

**PANDANGAN UMAT LINGKUNGAN SANTO GILLES ASISI**

**PAROKI MATER DEI MADIUN**

**TENTANG MARIA BUNDA ALLAH**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



**INTAN MARTINA**

**162885**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2020**

**PANDANGAN UMAT LINGKUNGAN SANTO GILLES ASISI  
PAROKI MATER DEI MADIUN  
TENTANG MARIA BUNDA ALLAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**INTAN MARTINA**

**162885**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Martina  
NPM : 162885  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi,  
Paroki Mater Dei, Madiun Tentang Maria Bunda  
Allah

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 10 - 11 - ..... 2020



Yang menyatakan

Intan Martina

162885

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi dengan judul “Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi,  
Paroki Mater Dei, Madiun Tentang Maria Bunda Allah” yang ditulis oleh  
Intan Martina, telah diterima dan disetujui untuk diuji**

**pada tanggal ..... 14 Oktober 2020**

**Oleh**

**Pembimbing,**



**Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PANDANGAN UMAT LINGKUNGAN SANTO  
GILLES ASISI, PAROKI MATER DEI,  
MADIUN TENTANG MARIA BUNDA ALLAH

Oleh : INTAN MARTINA

NPM : 162885

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

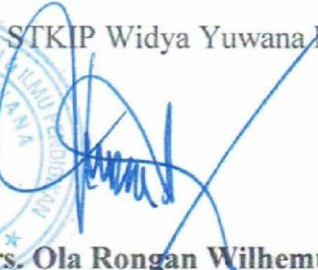

Pada : Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Dengan Nilai : A-

Madiun, 12 Desember 2020

Ketua Penguji :  Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M. Min

Anggota Penguji :  Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,  
  
 Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

## **HALAMAN MOTTO**

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan  
kepadaku”**

**(Filipi 4: 13)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah” ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa membimbing, mengasihi, dan menyertai saya.
2. Keluarga, sanak saudara, dan teman-teman yang senantiasa memberikan rangkaian doa, dukungan dan semangat dalam bentuk apapun, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan baik.
3. Bapak Aloysius Suhardi dan Ibu Lucia Eta Suhartin yang telah menjadi orang tua kedua saya yang begitu baik, selama saya menempuh studi di Kota Madiun ini.
4. Kepada Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA yang telah berkenan membimbing saya dan memberikan banyak pelajaran terutama tentang kerja keras, kejujuran, semangat, kesabaran dan ketelitian.
5. Angkatan St.Thomas Aquinas 2016 yang telah saling mendukung dan memberikan semangat selama berada di STKIP Widya Yuwana Madiun.
6. Seluruh responden yang berasal dari Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun yang berkenan untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini dan memberikan pelajaran baru bagi saya hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Almamater tercinta STKIP Widya Yuwana Madiun.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat yang Ia limpahkan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Dalam mengerjakan karya ilmiah ini penulis tidak lepas dari dukungan dan bimbingan yang baik dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada :

1. STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga baik secara rohani maupun jasmani.
2. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA yang telah berkenan membimbing dan memotivasi penulis sekaligus mengizinkan penulis menyusun skripsi sebagai tahap akhir proses studi.
3. Bapak Johannes Menus Hanugroho selaku Ketua Lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan tersebut, dan juga kepada para responden yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
4. Keluarga, sanak saudara, teman-teman, ataupun semua pihak yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan penuh cinta.

Karya ilmiah dengan judul **“Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun Tentang Maria Bunda Allah”** ini merupakan karya ilmiah yang membahas mengenai bagaimana Gereja berbicara mengenai Maria Bunda Allah, dan juga bagaimana pandangan dari beberapa umat



lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei terkait dengan salah satu dogma Maria tersebut. Istilah Maria Bunda Allah ini pada kenyataannya seringkali dipakai sebagai nama pelindung suatu paroki. Dengan demikian, keibuan ilahi Maria sesungguhnya sungguh dikenal, diakui, diimani, dan bahkan dihormati oleh banyak umat. Maka, sudah sepatutnya apabila spiritualitas Maria Bunda Allah juga semakin kita dekati, agar semakin banyak orang merasa ditolong dan disempurnakan dengan cinta Maria bersama Putranya yang terkasih, yakni Yesus Kristus.

Penulis berharap agar skripsi ini mampu memperdalam pengetahuan umat akan Maria Bunda Allah dan juga bagaimana wujud sembah baktinya yang tentu sesuai dengan ajaran Kitab Suci dan Gereja sendiri. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pembaca, mohon maaf bila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis terbuka akan usul dan saran yang dapat membangun semua pihak dan dapat menyempurnakan skripsi ini.

**Penulis**

**Intan Martina**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6

## **BAB 2 MARIA BUNDA ALLAH DAN UMAT LINGKUNGAN SANTO**

### **GILLES ASISI-PAROKI MATER DEI MADIUN**

2.1	Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja .....	7
2.1.1	Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam Kitab Suci dan Tradisi	8
2.1.2	Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam <i>Lumen Gentium</i> .....	14
2.1.3	Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam <i>Redemptoris Mater</i> , <i>Mulieris Dignitatem</i> , dan Katekismus Gereja Katolik .....	17
2.2	Penghormatan kepada Maria .....	22
2.2.1	Pengertian dan Dasar Penghormatan kepada Maria.....	22
2.2.2	Penghormatan yang Benar dan Sejati kepada Maria.....	27
2.2.3	Bentuk-bentuk Penghormatan kepada Maria.....	30
2.2.3.1	Doa kepada Maria .....	30
2.2.3.2	Peringatan Maria dalam Tahun Liturgi .....	39
2.2.3.3	Ziarah .....	41
2.2.3.4	Patung dan Gambar Maria .....	42
2.2.3.5	Bulan Maria :Mei dan Oktober .....	42
2.3	Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun.....	44
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
3.1	Metode Penelitian.....	51
3.2	Prosedur Penelitian.....	51
3.2.1	Tahap Persiapan .....	52
3.2.2	Tahap Pelaksanaan .....	52
3.2.3	Tahap Pengolahan Data .....	53

3.2.4	Tahap Laporan Penelitian .....	53
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	53
3.4	Metode Pemilihan Responden Penelitian.....	54
3.4.1	Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	54
3.4.2	Responden Penelitian .....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.5.1	Wawancara .....	55
3.5.2	Indikator dan Instrumen Wawancara .....	56
3.5.2.1	Indikator Wawancara .....	56
3.5.2.2	Instrumen Wawancara .....	56
3.6	Metode Analisa dan Intepretasi Data Penelitian.....	57
3.7	Laporan Hasil Penelitian .....	58
	<b>BAB 4 PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA .....</b>	<b>59</b>
4.1	Data Demografi Responden.....	59
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian .....	60
4.2.1	Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah.....	61
4.2.1.1	Siapakah Maria .....	61
4.2.1.2	Gelar-gelar Maria .....	67
4.2.1.3	Arti Kata <i>Mater Dei</i> .....	70
4.2.1.4	Hari Raya Maria Bunda Allah .....	72
4.2.1.5	Pandangan Umat tentang Ajaran Gereja Maria Bunda Allah .....	72
4.2.1.6	Pemahaman Umat tentang Maria Bunda Allah .....	76

4.2.1.7	Usaha-usaha Memahami Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah	78
4.2.1.8	Pengertian Devosi kepada Maria .....	81
4.2.1.9	Bentuk-bentuk Devosi kepada Bunda Maria .....	85
4.2.1.10	Devosi yang Sering Dilakukan .....	89
4.2.1.11	Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah .....	93
4.2.1.12	Buah-buah Iman atas Devosi kepada Maria .....	96
4.3	Rangkuman Hasil Penelitian .....	100
4.3.1	Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi – Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah .....	100
4.3.2	Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi – Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		104
5.1	Kesimpulan .....	104
5.1.1	Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah .....	104
5.1.2	Pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun Asisi tentang Maria Bunda Allah .....	104
5.2	Saran.....	105
5.2.1	Bagi Umat Paroki Mater Dei Madiun .....	105
5.2.2	Bagi Para Pastor Paroki Mater Dei Madiun .....	106
5.2.3	Bagi Penelitian Selanjutnya .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		108
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2a	Jumlah Umat dan Sebaran Usia .....	46
Tabel 2b	Jenis Pekerjaan Warga Lingkungan .....	47
Tabel 2c	Kegiatan Rutin Umat di Lingkungan .....	48
Tabel 2d	Kegiatan Rutin Umat di Paroki .....	50
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 4.1	Data Demografis Responden .....	59
Tabel 4.2	Pandangan tentang Maria .....	61
Tabel 4.3	Gelar-gelar Maria .....	67
Tabel 4.4	Arti Kata <i>Mater Dei</i> .....	70
Tabel 4.5	Hari Raya Maria Bunda Allah .....	72
Tabel 4.6a	Apakah Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah Harus Diimani .....	72
Tabel 4.6b	Alasan Mengapa Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah Harus Diimani .....	73
Tabel 4.7	Pemahaman Umat tentang Maria Bunda Allah .....	76
Tabel 4.8	Usaha-usaha memahami Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah .....	78
Tabel 4.9	Pengertian Devosi kepada Bunda Maria .....	81
Tabel 4.10	Bentuk-bentuk Devosi kepada Bunda Maria .....	85
Tabel 4.11	Devosi yang Sering Dilaksanakan .....	89
Tabel 4.12a	Adakah Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah.....	93

Tabel 12b	Bentuk Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah .....	94
Tabel 4.13	Buah-buah Iman atas Devosi kepada Maria .....	96

## DAFTAR SINGKATAN

Art	: Artikel
dkk	: dan kawan-kawan
Ef	: Efesus
Gal	: Galatia
Ibr	: Ibrani
Kej	: Kejadian
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
MC	: <i>Marialis Cultus</i>
MD	: <i>Mulieris Dignitatem</i>
PS	: Puji Syukur
RM	: <i>Redemptoris Mater</i>
RVM	: <i>Rosarium Virginis Mariae</i>
1 Tim	: 1 Timotius
Yes	: Yesaya
Yoh	: Yohanes



## ABSTRAK

Intan Martina “Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi,  
Paroki Mater Dei, Madiun Tentang Maria Bunda Allah”.

Lingkungan Santo Gilles Asisi adalah salah satu lingkungan di Paroki Mater Dei, Madiun. Pelindung Paroki ini adalah Maria Bunda Allah. Gelar Maria sebagai Bunda Allah sampai saat ini masih banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Allah sendiri. Oleh sebab itu, muncullah beberapa pertanyaan terkait dengan hal ini, yaitu bagaimana ajaran Gereja mengenai Maria Bunda Allah dan juga bagaimana pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menguraikan ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah dan mendeskripsikan pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun Tentang Maria Bunda Allah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan responden dengan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, Gereja mengimani dan mengajarkan dengan jelas dan tegas bahwa Maria adalah Bunda Allah. Hal ini termuat dalam Kitab Suci, *Lumen Gentium*, *Redemptoris Mater*, *Mulieris Dignitatem*, dan Katekismus Gereja Katolik. Kedua, umat Lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun menerima dan mengakui bahwa Maria adalah Bunda Allah. Selain itu mereka juga memiliki pandangan atau pemahaman cukup baik tentang Maria Bunda Allah, bahkan, mereka begitu menghormati Maria, Bunda Allah baik dalam perayaan liturgi Gereja maupun dalam devosi.

**Kata Kunci:** Maria Bunda Allah, Paroki Mater Dei, Lingkungan St. Gilles Asisi,

## ABSTRACT

Intan Martina “The Perception of the Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community of Mater Dei Parish, Madiun about Mary, Mother of God”

The Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community is one of the Basic Ecclesial Community in Parish Mater Dei, Madiun. The patron of this parish is Mary, Mother of God. Until now, the title of Mary as Mother of God has caused many pros and cons among God's own people. Therefore, several questions arise in this regard, how the Church teaches about Mary, Mother of God and also how the perception of Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community of Mater Dei Parish, Madiun about Mary, Mother of God.

This study aims to explore and elaborate on the teachings of the Church about Mary, Mother of God and describe the perception of the Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community of Mater Dei Parish, Madiun about Mary, Mother of God. Therefore, to achieve these objectives, this study uses qualitative methods. The selection of respondents are using purposive sampling, while data collection is done through interviews.

This study produces two conclusions. First, the Church has faith and teaches clearly and unequivocally that Mary is the Mother of God. This is contained in the *Bible, Lumen Gentium, Redemptoris Mater, Mulieris Dignitatem*, and the Catechism of the Catholic Church. Second, the Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community of Mater Dei Parish, Madiun accept and acknowledge that Mary is the Mother of God. In addition, they also have a fairly good perception or understanding of Mary, the Mother of God, in fact, they have great respect for Mary, the Mother of God both in the liturgical celebration of the Church and in devotion.

**Key Words: Mother of God, Mater-Dei Parish, Saint Gilles Asisi Basic Ecclesial Community**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Santa Perawan Maria dalam penghayatan iman umat Katolik memperoleh tempat yang cukup penting dan sentral. Jumlah buku dan karangan, organisasi, tempat ziarah, doa-doa maupun devosi, membuktikan betapa kuatnya posisi Bunda Maria dalam hati umat Allah. Di kalangan umat sendiri, pesta-pestaanya dirayakan, dan bahkan banyak pula gereja yang menggunakan berbagai nama Maria sebagai pelindung.

Sikap Gereja Katolik yang begitu mengimani dan menghormati Bunda Maria, bahkan dengan devosi yang cukup kental dan kuat, menjadikan Bunda Maria memperoleh penghargaan yang cukup besar melalui gelar, pujian dan hormat. Adapun gelar-gelar Bunda Maria tersebut dapat dijumpai, misalnya dalam Litani Santa Perawan Maria maupun dalam ajaran-ajaran Gereja Katolik lainnya. Dari begitu banyaknya gelar Bunda Maria, terdapat salah satu gelar yang tak asing dan sering dijumpai bahkan didengungkan di kalangan umat, yakni Santa Perawan Maria Bunda Allah, dimana Gereja memperingatinya setiap tanggal 1 (satu) Januari atau satu minggu setelah Natal.

“Dalam komunitas Kristiani yang pertama, sementara para murid semakin menyadari bahwa Yesus adalah Putera Allah, semakin nyatalah bahwa Bunda Maria adalah Theotokos, Bunda Allah” (Lesek, 2005: 46). Gelar inilah yang tidak muncul secara jelas dalam ayat-ayat Kitab Suci, namun istilah itu digunakan dan

sudah ada sejak zaman para umat Kristiani kuno (Leseck, 2005: 47). Bahkan dogma Maria Bunda Allah tersebut telah ditegaskan dalam Konsili Vatikan II, sebagai berikut:

Ketika Allah yang mahabaik dan mahabijaksana hendak melaksanakan penebusan dunia, “setelah genap waktunya, Ia mengutus Putera-Nya, yang lahir dari seorang wanita... supaya kita diterima menjadi anak” (Gal 4:4-5). “Untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita Ia turun dari sorga, dan Ia menjadi daging oleh Roh Kudus dari Perawan Maria. Misteri ilahi keselamatan itu diwahyukan kepada kita dan tetap berlangsung dalam Gereja, yang oleh Tuhan dijadikan Tubuh-Nya. Disitu kaum beriman, dalam persatuan dengan Kristus Kepala, dan dalam persekutuan dengan semua para kudus-Nya, wajib pula merayakan kenangan “pertamatama Maria yang mulia dan tetap perawan, Bunda Allah serta Tuhan kita Yesus Kristus (LG 52).

Dengan memaklumkan Bunda Maria sebagai Bunda Allah, Gereja bermaksud menegaskan bahwa ia adalah Bunda dari inkarnasi Sabda, yang adalah Allah mengambil kodrat manusiawi-Nya dari Maria. Karenanya, dengan melahirkan dalam kodrat manusiawi, pribadi Yesus yang adalah pribadi Allah, memberikan suatu pernyataan yang jelas bahwa Bunda Maria adalah Bunda Allah (Leseck, 2005: 49).

Namun hingga pada saat ini gelar Maria sebagai Bunda Allah juga masih banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Allah sendiri. Hal ini dapat pula dilihat dari pernyataan Tay, dkk (2016: 118) yang mengatakan bahwa banyak orang menyangka bahwa gelar Bunda Allah itu berlebihan, dan dianggap terlalu meninggikan Bunda Maria. Umumnya pandangan semacam ini mengatakan bahwa Bunda Maria hanya ibu dari Yesus yang manusia, bukan ibu dari Yesus Tuhan. Di sini terlihat bahwa anggapan itu memisahkan kedua kodrat Yesus, dan gagal menangkap pengertian bahwa seorang ibu melahirkan seorang pribadi dan

bukan melahirkan kodrat. Walaupun demikian, Gereja tetap menghormati Bunda Maria sebagai Bunda Allah, sehingga tak jarang membuat Gereja pun memakai gelar Maria itu sebagai nama pelindung di dalam suatu gereja paroki. Salah satu paroki yang memakai gelar Santa Maria Bunda Allah adalah Paroki Mater Dei, Madiun. Pada hakekatnya Mater Dei memiliki arti yang sama, yakni “Bunda Allah” yang dibahasakan dalam bahasa latin (Jebadu, 2009: 132).

Namun, dalam kehidupan nyata sehari-hari tak dapat dipastikan apakah hingga saat ini seluruh umat mengerti tentang dogma Maria Bunda Allah. Begitu pula dengan umat di Paroki Mater Dei, Madiun. Walaupun paroki ini sudah berdiri 20 tahun lamanya, akan tetapi tetap menjadi sebuah pertanyaan, bagaimanakah pandangan umat Paroki Mater Dei, khususnya umat lingkungan Santo Gilles Asisi mengenai dogma Maria Bunda Allah yang telah menjadi pelindung Paroki.

Dan pada akhirnya, dari beberapa pemaparan di atas, muncullah beberapa pertanyaan reflektif mengenai Maria Bunda Allah, yakni: Siapakah Maria? Mengapa Allah memilih Maria dalam penggenapan karya keselamatan-Nya? Apa saja gelar yang dianugerahkan kepada Maria? Mengapa Maria disebut sebagai Bunda Allah? Apa yang mendasari Gereja begitu mengimani adanya dogma Maria Bunda Allah? Bagaimana ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah? Apakah hingga saat ini seluruh umat Allah memahami dogma Maria Bunda Allah? Bagaimana pandangan umat Allah khususnya umat di lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun dalam memberikan pandangan mereka tentang Maria Bunda Allah? Berangkat dari latar belakang dan pertanyaan-

pertanyaan reflektif tersebut, maka peneliti hendak menuliskan skripsi dengan judul: **“PANDANGAN UMAT LINGKUNGAN SANTO GILLES ASISI PAROKI MATER DEI MADIUN TENTANG MARIA BUNDA ALLAH”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun Asisi tentang Maria Bunda Allah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Memaparkan ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah
- 1.3.2 Mendeskripsikan pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Umat Paroki Mater Dei, Madiun**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh umat di Paroki Mater Dei, Madiun dalam mengetahui dan memahami dogma Maria Bunda Allah secara lebih tepat. Dengan pengetahuan umat yang semakin berkembang itu pula, diharapkan umat dapat semakin mengimani Maria Bunda Allah secara lebih sungguh melalui karya hidup beriman umat Kristiani di tengah kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.2 Bagi Para Pastor Paroki Mater Dei, Madiun**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Pastor Paroki Mater Dei, Madiun untuk membantu seluruh umat paroki dalam memahami dan mengimani dogma Maria Bunda Allah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pastor Paroki Mater Dei, Madiun dan para petugas pastoral dalam penyusunan bahan atau program katekese tentang Maria Bunda Allah.

#### **1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya terkait dengan dogma Maria Bunda Allah sebagaimana yang telah diimani oleh Gereja melalui Kitab Suci dan berbagai dokumen resmi Gereja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang hendak mendalami suatu tema yang terkait dengan Maria Bunda Allah.

#### **1.5 Batasan Istilah**

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini adalah lingkungan Santo Gilles Asisi yang merupakan salah satu lingkungan yang ada di Paroki Mater Dei, Madiun, tepatnya masuk dalam wilayah I (satu) Paroki Mater Dei, Madiun. Secara teritorial, Lingkungan Santo Gilles Asisi ini mencakup daerah Perumahan Rejomulyo, Kota Madiun. Terkait dengan penelitian ini, yang menjadi responden ialah umat Lingkungan Santo Gilles Asisi yang termasuk dalam golongan dewasa atau orang tua.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penelitian.

Bab II berupa kajian pustaka. Bab ini akan membahas tentang teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan Maria Bunda Allah dan juga beberapa ulasan yang terkait dengan umat Lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV memaparkan tentang presentasi dan interpretasi data. Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasi hasil penelitian terkait pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah.

Bab V adalah bagian penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



**BAB II**  
**MARIA BUNDA ALLAH**  
**DAN UMAT LINGKUNGAN SANTO GILLES ASISI**  
**PAROKI MATER DEI MADIUN**

Gereja mengajarkan ada empat dogma Maria sebagai suatu tanda penghormatan atas keikutsertaan Maria dalam tata keselamatan Allah yang terwujud dalam diri Yesus Kristus. Keempat dogma yang diterimakan oleh Maria ini semata-mata juga demi kehormatan Yesus Kristus sendiri. Adapun empat dogma Maria yang dirumuskan oleh Gereja ialah Maria Bunda Allah, Maria Perawan yang Suci dan Tak Bernoda, Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa, dan Maria Diangkat ke Surga. Adapun dalam bab ini membahas satu dogma Maria saja, yakni Maria Bunda Allah.

**2.1 Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja**

Istilah Maria Bunda Allah dan juga Maria sebagai Bunda Gereja tak jarang disebutkan secara bersamaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kedua gelar tersebut saling berkaitan dan memiliki arti yang khusus. Secara tidak langsung dokumen Gereja pun menuliskan dan menyajikan sebuah artikel dimana kedua gelar tersebut disebutkan secara beriringan, sebagai contoh dalam *Lumen Gentium*:

Maka sementara menguraikan ajaran tentang Gereja, tempat Penebus ilahi melaksanakan penyelamatan, Konsili suci hendak menjelaskan dengan cermat baik peran Santa Perawan dalam misteri Sabda yang menjelma serta Tubuh mistik-Nya, maupun

tugas kewajiban mereka yang sudah ditebus terhadap Bunda Allah, Bunda Kristus dan Bunda orang-orang, terutama yang beriman... (LG. 54).

Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Maria sungguh-sungguh Bunda Yesus, yang ialah Allah dalam inkarnasi Sabda, dan Maria sebagai Bunda Gereja, yakni Bunda bagi seluruh Umat Allah.

### **2.1.1 Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam Kitab Suci dan Tradisi**

Pertama-tama perlu dipahami bahwa Allah telah mempersiapkan Maria sejak awal, yakni sejak dalam Perjanjian Lama sosok Maria sudah digambarkan keikutsertaannya dalam mewujudkan tata keselamatan Allah itu sendiri:

Sepanjang Perjanjian Lama panggilan Maria sudah dipersiapkan oleh perutusan wanita-wanita saleh. Kendati ketidaktaatannya, sejak awal sudah dijanjikan kepada Hawa bahwa ia akan mendapat turunan, yang akan mengalahkan yang jahat, dan akan menjadi ibu semua orang hidup. Berdasarkan janji ini, Sara mendapat seorang putera kendati usianya sudah lanjut. Bertentangan dengan harapan manusiawi, Allah memilih apa yang bodoh dan lemah bagi dunia, supaya menunjukkan bahwa ia setia pada janji-Nya: Hanna, ibu Samuel, Debora, Rut, Yudit, dan Ester, demikian pula banyak wanita yang lain lagi. Maria adalah "Yang unggul di tengah Umat Tuhan yang rendah dan miskin, yang penuh kepercayaan mendambakan serta menerima keselamatan dari-Nya. Akhirnya ketika muncullah ia, Puteri Sion yang amat mulia, sesudah pemenuhan janji lama dinanti-nantikan, genaplah masanya" (KGK. 489)

Kitab Suci Perjanjian Lama sejak semula telah menubuatkan bahwa sesungguhnya Marialah yang memang dipersiapkan oleh Allah. Hal ini terungkap dengan adanya pernyataan bahwa akan ada permusuhan antara ular dengan "perempuan ini":

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya (Kej. 3: 15)

“Perempuan ini” yang dimaksud dalam Kitab Kejadian tersebut adalah Bunda Maria, sebab keturunan yang meremukkan iblis itu adalah Kristus (Tay, dkk, 2016: 117). Nubuat yang sama juga disampaikan oleh Nabi Yesaya yang menyatakan tentang kelahiran Sang Imanuel, yang artinya “Allah menyertai kita” (Mat. 1: 23), dari rahim seorang dara atau perawan:

Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel (Yes. 7: 14).

Nubuat Perjanjian Lama ini digenapi dalam Perjanjian Baru. Kitab Suci memang tidak menggunakan secara khusus dan langsung ungkapan “Bunda Allah” kepada Maria. Akan tetapi, Kitab Suci menegaskan bahwa Yesus yang lahir dari rahim Maria adalah Putra Allah:

Jawab Malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah (Luk. 1: 35).

Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? (Luk.1: 43)

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat (Gal. 4: 4).

Oleh karena itu, atas dasar ayat-ayat inilah tidak diragukan lagi bahwa Bunda Maria memang layak disebut Bunda Allah, sebab Anak yang dilahirkannya adalah Allah (Tay, dkk, 2016: 117). Selain itu, Kitab Suci pun tak segan-segan, bahkan secara tegas menyatakan bahwa Bunda Maria adalah Bunda Yesus:

Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari

Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri (Mat. 1: 18).

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ (Yoh. 2: 1).

Meskipun Kitab Suci tidak menyebut gelar Maria sebagai “Bunda Allah”

secara langsung, namun pada kenyataannya keibuan ilahi Maria ini tidak dapat dipisahkan dari iman umat Kristiani. Bahkan, gelar Maria sebagai Bunda Allah begitu dihormati dan diberi penghargaan khusus oleh Gereja purba hingga dewasa ini.

Sejak abad ke IV, Maria mulai disebut *Theo-tokos*, *Dei-Genitrix*, yang secara harafiah berarti yang melahirkan Allah. Kedua istilah tersebut, dalam bahasa Latin disebut *Mater Dei*, yang juga secara harafiah diartikan Bunda Allah. Dan ternyata, gelar *Mater Dei* ini adalah yang paling sering disebutkan dan dipakai di banyak kalangan umat (Groenen, 1988: 41). Tentu saja gelar-gelar ini ingin menegaskan kemanusiaan Yesus sendiri. Dia Allah yang memanusiawi melalui Maria.

Istilah dan gelar *Theo-tokos* (Maria Bunda Allah), *Dei-genitrix* (yang melahirkan Allah) diresmikan dan didogmatisasikan oleh konsili Efesus pada tahun 431 (Groenen, 1988: 41). “Tradisi Kristiani purba, khususnya liturgi yang merayakan iman Katolik Maria Bunda Allah pada tanggal 01 Januari, menjadi saksi atas keyakinan orang-orang Kristiani bahwa Maria adalah Bunda Allah” (Suprenant, dkk, 2007: 266). Keibuan ilahi Maria dengan begitu kaya disokong dan ditegaskan dalam tulisan-tulisan para Bapa Gereja. Pertama, Santo Athanasius (+373), dalam risalahnya mengenai inkarnasi Sabda, menyatakan:

Sabda yang berasal dari Bapa Mahatinggi yang menakjubkan, tak terjelaskan, tak terpahami dan kekal adalah Dia yang terlahir dalam masa, di sini di bumi oleh Perawan Maria, Bunda Allah- supaya mereka yang pada tempat pertama terlahir di bumi boleh mendapatkan sebuah kelahiran kedua yang datang dari atas, yaitu Allah (Suprenant, dkk, 2007: 268).

Kedua, Sirilus dari Alexandria (+444), mengumumkan hal terkait dengan keibuan ilahi Maria. Bahkan, dengan tegas ia juga mengecam siapa pun yang tidak mengakui Maria sebagai Bunda Allah:

Jika seseorang tidak mengakui bahwa Emmanuel benar-benar Allah dan karena itu Perawan Suci adalah Bunda Allah (karena dia melahirkan dalam daging Sabda Allah yang menjadi daging), terkutuklah dia (Bauer, 2011: 11).

Dogma Maria Bunda Allah pada kenyataannya memiliki esensi yang begitu mendalam dibalikinya dan bukan hanya gelar semata. Oleh karena itu, Groenen (1988: 41) berusaha untuk memberikan definisi yang mendukung adanya gelar *Theo-tokos* atas Maria:

... Kalau Yesus benar-benar Allah, maka ibu Yesus menjadi ibu Allah juga.... Istilah "*Theo-tokos*", "*Dei-genitrix*" (yang melahirkan Allah) lebih tepat. Istilah itu hanya menyatakan bahwa Maria melahirkan seorang anak, yang menurut dogma konsili Nikea – memang Allah, oleh karena sehakikat dengan Bapa. Istilah itu tidak mengatakan bahwa Allah (keilahian) mempunyai ibu, tetapi manusia yang adalah Allah tentu saja mempunyai ibu, sebagai layak bagi manusia sejati.

Dengan mengakui Maria sebagai Bunda Allah, maka Gereja mengakui bahwa Maria melahirkan Sang Ilahi dengan hakikat-Nya sebagai manusia sejati. Hal inilah yang merupakan dasar keyakinan atau iman akan Yesus Kristus, karena percaya kepada keibuan ilahi Maria juga dikaitkan dengan doktrin tentang inkarnasi, yakni penjelmaan Allah menjadi manusia (Bauer, 2011: 11).

Maria bukan hanya layak disebut sebagai Bunda Allah, namun juga sebagai Bunda Gereja, yakni Bunda para kaum beriman. Sesaat sebelum wafat-Nya, Tuhan Yesus memberikan Bunda Maria kepada Yohanes, murid yang dikasihi-Nya:

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya disampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah, anakmu!”. Kemudian kepada murid-murid-Nya: “Inilah ibumu!”. Dan sejak saat itu murid itu menerima dia didalam rumahnya. (Yoh. 19: 26-27).

Perkataan Yesus ini merupakan suatu pengajaran yang penting. Ucapan tersebut dapat dipahami sebagai kehendak Yesus untuk mempercayakan ibu-Nya kepada Gereja, yang diwakili oleh rasul Yohanes. Hal ini juga dimaksudkan agar Gereja dapat menerima Maria sebagai kebenaran bahwa Maria adalah Bunda Gereja (Tay, dkk, 2016: 246).

Maria juga disebut sebagai Bunda Gereja, karena dia melahirkan Kristus. Hubungan Kristus dan Gereja digambarkan sebagai hubungan Kepala dan Tubuh, hubungan kesatuan yang tidak terpisahkan. Selainitu hubungan Kristus dan Gereja-Nya diwujudkan sebagai hubungan suami-istri, suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kesatuan Kristus dan Gereja inilah maka Maria juga disebut Bunda Gereja:

Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat (Ef. 5: 31-32).

Keibuan Maria bagi Gereja diwujudkannya dalam peristiwa Pentakosta. Maria bersama-sama dengan para rasul, bertekun dan berdoa dalam penantian akan kedatangan Roh Kudus:

Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus (Kis. 1: 14).

Gelar Maria sebagai Bunda Gereja ini juga diyakini oleh para Bapa Gereja. Kesatuan antara Kristus sebagai Sang Kepala dengan seluruh jemaat yang adalah anggota dari tubuh mistik-Nya memang tidak dapat diragukan lagi. Hal ini secara tegas disampaikan oleh, yang pertama, St. Agustinus (+430):

Maria adalah sungguh ibu dari anggota-anggota Kristus, yaitu kita semua. Sebab oleh karya kasihnya, umat manusia telah dilahirkan di Gereja, yaitu para umat beriman yang adalah Tubuh dari Sang Kepala, yang telah dilahirkannya ketika Ia menjelma menjadi manusia (Tay, dkk, 2016: 249).

Kedua, St. Epifanius (+403), juga menegaskan hal yang serupa mengenai keibuan Maria atas Gereja. Pernyataannya menguatkan bahwasannya kehidupan yang sesungguhnya lahir dari Maria:

Benar... bahwa seluruh umat manusia lahir dari Hawa; tetapi nyatanya dari Maria-lah Hidup benar-benar lahir ke dunia, sehingga dengan melahirkan Sang Hidup, Maria juga menjadi Ibu dari semua orang hidup (Tay, dkk, 2016: 248)

Dengan demikian, semakin nyatalah bagaimana Gereja sungguh-sungguh mengimani bahwa Maria adalah Bunda Allah sekaligus Bunda Gereja. Kebundaan Maria akan Yesus Kristus tidak bisa dipisahkan dari Gereja yang merupakan Tubuh dari Kristus sendiri sebagai Sang Kepala. Yesus Kristus, Maria, dan Gereja adalah satu-kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan, dan merupakan perantara bagi semua orang beriman untuk memperoleh mahkota kehidupan yang telah dijanjikan Allah bagi umat manusia.

### 2.1.2 Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam *Lumen Gentium*

Konsili Vatikan II hendak menjelaskan secara lebih mendalam tentang peran Santa Perawan Maria dalam misteri inkarnasi Sabda. Di dalam *Lumen Gentium*, terdapat pernyataan yang begitu tegas bahwa Gereja harus menghormati Maria sebagai Bunda Allah dan juga bunda bagi setiap orang beriman. Konsili tetap menekankan ajarannya bahwa Maria menduduki tempat yang paling luhur sesudah Kristus dalam Gereja kudus:

Allah yang maharahim dan mahabijaksana, ingin melaksanakan penebusan dunia. Ketika tiba kepenuhan waktu, Ia mengutus Putranya, yang dilahirkan dari seorang wanita, ... agar kita diangkat sebagai putra-putri (Gal 4: 4-5); “Yang turun dari surga, karena kita manusia dan karena keselamatan kita, lalu menjadi daging oleh kekuatan Roh Kudus dari Perawan Maria. “Misteri ilahi keselamatan ini diwahyukan kepada kita dan dilanjutkan dalam Gereja, yang didirikan Tuhan sebagai Tubuh-Nya. Dalam Gereja para beriman, yang menganut Kristus, Kepala, dan berkomunikasi dengan semua orang kudusnya, harus menghormati juga “pada tempatnya yang pertama Maria yang jaya dan tetap perawan, Bunda Allah dan Tuhan kita Yesus Kristus.” (LG 52).

Adapun gelar Maria sebagai Bunda Allah sekaligus Bunda Gereja begitu dihormati dan diakui dengan jelas oleh konsili Vatikan II. Hal ini semakin menyadarkan seluruh Gereja, bagaimana Maria merupakan tokoh yang sentral dalam pelaksanaan tata keselamatan Allah yang ditujukan bagi seluruh umat manusia dan yang telah dibaptis khususnya. Konsili pun kembali menegaskan mengenai kebunduan Maria ini:

Karena Perawan Maria, yang di saat malaikat menyampaikan warta, menerima Sabda Allah dengan hati dan tubuhnya, lalu melahirkan hidup bagi dunia, dianggap dan dihormati benar-benar sebagai Bunda Allah dan Bunda Penebus... Berdasarkan anugerah rahmat yang luar biasa itu, ia jauh melebihi semua makhluk baik di surga maupun di dunia. Serentak pula ia disatukan dengan semua orang yang harus diselamatkan dari keturunan Adam, malah ia



“jelas menjadi Bunda para anggota (Kristus), ... karena ia turut berusaha dengan cintanya, agar di dalam Gereja dilahirkan para beriman, yang merupakan anggota dari Kepalanya (LG 53).

Keibuan ilahi Maria tersebut memberi pengertian kepada seluruh umat manusia bahwa Maria telah ikut ambil bagian dalam mediasi Kristus (Bauer, 2011: 14). Melalui keibuan ilahinya, Marialah yang pada akhirnya mampu memberikan pengertian kepada semua orang bahwa Yesus, yang ia lahirkan, adalah Allah yang sungguh-sungguh menyertai kita, dan melalui Maria tata keselamatan Allah dapat dinyatakan bagi setiap orang:

Sehubungan dengan penjelmaan Sabda ilahi, Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah. Berdasarkan rencana penyelenggaraan ilahi ia di dunia ini menjadi Bunda Penebus ilahi yang mulia, secara sangat istimewa mendampingi-Nya dengan murah hati, dan menjadi Hamba Tuhan yang rendah hati. Dengan mengandung Kristus, melahirkan-Nya, membesarkannya, menghadapkan-Nya kepada Bapa di kenisah, serta dengan ikut menderita dengan Puteranya yang wafat di kayu salib, ia secara sungguh istimewa bekerja sama dengan karya juru selamat, dengan ketaatannya, iman, pengharapan serta cinta kasihnya yang berkobar, untuk membaharui hidup adikodrati jiwa-jiwa. Oleh karena itu dalam tata rahmat ia menjadi Bunda kita (LG. 61).

Artikel-artikel *Lumen Gentium* di atas menyatakan bahwa rahmat dari Allah yang diterima oleh Maria dalam mewujudkan rencana keselamatan Allah telah sungguh-sungguh dihadirkan melalui perantaraannya. Kini keibuan ilahi Maria sungguh diagungkan. Konsili ingin menegaskan bahwa keperantaraan Maria itu bukan hanya melalui keibuan biologisnya, namun juga teologis (iman). Hingga pada akhirnya Maria berdiri sebagai wakil umat manusia, sebagai penerima keselamatan (Handoko, 2006: 68).

Konsili mengakui peranan yang amat penting yang dimainkan oleh Maria dalam pelaksanaan rencana keselamatan Allah, baik sejak inkarnasi, kelahiran,

masa Yesus berkarya, kematian Yesus, hingga sampai pada kelanjutannya dalam komunitas orang beriman, yakni Gereja (Handoko, 2006: 47). Keibuan Maria bagi Gereja yang berlangsung hingga saat ini, secara tegas dinyatakan dalam Konsili, sebagai berikut:

Ada pun dalam tata rahmat itu peran Maria sebagai Bunda tiada hentinya terus berlangsung, sejak persetujuan yang dengan setia diberikannya pada saat Warta Gembira, dan yang tanpa ragu-ragu dipertahankan di bawah salib, hingga penyempurnaan kekal semua para terpilih. Sebab sesudah diangkat ke surga ia tidak meninggalkan peran yang membawa keselamatan itu, melainkan dengan aneka perantaraannya ia terus-menerus memperolehkan bagi kita kurnia-kurnia yang menghantar kepada keselamatan kekal. Dengan cinta kasih keibuannya ia memperhatikan saudara-saudara Puteranya, yang masih dalam peziarahan dan menghadapi bahaya-bahaya serta kesukaran-kesukaran, sampai mereka mencapai tanah air yang penuh kebahagiaan. Oleh karena itu dalam gereja Santa Perawan disapa dengan gelar Pembela, Pembantu, Penolong, Perantara. Akan tetapi itu diartikan sedemikian rupa, sehingga tidak mengurangi pun tidak menambah martabat serta daya guna Kristus satu-satunya Pengantara... (LG. 62).

Dalam kehidupan beriman, Bunda Maria juga dipandang sebagai citra keibuan bagi Gereja. Berkat keibuannya bagi Kristus dan seluruh Gereja itu, ia begitu dihormati secara istimewa oleh Gereja sendiri:

Gereja tidak ragu-ragu mengakui peran subordinasi Maria ini. Gereja mengalami terus-menerus dan menganjurkannya pada hati umat beriman, agar mereka didukung oleh bantuan bundawi ini - dapat lebih mesra mengikuti Sang Pengantara dan Penyelamat (LG. 62).

”Peranan keibuan Maria sama sekali tidak mengaburkan atau mengurangi kepengantaraan Yesus, tetapi malah memperkuatnya” (Handoko, 2006: 90). Melalui keibuan ilahi Maria, ia menerima rahmat tertinggi yang pernah diberikan kepada manusia. Yesus Kristus, sebagai pribadi Ilahi yang menjelma, disatukan secara sempurna dengan Allah. Namun, setelah kesatuan yang sempurna itu,

muncullah rahmat keibuan ilahi Maria, tata rahmat yang pertama bagi pribadi-pribadi manusia. Itulah kesempurnaan gelar Maria sebagai Bunda Allah dan Bunda Gereja (Bauer, 2011: 13).

“Seperti halnya Kristus, Maria melanjutkan kepengantaraannya di surga, bukan lagi karena iman, harapan, dan cinta kasihnya, melainkan dengan tindakan-tindakan kepengantaraan yang melimpah” (Handoko, 2006: 94). Maria menjalankan tugasnya ini selama Gereja masih dalam perjalanannya di dunia ini. Tugas Maria ini tidak berhenti sampai dengan kelahiran manusia sebagai anak-anak Allah, akan tetapi ia akan tetap melanjutkan kepeduliannya sampai seluruh Gereja mencapai tanah air surgawi:

Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka (Ibr. 11: 16).

### **2.1.3 Maria Bunda Allah dan Bunda Gereja dalam *Redemptoris Mater*, *Mulieris Dignitatem*, dan Katekismus Gereja Katolik**

Pasca Konsili Vatikan II, Gereja juga mengeluarkan beberapa dokumen yang di dalamnya juga memuat beberapa hal guna mendukung dan memperdalam pengetahuan umat tentang Maria yang diagungkan sejak semula sebagai Bunda Allah sekaligus Bunda Gereja. Dokumen-dokumen Gereja yang dimaksud, diantaranya ialah *Redemptoris Mater*, *Mulieris Dignitatem*, dan Katekismus Gereja Katolik.

### ***Redemptoris Mater***

Dokumen Gereja, *Redemptoris Mater*, menuliskan secara jelas bagaimana sejatinya Maria berperan dalam tata keselamatan Allah melalui keibuannya atas Yesus dan juga Gereja (RM. 4 dan 10). Kini Maria yang telah dimuliakan oleh Bapa di surga, tak pernah sekalipun memalingkan wajahnya sebagai bunda bagi semua orang beriman, dan ia senantiasa mendampingi setiap orang yang masih berziarah di dunia (RM. 6). Hingga pada akhirnya, bersama-sama dengan Gereja, ia menjadi teladan iman yang sesungguhnya. Penyertaannya pun berlangsung hingga sampai sekarang (RM. 27).

Maria adalah Bunda Allah (*Theotokos*). Karena oleh Roh Kudus ia – perawan – menerima dalam rahimnya Yesus Kristus, Putra Allah, yang satu wujud dengan Bapa, dan menganugerahkan-Nya kepada dunia (RM. 4)

Konsili mengajar, bahwa Bunda Tuhan sekarang sudah merupakan kepenuhan eskatologis dari Gereja... Bunda Tuhan tidak lagi peserta dalam ziarah iman. Maria, yang telah dimuliakan di dalam surga di sisi Putranya, sudah melewati ambang pintu antara iman dan memandang “muka ke muka” (1 Kor 13: 12). Namun, dalam kesempurnaan eskatologis ini Maria tak berhenti berziarah sebagai “bintang laut” bagi semua orang yang masih berjalan dalam iman (RM. 6)

... Karena itu lagi Maria menerima oleh kuasa Roh Kudus di tingkat rahmat, yaitu partisipasi pada wujud Ilahi sendiri, kehidupan daripada Dia, yang menerima kehidupan dari Maria di tingkat kelahiran jasmani (RM. 10)

Sekarang pada fajar Gereja, pada awal ziarah iman yang panjang, yang bermula pada hari Pentakosta di Yerusalem, Maria hadir dengan mereka semua yang merupakan benih “Israel Baru”. Ia hadir sebagai saksi yang ulung dari misteri Kristus. Dan Gereja bersama dia tekun dalam doa dan memandang dia dalam sinar terang Sabda yang telah menjadi manusia (RM. 27)

### *Mulieris Dignitatem*

“Pernyataan bahwa Maria itu Bunda Allah merupakan dasar yang melegitimasi seluruh ajaran serta devosi tentang Maria. Namun demikian, baik dari sudut isi maupun dari sudut sejarah, pernyataan ini pertama-tama dimaksudkan untuk menjamin bahwa Yesus Kristus itu sehakikat dengan Allah dan dengan manusia” (Dister, 2004: 769):

...Sang Putra, Sabda yang sehakikat dengan Bapa, menjadi manusia lahir dari seorang perempuan pada “Kepenuhan Waktu”. Peristiwa ini menjadi *titik balik* sejarah manusia di bumi yang di pahami sebagai sejarah keselamatan. Menjadi penting bahwa Santo Paulus tidak menyebut Bunda Kristus dengan namanya sendiri “Maria”, melainkan menyebutnya “perempuan”: ini cocok dengan kata-kata Proto-Evangelium dalam Kitab Kejadian (Lih. 3: 15). Dialah “perempuan” itu yang hadir secara sentral dalam peristiwa keselamatan yang menandai “kepenuhan waktu”: peristiwa ini terlaksana di dalam dan melalui dia (MD. 3)

*Mulieris Dignitatem* juga secara eksplisit menegaskan adanya gelar Maria sebagai Bunda Allah:

Pada peristiwa Anunsiasi, dengan memberikan “fiat”nya, Maria mengandung seorang manusia yang adalah Anak Allah, sehakikat dengan Bapa. Oleh karena itu, ia sepenuhnya Bunda Allah, sebab kebundaan menyangkut seluruh pribadi, bukan hanya badan dan bukan juga hanya “kodrat” manusia. Dengan cara ini nama “*Theotokos*” – Bunda Allah – menjadi nama yang cocok untuk kesatuan dengan Allah yang dianugerahkan kepada Perawan Maria (MD. 4).

### **Katekismus Gereja Katolik**

Keyakinan Gereja atas gelar Maria sebagai Bunda Allah memang tidak bisa diragukan lagi. Hal ini secara tegas juga dituliskan dalam Katekismus Gereja Katolik:

Dalam Injil-injil, Maria dinamakan “Bunda Yesus” (Yoh 2: 1; 19: 25). Oleh dorongan Roh Kudus, maka sebelum kelahiran Putranya

ia sudah dihormati sebagai “Bunda Tuhan–ku” (Luk 1: 43). Ia, yang dikandungnya melalui Roh Kudus sebagai manusia dan yang dengan sesungguhnya telah menjadi Putranya menurut daging, sungguh benar Putra Bapa yang abadi, Pribadi kedua Tritunggal Mahakudus. Gereja mengakui bahwa Maria dengan sesungguhnya Bunda Allah [Theotokos, Yang melahirkan Allah] (KGK 495).

Katekismus Gereja Katolik meringkaskan suatu keyakinan yang fundamental Kristiani bahwa Yesus Kristus adalah sungguh Allah dan sungguh manusia (Suprenant, dkk, 2007: 265):

Yesus Kristus memiliki dua kodrat yang ilahi dan yang manusiawi; keduanya tidak dicampuradukkan satu dengan yang lain, tetapi disatukan dalam pribadi Putra Allah yang satu” (KGK. 481).

Maka dengan demikian, menjadi sesuatu yang masuk akal apabila pada akhirnya Maria disebut sebagai Bunda Allah, karena Yesus yang ia kandung dan lahirkan adalah sungguh Allah. Gereja pun telah meyakini hal itu sejak semula, dan keyakinan Gereja akan gelar Maria sebagai Bunda Allah kembali diperkuat dalam dokumennya, yang menyatakan:

Maria sesungguhnya “Bunda Allah”, karena ia adalah Bunda Putera Allah abadi yang menjadi manusia, yang adalah Allah sendiri (KGK 509).

Pernyataan yang disampaikan oleh Katekismus Gereja Katolik di atas sejatinya merupakan suatu pernyataan yang juga memperkuat pandangan iman Kristiani tentang adanya dua kodrat dalam diri Yesus Kristus, bahwa Ia adalah sungguh Allah dan sungguh manusia. Hal ini pun dinyatakan guna melawan pandangan-pandangan yang keliru (bidaah) tentang ke-Allah-an Yesus sendiri. Salah satu pelopor atas paham yang keliru tersebut, ialah Nestorius, seorang Uskup Agung Konstantinopel (428-431):

Nestorius mengajarkan bahwa Bunda Maria hanya melahirkan Yesus dalam kodrat-Nya sebagai manusia saja, sementara ke-Allah-an Yesus “masuk” ke dalam Yesus manusia tersebut. Dengan pengertian ini, Nestorius mengajarkan bahwa Yesus bukanlah Allah, namun hanya seorang manusia dengan Allah yang ada di dalamnya (Tay, dkk, 2016: 118).

Pernyataan Nestorius di atas jelas tidak sesuai dengan ajaran iman Kristiani dari semula yang mengakui bahwa Yesus adalah sungguh Allah. Maka dengan demikian, Nestorius pun tidak mengakui adanya kepercayaan Gereja bahwa Maria adalah Bunda Allah. Pengertian yang benar adalah di saat proses Inkarnasi, Yesus yang secara pribadi telah ada sejak kekekalan, menyatukan kodrat ke-Allah-Nya dengan kodrat kemanusiaan-Nya dalam Diri-Nya, di dalam rahim Bunda Maria (Tay, dkk, 2016: 119). Oleh karena itu, menjadi masuk akal apabila Maria disebut sebagai Bunda Allah, karena sejatinya Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia.

Katekismus Gereja Katolik bukan hanya mengakui keibuan ilahi Maria sebagai Bunda Allah, namun juga mengakui dan memberi rasa hormat kepada Maria sebagai Bunda Gereja. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan karena dalam peristiwa menjelang wafat Yesus di kayu salib, Maria dikaruniai oleh Putranya sebuah tanggung jawab atau tugas atas murid Yesus (Yohanes), dengan berkata: “Wanita, inilah anakmu” (Yoh 19: 26-27). Dan sejak saat itulah Maria diterima menjadi ibu bagi Para Rasul. Hal ini pun secara tegas juga disampaikan dalam Katekismus Gereja Katolik:

Sesudah anak-Nya naik ke surga, Maria menyertai Gereja pada awal mula dengan doa-doanya. Bersama dengan para Rasul dan beberapa wanita, kita melihat pula Maria memohon anugerah Roh dengan doa-doanya, Roh yang sudah menaunginya di saat ia menerima warta gembira (KGK. 965)

Maria terpilih sebagai Bunda Penebus dan juga Ibu sejati semua yang hidup. Maka, tak segan-segan Allah mengaruniakan rahmat yang begitu besar kepada Maria, sehingga diangkatnyalah Maria sebagai Ratu Surgawi yang meraja bersama Putranya. Sambil mendoakan seluruh umat manusia, ia menjadi pengantara rahmat dan belaskasihan (Da Cunha, 2011: 126).

## **2.2 Penghormatan kepada Maria**

Maria telah terlibat secara aktif sebagai Bunda Allah dan Bunda Gereja, serta peranan dan posisi istimewa Maria dalam karya penyelamatan Allah. Dengan demikian, Gereja menghormati Maria secara khusus dan istimewa. Selain itu, penghormatan ini hanya mungkin karena Maria telah membawa setiap orang beriman untuk sampai kepada Kristus.

### **2.2.1 Pengertian dan Dasar Penghormatan kepada Maria**

Penghormatan kepada Maria seringkali disebut sebagai devosi kepada Maria. Dalam tradisi Kristiani, devosi biasa dipahami sebagai bentuk penghayatan dan pengungkapan iman Kristiani di luar liturgi resmi, dan lebih merupakan praktek ungkapan iman umat yang bersifat spontan dan bebas serta dapat dibawakan secara pribadi ataupun bersama (Martasudjita, 1999: 143).

Berkenaan dengan penghormatan atau devosi kepada Bunda Maria, Gereja secara tegas menyatakan bahwa penghormatan berbeda dengan penyembahan:

... Meskipun kebaktian itu, seperti selalu dijalankan dalam Gereja, memang bersifat istimewa, namun secara hakiki berbeda dengan bakti sembah sujud, yang dipersembahkan kepada Sabda yang menjelma seperti juga kepada Bapa dan Roh Kudus, lagi pula sangat mendukungnya. Sebab ada pelbagai ungkapan sikap bakti terhadap Bunda Allah, yang dalam batas-batas ajaran yang sehat serta benar, menurut situasi semasa dan setempat serta sesuai dengan tabiat dan watak perangai kaum beriman, telah disetujui



oleh Gereja. Dengan ungkapan-ungkapan itu, bila Bunda dihormati, Puteranya pun—segala sesuatu diciptakan untuk Dia (lih. Kol 1: 15-16), dan Bapa yang kekal menghendaki agar seluruh kepenuhan-Nya diam dalam Dia (Kol 1: 19), - dikenal, dicintai dan dimuliakan sebagaimana harusnya, serta perintah-perintah-Nya dilaksanakan (LG. 66).

“Penghormatan kepada Maria adalah sangat khusus (*hyperdulia*), tetapi kategorinya berbeda sama sekali dengan penghormatan kepada Allah (*latria*)” (Handoko, 2006: 113). Dalam tradisi teologi Kristen, kata *Latreia* dalam peristilahan secara hakiki berbeda dengan *Douleia*. *Latreia* ialah kebaktian yang hanya boleh disampaikan kepada Allah saja, sedangkan sasaran *Douleia* ialah seorang lain yang diabdi demi untuk Allah. Oleh karena Maria menjadi yang paling kudus di antara semua orang kudus, maka kebaktian kepada Maria memiliki istilah khusus, yakni *hyper-douleia* (adi-kebaktian), yang tetap pada prinsipnya bahwa kebaktian ini pun dilakukan demi untuk Allah (Groenen, 1988: 149).

Penghormatan kepada Maria hingga saat ini telah memperoleh posisi yang cukup penting dalam sejarah kehidupan Gereja. Penghormatan ini mempunyai aspek pengakuan, pujian, dan penghargaan bagi Maria atas segala karyanya di dunia. Hal ini secara tegas juga dinyatakan dalam Konsili Vatikan II:

Berkat rahmat Allah, Maria telah diangkat di bawah Puteranya, di atas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci, yang hadir pada misteri-misteri Kristus; dan tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa. Memang sejak zaman kuno Santa Perawan dihormati dengan gelar “Bunda Allah”; dan dalam segala bahaya serta kebutuhan mereka Umat beriman sambil berdoa mencari perlindungannya. Terutama sejak Konsili di Efesus kebaktian Umat Allah terhadap Maria meningkat secara mengagumkan, dalam penghormatan serta cinta kasih, dengan menyerukan namanya dan mencontoh teladannya, menurut ungkapan profetisnya sendiri: “Segala keturunan akan menyebutku

berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan karya-karya besar padaku” (Luk. 1: 48)... (LG. 66).

Dasar penghormatan Gereja atas Maria tidak bisa dijauhkan dari peranannya yang sangat penting di dalam hidup Gereja. Maria telah dipilih Allah sebagai Bunda Penebus dan juga ibu sejati dari semua yang hidup. Partisipasi Maria yang total atas perwujudan tata keselamatan Allah inilah yang menjadikan Maria begitu dihormati (Tay, dkk, 2016: 8). Tiga dasar teologis mengapa Maria diberi penghormatan yang begitu istimewa oleh Gereja: Pertama, Maria telah terlibat secara aktif dalam misteri Kristus, mulai dari persetujuan dan kesanggupannya untuk mengandung dan melahirkan Yesus, hingga pada wafatnya di kayu di salib:

Maria terlibat secara aktif sebagai Bunda Allah Putra. Tak ada orang lain yang menyamai peranan istimewa Maria ini. Maria adalah satu-satunya ciptaan yang mendapatkan anugerah istimewa ini. Penyerahan Maria dalam ketaatan, iman, dan cinta kasihnya, menyebabkan Maria sungguh luhur (Handoko, 2006: 111).

Kedua, Maria memiliki kesucian dan keluhuran yang paling tinggi dari semua ciptaan. Kesuciannya merupakan anugerah dari Allah, dimana ia dikandung tanpa noda dosa dan hidup dalam ketaatan, iman, dan cinta kasih:

Kesucian Maria tidak bisa dibandingkan dengan kesucian ciptaan lainnya, karena Maria sudah menjalani penghampaan diri total tanpa dosa. Maria tidak dihormati seakan-akan dia sendiri berprestasi besar, melainkan karena di dalam dia Allah sudah berkarya. Kesuciannya merupakan anugerah Allah, namun anugerah itu sungguh diterimanya, menjadi miliknya sendiri dan membentuk pribadinya (Handoko, 2006: 111).

Ketiga, Maria menerima rahmat ilahi, yakni dimuliakan di surga dan mengatasi segala makhluk. Hal ini sangat mungkin terjadi, dengan melihat bagaimana Maria telah melaksanakan segala sesuatu yang telah difirmankan Allah

kepadanya. Penuntasan akan tugas dan perutusan Maria inilah yang pada akhirnya menjamin ia untuk menerima rahmat pemuliaan dari Allah:

Setelah penghampaan dirinya di dunia ini selesai, Maria menerima anugerah rahmat ilahi yaitu dimuliakan di surga, mengatasi semua manusia dan malaikat (Handoko, 2006: 111).

Penghormatan kepada Maria ini tidak bermaksud menampilkan Maria sebagai pengganti Yesus, akan tetapi Maria ditampilkan sebagai model bagi Gereja dalam konteks kepengantaraan agar sampai kepada Yesus Kristus (Handoko, 2006: 139):

Karena kurnia serta peran keibuannya yang ilahi, yang menyatukannya dengan Puteranya Sang Penebus, pun pula karena segala rahmat serta tugas-tugasnya, Santa Perawan juga erat berhubungan dengan Gereja. Seperti telah diajarkan oleh S. Ambrosius, Bunda Allah itu pola Gereja, yakni dalam hal iman, cinta kasih dan persatuan sempurna dengan Kristus. Sebab dalam misteri Gereja, yang tepat juga disebut Bunda dan perawan, Santa Perawan Maria mempunyai tempat utama, serta secara ulung dan istimewa memberi teladan perawan maupun ibu... (LG. 63).

Bahkan, apabila berbicara mengenai kepengantaraan Maria, memang pada kenyataannya hal ini tidak dapat diragukan lagi. Pemuliaan yang telah Maria terima dari Bapa di surga, tidak mengurangi sedikitpun kepengantaraannya bagi Gereja Allah sendiri. Kesetiannya terus belangsung hingga sekarang. Maka, Gereja pun tak segan-segan menyatakan dukungan serta imannya secara penuh atas kepengantaraan Maria tersebut:

... Hendaklah segenap Umat kristiani sepenuh hati menyampikan doa-permohonan kepada Bunda Allah dan Bunda umat manusia, supaya dia, yang dengan doa-doanya menyertai Gereja pada awal-mula, sekarang pun di sorga - dalam kemuliaannya melampaui semua para suci dan para malaikat, dalam persekutuan para kudus - menjadi pengantara pada Puteranya, sampai semua keluarga bangsa-bangsa, entah yang ditandai nama kristiani, entah yang belum mengenal Penyelamat mereka, dalam damai dan kerukunan

dihimpun dalam kebahagiaan menjadi satu Umat Allah, demi kemuliaan Tritunggal yang Mahakudus dan Esa tak terbagi (LG. 69).

Hal yang sama juga ditegaskan dalam dokumen Gereja, *Marialis Cultus*, bahwa kepengantaraan Maria bagi Gereja tidak pernah berhenti (MC. 18), sehingga Gereja pun pada akhirnya menaruh hormat (MC. 32) dan memberikan penghargaan yang sungguh mendalam kepada Maria (MC. 22):

Akhirnya juga deskripsi terakhir tentang Maria menampilkannya kepada kita sebagai Perawan yang berdoa. Karena Para Rasul “bertekun sehati-sejiwa dalam doa, bersama beberapa perempuan dan Maria, Ibu Yesus, dan dengan saudara-Nya” (Kis. 1:14). Maka kita dapatkan doa Maria dalam Gereja perdana dan Gereja sepanjang masa, dan juga sekarang karena setelah diangkat ke surga ia tidak melepaskan pengutusannya sebagai pengantara dan penolong... (MC. 18)

Selain itu perlu melihat, bagaimana Gereja dapat mengungkapkan aneka hubungan yang mengaitkan mereka dengan Maria, dalam sikap penghormatan yang beranekaragam dan efektif: dalam penghormatan mendalam, bila ia memandang satu-satunya martabat perawan, yang oleh karya Roh Kudus menjadi ibu Sabda Allah yang menjadi manusia; dalam kasih mesra, bila ia memikirkan keibuan rohani Maria kepada semua anggota tubuh mistik, dalam doa penuh kepercayaan, bila ia mengalami bantuan pengantara dan penolong; dalam pengabdian penuh kasih, bila ia dalam hamba Tuhan yang rendah hati melihat ratu kerahiman dan bunda rahmat; dalam mengikuti teladan bila merenungkan kekudusan dan keutamaan-keutamaan orang yang penuh rahmat (Luk. 1:28); dalam kekaguman yang memesona, bila ia melihat padanya “bagaikan dalam gambaran tanpa cela yang sepenuhnya diharapkan dan diinginkannya”;... (MC. 22)

Bagi orang katolik, penghormatan kepada Bunda Kristus dan Bunda Kaum Kristiani adalah juga kesempatan alami yang sering ada untuk mohon pengantaraannya pada Putranya untuk memperoleh persatuan semua orang yang dibaptis menjadi satu Umat Allah (MC. 32).

Pada akhirnya, tidak bisa dipungkiri bahwa Gereja menghormati Maria dengan sungguh. Kehadiran Maria jelas hanya dapat dilihat dari dan karena

misteri Kristus. Sebelum berbagai konsili berbicara tentang Maria dengan memberikan gelar-gelar khusus, sejak abad-abad pertama telah bermunculan secara spontan penghormatan kepada Maria (Da Cunha, 2011: 125).

### **2.2.2 Penghormatan yang Benar dan Sejati kepada Maria**

Pada dasarnya Gereja menganjurkan adanya penghormatan kepada Maria, namun semuanya harus tetap dalam batas kewajaran. Hal ini secara eksplisit ditegaskan oleh Gereja sendiri, agar penghormatan kepada Maria ini pada akhirnya tidak mengarah kepada pelaksanaan tindakan yang keliru atau bahkan hingga menggantikan posisi keagungan Allah sendiri:

Berkat rahmat Allah Maria diangkat di bawah Puteranya, diatas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci, yang hadir pada misteri-misteri Kristus; dan tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa... Meskipun kebaktian itu, seperti selalu dijalankan dalam Gereja, memang bersifat istimewa, namun secara hakiki berbeda dengan bakti sembah sujud, yang dipersembahkan kepada Sabda yang menjelma seperti juga kepada Bapa dan Roh Kudus, lagi pula sangat mendukungnya. Sebab ada pelbagai ungkapan sikap bakti terhadap Bunda Allah, yang dalam batas-batas ajaran yang sehat serta benar, menurut situasi semasa dan setempat serta sesuai dengan tabiat dan watak-perangai kaum beriman, telah disetujui oleh Gereja... (LG. 66).

Hingga saat ini, umat Katolik seringkali menghias patung Maria di gereja, rumah maupun di suatu tempat perziarahan, sebagai salah satu bentuk penghormatan. Hal ini baik dilakukan, namun perlu diperhatikan bahwa kebaktian-kebaktian yang dilakukan tersebut tidak boleh terlepas dari penghormatan kepada Bapa dalam persekutuan Roh Kudus. Jalan yang tepat ialah: melalui Maria agar sampai kepada Yesus (Hartono, 1986: 133), karena pada dasarnya Yesuslah satu-satunya pengantara agar manusia sampai kepada Bapa:

Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan (1 Tim. 2: 5-6).

Penghormatan kepada Maria pertama-tama harus diarahkan kepada karya Tuhan yang telah dilakukan dalam diri Maria. Devosi kepada Maria tidak pernah menghalangi, melainkan harus membawa setiap orang beriman kepada Kristus (Handoko, 2006: 144). Penghormatan kepada Maria secara baik dan benar juga telah ditegaskan dalam Konsili Vatikan II:

Konsili tersuci ini dengan tegas menandakan ajaran katolik ini. Sekaligus Konsili menasihatkan semua putra Gereja agar devosi kepada Santa Perawan, khususnya devosi liturgis, dipupuk dengan jiwa besar... Tetapi Konsili ini sungguh-sungguh menghimbau para teolog dan pewarta Sabda ilahi agar dalam mengulas martabat khusus Bunda Allah, mereka secara hati-hati dan seimbang menghindari usaha melebih-lebihkan yang palsu di satu pihak, maupun kepicikan hati yang keterlaluan di lain pihak. Dengan mengembangkan pengkajian Kitab Suci, para Bapa dan doktor Gereja, liturgi-liturgi Gereja serta di bawah kekuasaan mengajar Gereja, hendaknya mereka secara tepat menjelaskan tugas serta hak-hak istimewa Santa Perawan yang selalu dikaitkan dengan Kristus, Sumber segala kebenaran, kesucian, dan kesalehan. Hendaklah mereka secara cermat mencegah kata atau perbuatan apa pun yang dapat membawa saudara-saudari yang terpisah atau siapa pun lainnya kepada paham yang salah mengenai ajaran Gereja yang benar (LG. 67).

Beberapa hal yang dapat dimengerti dalam kutipan dokumen Konsili Vatikan II di atas adalah *pertama*, devosi kepada Maria harus dijalankan dengan penuh perhatian agar dalam pelaksanaannya tidak menggantikan liturgi Gereja pada umumnya. *Kedua*, devosi ini sebaiknya dilaksanakan dengan sewajarnya saja dan tidak berlebihan agar seluruh umat beriman tetap memusatkan segala bentuk penghormatan maupun penyembahan itu hanya kepada Allah. *Ketiga*, devosi

kepada Maria haruslah sesuai dengan ajaran Kitab Suci dan Gereja sendiri agar devosi ini terhindar dari segala bentuk penyimpangan.

Selain itu, pernyataan *Lumen Gentium* artikel 67 juga merupakan ungkapan tegas yang dikeluarkan oleh Gereja, supaya setiap orang beriman melaksanakan devosi kepada Bunda Maria sebagaimana mestinya, tanpa mengurangi atau bahkan melebih-lebihkan esensinya, supaya antara penghormatan (*dulia*) dan penyembahan (*latria*) dapat diperhatikan dengan sungguh, sehingga dalam pelaksanaannya pun keduanya dapat dijalankan dengan baik dan benar.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktek devosi kepada Bunda Maria haruslah dijauhkan dari bahaya praktek magis (LG. 67), yakni apabila orang memandang kekuatan dan daya pengudusan berasal dari barang, mantra, ataupun hitungan angka. Setiap orang beriman harus senantiasa diingatkan bahwa sumber daya, kekuatan, dan terkabulnya doa hanya berasal dari Allah saja. Berkat iman kepada Allah itulah, ujub doa dikabulkan dan segala sesuatu dinyatakan (Martasudjita, 1999: 151).

Selain itu, Martasudjita (1999: 152) juga menegaskan bahwa dalam pelaksanaannya, devosi harus tetap sesuai dengan iman Gereja yang benar, sebagaimana tertera dalam Kitab Suci dan tradisi Gereja (LG. 67). Hal ini dimaksudkan agar setiap orang yang menjalankan devosi ini tetap sesuai dengan perkenaan Sang Ilahi, sehingga mereka pun tidak keluar dari rel iman Gereja.

Hal serupa ditegaskan pula oleh Handoko (2006: 115), mengenai bagaimana penghormatan yang benar kepada Santa Perawan Maria itu dijalankan:

Yang paling penting diingat ialah bahwa Maria hanya dapat dimengerti jika dipandang dalam perspektif Kristus. Salahlah jika memandang Kristus dalam perspektif Maria, sehingga pengalaman akan Kristus hanya samar-samar saja dalam penghormatan kepada Maria... Jalan kita menuju Kristus ialah melalui Maria. Tetapi ini tidak berarti bahwa Maria adalah penghubung antara kita dengan Kristus yang seolah-olah berada sangat jauh dari kita... Ini juga berarti mengingkari pentingnya kemanusiaan Kristus sebagai organ ilahi yang ditentukan Allah bagi keselamatan kita. Kristus dilahirkan oleh Maria dan karena itu Ia adalah satu dengan kita... Oleh karena itu kita dapat berhubungan langsung dengan Kristus, tanpa melalui pengantara. Kristus adalah satu-satunya Pengantara antara manusia dan Allah, karena Dia adalah Allah - manusia.

Pernyataan Handoko (2006: 115) di atas pada dasarnya memiliki suatu garis besar yang sangat jelas, bahwasannya penghormatan yang ditujukan kepada Maria tidak boleh hingga menutupi pusat penghormatan yang sesungguhnya, yakni Kristus. Maria bukanlah pengantara menuju kepada Bapa, namun Kristuslah satu-satunya pengantara itu. Penghormatan kepada Maria haruslah dilakukan semata-mata karena setiap orang beriman ingin menuju kepada Kristus dan bersatu dengan-Nya.

### **2.2.3 Bentuk Penghormatan kepada Maria**

“Ada macam-macam kebiasaan rakyat Kristen, yang tercetus oleh devosi kepada Maria dan yang dengannya rakyat menempatkan diri dan segala sesuatu di bawah naungan Maria” (Groenen, 1988: 168). Bentuk-bentuk devosi yang akan diuraikan adalah sebagai berikut: Doa kepada Maria; Peringatan Maria dalam Tahun Liturgi; Ziarah; Patung dan Gambar Maria; Bulan Maria.



### 2.2.3.1 Doa kepada Maria

Doa kepada Maria yang akan diuraikan di sini, meliputi Doa Salam Maria, Doa Malaikat Tuhan, Doa Ratu Surga, Litani Santa Perawan Maria, Doa Rosario, dan Novena Tiga Salam Maria.

#### Doa Salam Maria

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu, terpujilah engkau diantara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu Yesus.  
Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini sekarang dan waktu kami mati (Amin) (PS. No. 15).

Doa Salam Maria adalah doa yang sangat sederhana dan umum dalam ajaran Gereja Katolik. Doa ini muncul menjelang tahun 1500. Bagian pertama disusun dengan mempersatukan dua ayat Injil Lukas, yakni salam yang disampaikan Malaikat kepada Maria:

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” (Luk. 1: 28).

Kemudian dilanjutkan dengan pujian yang diucapkan Elisabet. Hal ini terungkap pada saat Maria berkunjung ke dalam rumahnya:

... lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu (Luk.1: 42).

Hal tersebut tentunya memiliki maksud tersendiri, yakni memuji Maria sebagai orang yang dipilih Allah untuk melaksanakan kehendak-Nya dalam tata keselamatan yang telah Ia rancang sejak semula dan juga dengan hal ini Maria sungguh diakui sebagai ibu Sang Penyelamat itu sendiri, yakni Yesus Kristus (Groenen, 1988: 169).

Selanjutnya, dalam bagian kedua barulah menjadi doa permohonan yang ditujukan kepada Maria sendiri. Apa yang diminta ialah supaya Maria mendoakan si pendoa (Groenen, 1988: 169). Hal ini kemudian menjadi sesuatu kekuatan tersendiri bagi setiap pendoa, mengingat kedudukan dan peran Maria yang unggul dalam tata keselamatan Allah. Sehingga, tak segan-segan di dalam bagian kedua doa ini, Maria pun juga diserukan sebagai Bunda Allah.

Apabila kedua makna pada kedua bagian itu disatukan, maka dapat dikatakan bahwasannya Maria adalah makhluk yang unggul dari segala ciptaan, wanita yang terpilih dan diberkati, dan ia membawa peran yang cukup sentral dalam tata keselamatan Allah. Yesus yang ia kandung, yang sejak semula adalah sungguh Allah dan sungguh manusia, tidak menutup kemungkinan bahwa pada akhirnya Maria pun disebut sebagai Bunda Allah, hingga pada akhirnya seluruh umat beriman juga tak segan-segan untuk memohon doa darinya.

### **Doa Malaikat Tuhan**

Maria diberi kabar oleh Malaikat Tuhan,  
 bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus. Salam Maria...  
 Aku ini hamba Tuhan,  
 terjadilah padaku menurut perkataanmu. Salam Maria...  
 Sabda sudah menjadi daging,  
 dan tinggal di antara kita. Salam Maria...  
 Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah, supaya kami dapat  
 menikmati janji Kristus.

Marilah berdoa. (*Hening*) Ya Allah, karena kabar malaikat kami mengetahui bahwa Yesus Kristus Putra-Mu menjadi manusia; curahkanlah rahmat-Mu ke dalam hati kami, supaya karena sengsara dan salib-Nya, kami dibawa kepada kebangkitan yang mulia. Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami (Amin) (PS. No. 15).

Sejak abad XVI dan akibat pengaruh para pengikut Fransiskus, tersebar luas di seluruh kekristenan Barat suatu kebiasaan untuk berdoa Malaikat Tuhan.

Doa ini diucapkan pada pagi hari, tengah hari dan senja hari (Groenen, 1988: 173). Hingga saat ini, banyak umat katolik yang mempraktekkan doa ini di setiap harinya.

Mengenai esensi yang mendalam dan tujuan atas doa ini juga dijelaskan dalam dokumen Gereja, *Marialis Cultus*:

Uraian kami tentang “Malaikat Tuhan” dimaksudkan sebagai ajakan mendesak yang sederhana, untuk terus mendoakannya, dimana pun dan kapan pun dimungkinkan. “Malaikat Tuhan” tidak memerlukan pembaruan: karena strukturnya yang sederhana, sifatnya yang alkitabiah, asal-usul historisnya, yang mengaitkannya dengan doa mesra mohon perdamaian, iramanya yang hampir liturgis, yang menguduskan pelbagai saat hari, dan karena mengingatkan kita kepada misteri Paskah, adalah sebab, mengapa kita seraya mengenangkan penjelmaan Putra Allah, mohon agar kita dibawa “melalui sengsara salib-Nya kepada kemuliaan kebangkitan” ... (MC. 41)

Rumusan doa Malaikat Tuhan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama dapat dikatakan sebagai alur keterlibatan Maria dalam tata keselamatan Allah. Melalui perantarannya, Sang Ilahi menjelma menjadi manusia seutuhnya. Oleh karenanya, Gereja pun kembali menandakan bahwa ia adalah Bunda Allah dan memanjatkan doa kepadanya. Bagian kedua merupakan arah dan tujuan dari doa ini sendiri, yakni suatu permohonan atau ujub agar Gereja kelak dapat bersatu dengan pokok hidup yang sesungguhnya, yaitu Kristus yang telah bangkit dan mulia. Selain itu, doa ini sebenarnya juga ingin mengajak seluruh umat untuk bersikap terbuka dan menyadari bahwa Sang Sabda yang telah menjadi manusia, yakni Yesus Kristus, sungguh-sungguh dalam kehidupan nyata sehari-hari hadir dan tinggal bersama seluruh umat beriman yang percaya kepada-Nya.

### **Doa Ratu Surga**

Ratu surga bersukacitalah, alleluia,  
 sebab Ia yang sudi kau kandung, alleluia  
 Telah bangkit seperti disabdakan-Nya, alleluia,  
 doakanlah kami pada Allah, alleluia  
 Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, alleluia,  
 sebab Tuhan sungguh telah bangkit, alleluia

Marilah berdoa. (*Hening*) Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohon: Perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal bersama bunda-Nya, Perawan Maria. Demi Kristus, pengantara kami (Amin) (PS. No. 16).

Doa Ratu Surga merupakan doa yang didaraskan selama masa Paskah, sebagai pengganti doa Malaikat Tuhan pada masa-masa yang ditentukan dalam tahun liturgi Gereja. Doa Ratu Surga sendiri pada dasarnya merupakan suatu penghormatan dan pujian kepada Maria. Namun, arah dari doa ini pun sudah sangat jelas, yakni Gereja memohonkan rahmat sukacita dan kehidupan kekal berkat kebangkitan Kristus, bersama Bunda-Nya, perawan Maria.

Apabila mengungkap kedalaman esensi dari doa Ratu Surga sendiri, terdapat dua bagian penting, yakni pada bagian yang pertama, merupakan suatu pujian yang bertujuan mengajak Maria sebagai Ratu Surga agar bergembira bersama seluruh umat umat beriman atas kebangkitan Putranya, Yesus Kristus (Jebadu, 2009: 69). Selain itu, Maria juga pantas berbahagia karena ia adalah wanita terpilih yang telah ikut ambil bagian dalam proses inkarnasi. Sang Sabda yang telah berkenan untuk ia kandung di dalam rahimnya itu, menjadikan Maria sebagai wanita yang dimuliakan, dan atas peristiwa ini pula Gereja memberikan gelar kepadanya sebagai Bunda Allah. Kemudian, pada bagian kedua merupakan suatu seruan dimana Allah telah berkenan menggembirakan dunia berkat

kebangkitan Tuhan Yesus, dan dilanjutkan dengan suatu permohonan agar melalui kebangkitan Kristus itu pula segenap umat beriman dapat bersatu dengan Kristus dan juga Bunda-Nya, Perawan Maria yang telah diangkat dan dipermuliakan pula oleh Bapa di surga.

### **Litani Santa Perawan Maria**

Litani Santa Perawan Maria secara resmi dapat dilihat atau dibaca dengan jelas dalam Puji Syukur, nomor 263. Litani Santa Perawan Maria ada dan diresmikan sejak sekitar tahun 1550. Litani ini adalah salah satu di antara enam litani yang secara resmi diterima dalam Gereja Katolik Roma. Litani ini dibuka dengan serangkaian seruan “kasihanilah kami” kepada Kristus dan Allah Tritunggal. Kemudian disusul serangkaian seruan kepada Maria, yang diminta doanya (doakanlah kami). Keseluruhan ditutup dengan seruan kepada Kristus sebagai Anak Domba Allah. Jadi, doa ini semacam sebuah lingkaran, yakni dengan bertitik tolak Kristus melalui Allah Tritunggal dan Maria, orang kembali kepada Kristus (Groenen, 1988: 178).

Seruan kepada Maria itulah yang sesungguhnya menjadi inti dari doa litani ini. Maria disapa dengan berbagai nama dan gelar yang memperlihatkan relasinya yang istimewa dengan Allah Tritunggal Mahakudus (Jebadu, 2009: 72). Salah satu gelar itu ialah “Santa Bunda Allah”, yang berarti bahwa Maria sungguh dihormati sebagai Bunda Yesus, yang adalah sungguh Allah dan sungguh manusia. Gelar Maria Bunda Allah dalam doa litani ini secara tegas menunjukkan bahwa ini bukan sekadar gelar, namun mempunyai daya dan makna yang sungguh besar, sehingga tak segan-segan Gereja senantiasa menyerukannya.

### **Doa Rosario**

Menjelang tahun 1500, Rosario mulai berkembang dengan begitu pesatnya, khususnya didukung oleh para pengikut Dominikus pada masa itu (Groenen, 1988: 175). Doa Rosario pada umumnya merupakan pendarasan doa Salam Maria yang terus diulang sampai 50 kali dalam setiap perenungan misteri Kristus. Jadi, maksud dari doa Rosario sendiri ialah merenungkan peristiwa-peristiwa Yesus dan ibunya, Maria. Pengulangan rumusan doa Salam Maria dimaksudkan untuk membantu mempermudah renungan batin bagi si pendoa (Handoko, 2006: 129).

Doa Rosario adalah doa yang sederhana, tetapi banyak memberikan pelajaran iman yang sangat mendalam. Dengan berdoa Rosario, setiap orang diajak untuk mengontemplasikan wajah Kristus bersama dengan bunda-Nya, Maria (Kokoh, 2009: 123). Gereja di dalam dokumennya, *Marialis Cultus*, juga menguraikan bahwa esensi terdalam dari doa Rosario adalah merenungkan peristiwa-peristiwa keselamatan Kristus, mulai dari peristiwa gembira, sedih, dan mulia, di mana peristiwa-peristiwa tersebut juga turut dirasakan oleh setiap orang dalam kehidupan nyata sehari-hari sebagai sebuah warna dalam suatu perjalanan hidup, sama seperti Kristus yang harus mengalami aneka peristiwa itu sendiri dalam menjalani perutusan-Nya di bumi:

Selanjutnya juga lebih mudah diakui, bagaimana proses teratur dan bertingkat doa Rosario mencerminkan cara, bagaimana Sabda Allah dengan penuh belas kasih memasuki dunia manusia dan membawa penebusan. Rosario dalam urutan yang harmonis merenungkan peristiwa-peristiwa pokok keselamatan yang dilaksanakan Kristus, dari pengandungan-Nya dalam diri Santa Perawan dan misteri-misteri masa kanak-kanak-Nya sampai saat-saat puncak Paskah – penderitaan-Nya yang membahagiakan dan

kebangkitan-Nya yang mulia – dan sampai pada buahnya pada Gereja muda pada hari Pentakosta, dan pada Santa Perawan Maria yang dengan jiwa-raganya diangkat dari lembah kedukaan di dunia ke tanah air surgawi... (MC. 45)

Selain yang telah diuraikan di atas, Gereja kembali menuliskan bahwa perenungan akan misteri Kristus yang juga merupakan bentuk dari perenungan peristiwa hidup manusia sehari-hari itu tidak berhenti hanya pada peristiwa gembira, sedih, dan mulia saja. Melalui dokumennya, *Rosarium Virginis Mariae*, ditambahkan satu peristiwa dalam pelaksanaan doa Rosario, yakni peristiwa terang yang menunjukkan bagaimana pelayanan yang Yesus lakukan bagi banyak orang pada saat itu (RVM. 19). Dan hingga pada peristiwa terang ini Maria juga tampil sebagai sosok yang berperan bagi terlaksananya pernyataan diri Yesus di muka umum (RVM 21), oleh karenanya peristiwa ini juga patut untuk direnungkan:

...Karena itu, agar Rosario menjadi “ringkasan Injil” yang lebih utuh, tepatlah ditambahkan renungan tentang peristiwa-peristiwa amat penting dalam pelayanan Yesus di hadapan umum (peristiwa-peristiwa terang). Peristiwa-peristiwa ini ditempatkan sesudah renungan sekitar inkarnasi dan kehidupan Yesus yang tersembunyi (peristiwa-peristiwa gembira) dan sebelum renungan yang terpusat pada sengsara-Nya (peristiwa-peristiwa sedih) dan kenangan akan kebangkitan-nya (peristiwa-peristiwa mulia)... (RVM. 19).

... Peristiwa terang yang kedua adalah Yesus menyatakan tanda yang pertama dari tanda-tanda yang Ia kerjakan. Peristiwa ini terjadi di Kana (bdk. Yoh: 2: 1-12), saat Yesus mengubah air menjadi anggur, membuka hati para murid kepada iman, dan bersyukur atas campur tangan Maria, orang pertama dari antara kaum orang beriman... (RVM. 21).

“Memang, tampaknya, Rosario hanyalah doa yang diulang-ulang, tapi dibalik itu kita dapat memperoleh rahmat yang besar untuk sadarkan diri sehingga

kita tergerak untuk menghasilkan pertobatan” (Kokoh, 2009: 120). Doa Rosario yang dibawakan dengan penuh iman juga akan membawa setiap orang untuk semakin mengenal Kristus melalui Bunda-Nya, Maria (RVM. 24). Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan pula melalui rangkaian doa ini setiap orang juga akan dibawa ke dalam ketenangan batin yang akan terwujud melalui perdamaian dan rasa cintakasih dalam diri sendiri dan bagi sesama (RVM 40):

... Doa Rosario menampilkan “rahasia” yang dengan mudah mengantar ke pengenalan yang mendalam tentang Kristus. Kita dapat menyebut doa Rosario itu Jalan Maria... Ini juga jalan devosi Maria yang diilhami oleh pengenalan tentang ikatan yang tak terpisahkan antara Kristus dan bunda-Nya yang kudus: misteri Kristus dalam arti tertentu juga misteri ibu-Nya, juga kalau Maria tidak dilibatkan secara langsung, karena Maria hidup dari Kristus dan lewat Kristus... (RVM. 24).

Rosario itu doa untuk perdamaian, juga karena Rosario menghasilkan buah-buah kasih. Kalau didaras dengan baik dalam cara yang meditatif, Rosario akan mengantar si pendoa untuk berjumpa dengan Kristus dalam misteri-misteri-Nya. Dengan demikian, tidak dapat tidak doa Rosario akan menarik perhatian si pendoa kepada wajah Kristus yang terpancar dalam diri sesama, khususnya dalam diri mereka yang tertindas... Disamping itu, doa Rosario memperoleh bagi kita kekuatan untuk menghadapi masalah-masalah itu dengan keyakinan akan pertolongan Allah dan dengan niat kokoh untuk memberikan kesaksian di setiap situasi tentang “kasih yang mengikat segala sesuatu dalam keserasian yang sempurna” (Kol 3: 14) (RVM. 40).

Dengan melihat adanya uraian dari kedua artikel dokumen *Rosarium Virginis Mariae* di atas, dapat dikatakan pula bahwa pada hakikatnya doa Rosario memiliki daya kekuatan yang besar bagi setiap orang yang percaya. Doa Rosario akan menghantar si pendoa kepada Kristus dan daya kasih Allah yang sesungguhnya, karena melalui doa Rosario wajah Kristus juga dihadirkan bagi dan dalam sesama. Selain itu, doa Rosario ini juga akan menghantar orang kepada



kesalehan, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi aneka persoalan hidup. Pada akhirnya, oleh karena wajah Kristus yang hadir, kasih dan pertobatan dinyatakan, kedamaian dipancarkan, serta kejahatan dipatahkan, yang tentunya semua ini terlaksana melalui perantara dan doa Bunda Maria pula.

### **Novena Tiga Salam Maria**

“Novena berasal dari kata latin *novem*, yang berarti sembilan” (Martasudjita, 1999: 155). Novena merupakan doa selama sembilan hari berturut-turut, baik dilakukan secara bersama-sama maupun secara pribadi, untuk suatu intensi atau perayaan tertentu di dalam tahun liturgi. Dasar dari adanya doa ini dimungkinkan berasal dari sembilan hari yang terbentang antara kenaikan Tuhan dan turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta (Da Cunha, 2011: 244).

Novena Tiga Salam Maria sendiri dilaksanakan selama sembilan hari berturut-turut, dengan suatu intensi khusus yang dilaksanakan untuk memohon doa bersama-sama dengan Bunda Maria agar tercapainya suatu intensi yang telah diujubkan. Tak jarang umat mendoakan doa novena ini, bahkan keberhasilan atas kekuatan doa ini biasanya dipersembahkan dalam perayaan Ekaristi sebagai suatu bentuk ucapan syukur umat atas pertolongan Bunda Maria. Doa Novena Tiga Salam Maria sendiri dapat dilihat dalam Puji Syukur, nomor 266.

#### **2.2.3.2 Peringatan Maria dalam Tahun Liturgi**

Berbagai perayaan Maria telah diatur sedemikian rupa di dalam penanggalan liturgi Gereja Katolik. Hal ini bertujuan untuk menghormati semangat umat beriman yang memiliki ungkapan-ungkapan devosional yang kaya karena cinta mereka kepada Maria. Menjadi sesuatu yang sangat lazim dilakukan,

mengingat bahwa Maria sangat berperan dalam kehidupan Gereja di sepanjang sejarahnya. Gereja pun mengatur adanya peringatan Maria dalam tahun liturgi ini dalam jalur tingkatan perayaan yang sangat terstruktur dan sistematis.

Secara khusus, Da Cunha (2011: 129) menuliskan adanya tingkatan perayaan Maria dalam tahun liturgi Gereja. Pertama, perayaan Santa Perawan Maria yang bertingkat “Hari Raya” adalah sebagai berikut: Santa Perawan Maria Bunda Allah (1 Januari); Hari Raya Kabar Sukacita (25 Maret); Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga (15 Agustus); Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Dosa (8 Desember) .

Kedua, tingkatan “Hari Pesta” dalam perayaan Maria yang dimaksudkan di sini ialah kenangan akan dua peristiwa penting Maria, yaitu Kunjungan Maria kepada Elisabet (31 Mei) dan Kelahiran Maria (8 September). Di samping itu, satu pesta yang berkaitan dengan misteri Kristus, yaitu Pesta Yesus Dipersembahkan di Kanisah, yang dirayakan 40 hari sesudah Natal (2 Februari), suatu perhitungan menurut adat kebiasaan orang Yahudi.

Ketiga, tingkatan “Peringatan”, yang dibedakan menjadi dua jenis, yakni peringatan wajib dan peringatan fakultatif. Peringatan wajib dalam perayaan Maria, meliputi: Santa Maria Ratu (22 Agustus), Santa Perawan Maria Berdukacita (15 September); Rosario Santa Perawan Maria (7 Oktober); Santa Perawan maria Dipersembahkan kepada Allah (21 November); Santa Maria Bunda Gereja (hari Senin setelah perayaan Hari Raya Pentakosta). Adapun yang termasuk dalam perayaan fakultatif, yakni: Santa Perawan Maria di Lourdes (11 Februari), Hati Maria tak bernoda (dirayakan pada hari Sabtu sesudah Hari Raya

Hati Yesus Yang Mahakudus); Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel (16 Juli).

Tingkatan yang keempat merupakan peringatan Santa Perawan Maria pada hari Sabtu setiap pekan, perayaan Ekaristi dan Ibadat Harian yang bertemakan Maria. Dasar pemilihan hari Sabtu, yaitu merupakan hari antara misteri wafat Kristus dan kebangkitan-Nya.

### **2.2.3.3 Ziarah**

Kebiasaan berziarah baru mulai berkembang pada umat Kristen setelah para martir menjadi sasaran devosi rakyat (sekitar tahun 200). Sepanjang zaman pertengahan dan sesudahnya, ziarah menjadi unsur yang sangat penting dalam hidup keagamaan rakyat, dan salah satu tempat ziarah yang begitu diagungkan pada masa itu ialah Tanah Suci, yang telah dikuduskan oleh kehadiran Tuhan sendiri (Groenen, 1988: 189).

Namun sekarang, setelah Maria tampil dan semakin menonjol sebagai sasaran devosi rakyat, maka Maria pun menjadi sasaran devosi yang disalurkan melalui kegiatan ziarah. Peziarahan ke tempat-tempat Bunda Maria baru muncul pada abad pertengahan akhir dan abad modern. Dalam perkembangannya, banyak tempat peziarahan lokal bagi Bunda Maria yang semula merupakan tempat keramat bagi rakyat setempat, namun kemudian dikuduskan bagi orang Kristiani (Martasudjita, 1999: 156).

Gereja memahami ziarah sebagai perjalanan tobat, olah askese, dan puasa. Ziarah juga dipandang sebagai ungkapan iman akan makna Gereja musafir yang harus berjalan ke tanah air surgawi. Ziarah merupakan devosi umat yang mampu

menampilkan dimensi kesatuan Gereja, karena pada umumnya para peziarah datang dari berbagai daerah dan suku bangsa. Oleh karena itu, ziarah juga disebut sebagai sebuah sarana untuk menggalang perdamaian dunia (Martasudjita, 1999: 157).

#### **2.2.3.4 Patung dan Gambar Maria**

Gereja Katolik tidak menyamakan patung dengan berhala. Adanya patung-patung ataupun gambar dan lukisan dalam gedung gereja Katolik bukan untuk disembah sebagai Allah lain (berhala), tetapi hanya menjadi alat bantu untuk mengarahkan hati kepada Allah dan para kudus-Nya. Dengan demikian, berdoa di depan patung Maria pun bukanlah suatu penyembahan, namun suatu bentuk tindakan devosional atau penghormatan (Tay, dkk, 2016: 48).

Devosi kepada Maria oleh umat Katolik memang kerap kali dihayati seputar patung dan gambar Maria itu sendiri yang dapat sangat hangat dan emosional. Umat biasanya berlutut dan berdoa di depan patung atau gambar itu, kemudian dupa dibakarkan dan lilin dinyalakan tepat di depannya. Kerap kali patung atau gambar Maria itu dicium, dipeluk dan dielus oleh banyak umat. Bahkan oleh Sri Paus sendiri, sejak tahun 1630, pemahkotaan dan pentahaan patung Maria menjadi suatu adat. Patung atau gambar Maria diarak berkeliling disertai masa rakyat, para pejabat sipil, militer dan agama, dengan pengawal prajurit kehormatan, dan sebagainya (Groenen, 1988: 182).

#### **2.2.3.5 Bulan Maria: Mei dan Oktober**

Kebiasaan menguduskan satu bulan seutuhnya dengan berdoa kepada Bunda Maria secara intensif berasal dari abad XVII. Bulan Mei lebih dikhususkan

penghormatan kepada Maria sebagai Bunda Allah. Dengan demikian, bulan Mei yang bertepatan dengan Maria Bunda Allah, menjadi bekal bagi setiap umat beriman untuk merenungkan sekaligus menghayati misteri Paskah bersama Bunda Maria (Da Cunha, 2011: 136). Dalam Ensiklik *Mense Maio*, 1 Mei 1965, Paus Paulus VI juga menegaskan pentingnya pengudusan Maria pada bulan tersebut:

Memilih bulan ini adalah kenyataan yang sudah berakar sejak para pendahulu kita. Tujuannya ialah mengajak umat Kristiani aktif berdoa bersama, terdorong oleh berbagai kepentingan Gereja atau karena tuntutan bahaya yang mengancam dunia (Da Cunha, 2011: 134).

Begitu halnya dengan bulan Oktober yang hingga saat ini disebut sebagai bulan Rosario, dimana peringatan wajib 7 Oktober mempertegas adanya himbauan kepada seluruh umat beriman untuk rajin berdoa kepada Bunda Maria supaya membantu setiap orang dalam memperjuangkan iman mereka akan Yesus Kristus. Paus Leo XIII pun memaklulkannya untuk pertama kali dan sekaligus mengajak umat beriman di setiap paroki untuk berdoa Rosario setiap hari sepanjang bulan Oktober. Bahkan beliau pun telah menerbitkan tidak kurang dari 16 ensiklik dan surat-surat apostolik yang berbicara secara khusus mengenai Rosario (Da Cunha, 2011: 134).

Dengan demikian, pada bulan Oktober setiap umat beriman diajak untuk berdoa Rosario, memohonkan pengantaraan Maria dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak dan perjuangan (Da Cunha, 2011: 136). Hal ini bukan tanpa alasan, melihat bagaimana doa Rosario sangat erat kaitannya dengan hidup keseharian manusia. Berangkat dari setiap perenungan misteri Kristus dalam doa Rosario, tentu dapat dilihat bahwa doa Rosario mengangkat sekaligus merenungkan segala

situasi serta rasa dan perasaan kehidupan Yesus, baik suka, duka, maupun mulia. Sama halnya dengan apa yang dialami dalam hidup keseharian manusia yang tentunya diwarnai dengan aneka rasa, situasi, dan pergulatan. Maka, melalui doa Rosario setiap orang diajak untuk merenungkan sekaligus mempersembahkan hidupnya bersama-sama dengan Bunda Maria.

### **2.3 Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun**

Lingkungan Santo Gilles Asisi adalah salah satu lingkungan di wilayah satu, Paroki Mater Dei, Madiun. Sejarah berdirinya Lingkungan Santo Gilles Asisi pun tidak bisa dijauhkan pula dari sejarah berdirinya Paroki yang menaunginya, yakni Paroki Mater Dei, Madiun yang sudah berdiri selama kurang lebih 20 tahun lamanya. Pada zaman dahulu, Paroki Mater Dei masih bernaung atau masuk dalam Paroki St. Cornelius, Madiun, yang disebut sebagai wilayah timur, yang meliputi lingkungan Mojorejo, Klegen, Rejomulyo, dan Kanigoro.

Disebutkan bahwa awal mula terbentuknya lingkungan Santo Giles Asisi adalah upaya Paroki St. Cornelius, Madiun yang menginginkan adanya pemekaran lingkungan. Pemekaran ini dimaksudkan agar jumlah umat di lingkungan tidak terlalu banyak, sehingga lebih mudah diorganisir. Selain itu juga diharapkan pemekaran ini berdampak agar muncul aktivis-aktivis baru.

Sehubungan dengan Lingkungan St. Gilles Asisi yang berada di kompleks perumahan Rejomulyo, memang pada dasarnya sudah ada dalam perencanaan pemekaran lingkungan. Lingkungan St. Gilles Asisi adalah hasil pemekaran dari Lingkungan Santo Agustinus dimana umatnya pada waktu itu bisa dikatakan melimpah yang secara geografi meliputi daerah Rejomulyo, Tempursari hingga

Mojorayung, Sobrah, dan Betek. Oleh karena itu, untuk mempermudah komunikasi antar umat, dibentuklah koordinator-koordinator, dan saat itu Bapak Kuswanto terpilih sebagai koordinator di kompleks perumahan Rejomulyo.

Tepat pada tanggal 23 April 1994 berkumpul lima umat sebagai pengagasnya, yakni: Robertus Kuswanto, P.A. Sajimin, Anton Trinendyantoro, Thomas Supriyanto, dan Yoakim Nurhadi Pujoko. Dalam rapat ini terjadilah kesepakatan bahwa pada tanggal 23 April 1994 tepatnya hari Sabtu, memutuskan dan menyepakati terbentuknya lingkungan yang dimekarkan dari lingkungan induk, dengan nama pelindung St. Gilles Asisi.

Nama Pelindung, St. Gilles Asisi dipakai bukan tanpa alasan. Alasan yang mendasar adalah supaya mudah diingat baik awal berdirinya lingkungan maupun pesta pelindungnya. Rapat pertama, sebagai awal tonggak sejarah lingkungan diadakan pada tanggal 23 April 1994. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa tanggal 23 April tahun 1994, adalah sebagai awal berdirinya lingkungan, dimana tanggal tersebut bertepatan dengan hari peringatan Santo Gilles Asisi, yang dipopulerkan dengan nama "Gillesan". Setelah itu Bapak Nurhadi Pujoko membuat Hymne St. Gilles Asisi yang pertama dan pada tahun 2005 Himne disempurnakan dan dipakai hingga sekarang. Misa syukur atas berdirinya lingkungan ini pertama kali dilaksanakan di rumah Ketua lingkungan, Jalan Bawono Mulyo blok E.50, pada tanggal 1 Juni 1994, yang dipimpin oleh Rm. Budi Hermanto, Pr.

Mengingat bahwa pada tahun terbentuknya atau awal berdirinya lingkungan Santo Gilles Asisi saat itu adalah pada tahun 1994, maka saat itu

lingkungan ini masih bernaung dibawah Paroki St. Cornelius, Madiun. Akan tetapi, saat itu proses pembangunan gedung gereja baru di wilayah timur (Mater Dei) terus berjalan. Hingga pada akhirnya, pada tanggal 24 Desember 1999, berdasarkan Surat Keputusan Uskup Surabaya, Mgr. J. Hadiwikarto, Pr, No. 997/G.113/XII/99 ditetapkan berdirinya Paroki Mater Dei, Madiun, yang merupakan pemekaran dari Paroki Santo Cornelius, Madiun. Dari sejak berdirinya Paroki Mater Dei ini, perkembangan umat terus saja meningkat dengan pesat.

Kini lingkungan Santo Gilles Asisi telah resmi menjadi bagian dari Paroki Mater Dei, Madiun. Hal ini tentu telah diputuskan sejak perencanaan pemekaran lingkungan dahulu. Berkenaan dengan kepemimpinan lingkungan Santo Gilles Asisi ini, ketua lingkungan pertama adalah PA. Sajimin (1994-2000, 2000-2003), kemudian digantikan oleh Ferdinandus Suwandi (2003-2006,). Ketua lingkungan ketiga (2006-2009, 2009-2012) adalah Antonius Heri Susanto, keempat (2012-2015, 2015-2018) Thomas Vilanova Supriyanto, kelima (2018-2021) Yohanes Menus Hanugroho.

Lingkungan Santo Gilles Asisi memiliki jumlah umat sebanyak 69 jiwa, yang terdiri dari berbagai rentang usia. Sumber mata pencaharian atau pekerjaan dari masing-masing umat juga beraneka ragam. Berikut ini akan disajikan tabel demografi umat lingkungan St. Gilles Asisi di tahun 2020:

**Tabel 2a. Jumlah umat dan sebaran usia**

<b>JUMLAH WANITA</b>	<b>RENTANG USIA</b>	<b>JUMLAH LAKI-LAKI</b>
2	> 66	2
18	31-65	15
5	19-30	11



-	13-18	6
3	6-12	7
-	0-4	-
<b>28 (41%)</b>		<b>41 (59%)</b>
<b>TOTAL: 69</b>		

**Tabel 2b. Jenis pekerjaan warga lingkungan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pensiunan	5
2	PNS/TNI/POLRI	13
3	Karyawan Swasta/BUMN/D	9
4	Pedagang/Jasa	3
5	Tidak Bekerja	3
6	Ibu Rumah Tangga	20
7	Kuliah/Sekolah	16
<b>Total</b>		<b>69</b>

Data demografi umat yang telah disajikan di atas menunjukkan bagaimana sejatinya lingkungan St. Gilles Asisi memiliki umat yang kompleks. Dari berbagai usia dan pekerjaan, mereka hidup menjadi warga lingkungan yang satu dan sama, tanpa pandang bulu. Selain data demografi umat di atas, lingkungan St. Gilles Asisi juga memiliki kegiatan rutin tahunan, bulanan dan mingguan, yang akan disajikan juga dalam bentuk tabel, meliputi:

**Tabel 2c. Kegiatan Rutin Umat di Lingkungan**

PERIODE	NAMA KEGIATAN
<b>TAHUNAN</b>	1. Setiap tanggal 23 April mengadakan Gillesan, pesta pelindung dan hari jadi lingkungan.
	2. Ziarah bersama St. Gilles
	3. Doa Rosario selama bulan Mei dan Oktober
	4. Pendalaman APP satu minggu sekali selama masa prapaskah
	5. Pertemuan BKSAN pada bulan September setiap satu minggu sekali

	6. Kegiatan advenan satu minggu sekali selama masa adven
<b>BULANAN</b>	Pertemuan rutin setiap tanggal 23 dalam bulan
<b>MINGGUAN</b>	Kegiatan Reboan (sarasehan setiap hari Rabu)

Beberapa kegiatan rutin lingkungan seperti yang telah disajikan di atas merupakan kegiatan yang sudah pasti dilaksanakan oleh lingkungan di setiap tahun, bulan, dan minggu. Hal ini merupakan salah satu upaya umat di lingkungan St. Gilles Asisi dalam memupuk iman dan persaudaraan antar umat, supaya lingkungan St. Gilles sendiri menjadi lingkungan yang hidup, guyub, dan penuh semangat. Berkenaan dengan bagaimana pelaksanaannya, beberapa kegiatan rutin yang telah disebutkan di atas dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya dan sudah sangat umum dilaksanakan pula oleh segenap umat Allah di mana pun itu.

Pertemuan rutin lingkungan, seperti Gillesan dan Reboan, dan juga pertemuan-pertemuan khusus dalam masa-masa tertentu, seperti pendalaman APP, BKSAN, advenan dilaksanakan dengan tata cara yang lazim digalakkan, yakni kegiatan dimulai dengan lagu pembuka, kemudian dilanjutkan dengan salam dan doa pembuka oleh pendamping pertemuan. Tidak lupa Firman Tuhan dibacakan dan dilanjutkan dengan homili atau renungan singkat atas Firman Tuhan yang telah dibacakan. Setelah Firman Tuhan selesai dibacakan dan direnungkan, disampaikan pula doa permohonan dari umat maupun berdasarkan teks panduan. Biasanya dalam pertemuan khusus, seperti pendalaman APP, BKSAN, maupun Adven disampaikan aksi nyata dari masing-masing umat, kemudian ditutup dengan doa penutup dan juga lagu penutup.

Begitu pula dengan kegiatan rutin umat di setiap tahunnya, seperti doa Rosario selama bulan Mei dan Oktober. Tata cara pelaksanaannya pun sama seperti

tata cara doa lingkungan pada umumnya, hanya saja setelah renungan atau homili singkat, dilanjutkan dengan doa Rosario. Pelaksanaannya hanya satu minggu sekali dan bergilir ke rumah umat antara satu dengan yang lainnya, dan di hari-hari yang lainnya umat diharapkan dapat berdoa Rosario secara pribadi dengan keluarga di rumah masing-masing. Bulan Mei dan Oktober ini sungguh menjadi devosi umat lingkungan St. Gilles Asisi kepada Bunda Maria. Selama bulan ini, intensi umat lingkungan St. Gilles Asisi pun sudah sangat jelas yakni mohon penyertaan dan doa Bunda Maria agar umat di lingkungan ini dapat terus bertumbuh dalam iman, senantiasa bersatu dan rukun, serta penuh kasih dan pelayanan bagi Gereja dan sesama.

Tak jarang umat di lingkungan St. Gilles Asisi juga melaksanakan ziarah pada bulan Mei atau pun Oktober. Ziarah yang senantiasa dilaksanakan di setiap tahunnya adalah ziarah kepada Bunda Maria, dengan mengunjungi beberapa Gua Maria yang ada di suatu wilayah tertentu, dan berdoa secara bersama-sama disana. Baik doa Rosario maupun ziarah ini merupakan salah satu bentuk devosi umat kepada Bunda Maria.

Selain kegiatan rutin lingkungan seperti yang telah diuraikan di atas, lingkungan St. Gilles Asisi juga memiliki kegiatan rutin yang bersinggungan langsung dengan berbagai kegiatan di Paroki, baik di setiap tahun dan bulan, meliputi:

**Tabel 2d. Kegiatan Rutin Umat di Paroki**

<b>PERIODE</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>
<b>TAHUNAN</b>	Menjadi panitia Natal sekaligus HUT Paroki dan Paskah, yang masing-masing diterimakan dalam 2 tahun sekali. Biasanya kepanitian ini dilaksanakan bersama-sama dengan lingkungan yang lainnya dalam satu wilayah.
<b>BULANAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi petugas dalam misa harian</li> <li>2. Setiap 2 sampai 3 bulan sekali menjadi petugas dalam misa mingguan</li> </ol>

Keterlibatan lingkungan St. Gilles Asisi di lingkup Paroki bisa dikatakan sangat lazim dilakukan oleh setiap lingkungan dalam suatu Paroki pada umumnya. Periode yang dituliskan berhenti dalam kurun bulanan, mengingat memang tidak setiap lingkungan mendapat tugas rutin dalam setiap minggu karena saat ini Paroki Mater Dei sendiri terbagi atas 22 lingkungan.

Selain keterlibatan secara komunal seperti yang sudah diuraikan di atas, beberapa umat di lingkungan St. Gilles Asisi juga terlibat aktif dalam kegiatan Paroki secara personal. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya tergabung dalam pengurus DPP, Pembina BIAK, Asisten Imam, dan Komunitas Perangkai Bunga. Selain itu, lingkungan St. Gilles juga terlibat dalam kegiatan aksidental di Paroki, salah satunya ialah pada tanggal 23 April 2020 mengadakan kegiatan Bakti Sosial dalam rangka memperingati HUT lingkungan. Dengan melihat situasi saat ini akibat penyebaran Covid-19, perayaan HUT lingkungan yang biasanya diadakan dengan merayakan perayaan Ekaristi, kini dialihkan dengan kegiatan aksidental berupa Bakti Sosial tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan responden penelitian, teknik pengumpulan data, indikator dan instrumen wawancara, metode analisa dan intepretasi data penelitian, laporan hasil penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai untuk menjawab kebutuhan dalam penelitian ini. Penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian pada umumnya akan menghasilkan data yang lebih bersifat deskriptif dan mendalam untuk menelaah dan memahami perilaku, pandangan, serta perasaan baik individu atau kelompok orang mengenai suatu fenomena atau kejadian tertentu (Moleong, 2005: 6).

Dengan demikian, peneliti akan berusaha dalam proses pelaksanaannya agar mampu menjelaskan, mengolah, dan juga menginterpretasikan data yang diperoleh secara lebih baik dan mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang layak, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Secara keseluruhan, proses penelitian terbagi menjadi 4 tahap penelitian, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data dan tahap laporan.

### **3.2.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang akan dilakukan, yakni peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk memberikan gambaran serta mempertimbangkan kriteria yang akan menjadi responden dalam penelitian, kemudian disusul dengan menyusun beberapa pertanyaan sebagai bahan wawancara dengan mengkonsultasikannya juga kepada dosen pembimbing skripsi.

Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan terhadap umat lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun guna mendapat persetujuan kesediaan menjadi responden. Setelah mendapat persetujuan dari pihak lingkungan yang bersangkutan, peneliti kemudian mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dan mempersiapkan alat atau pun perlengkapan yang mendukung keperluan menghimpun data dari lapangan, seperti lembaran wawancara, alat tulis, alat perekam suara, dan kamera.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Namun hal pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah menghubungi sekaligus membuat janji pertemuan dengan responden penelitian agar kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya guna mendapatkan data yang diperlukan. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 di lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun.

### **3.2.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil wawancara dan observasi di lapangan. Di dalam prosesnya, peneliti menyusun hasil wawancara dengan mengembangkannya dalam bentuk sajian data dalam matriks untuk kepentingan analisa data. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *coding* untuk mengumpulkan data dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam proses *coding* tersebut, peneliti memasukkan hasil wawancara sesuai indikator penelitian serta sesuai dengan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap akhir, peneliti kemudian merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil temuan penelitian.

### **3.2.4 Tahap Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan laporan sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian secara lengkap terletak di bab IV.

## **3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini dengan alasan, yaitu karena peneliti pernah mendapatkan tugas Praktek Pastoral Lapangan (PPL lingkungan) di tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui secara lebih jauh bagaimana pandangan umat lingkungan Santo Gilles Asisi terhadap Maria Bunda Allah yang sejak semula digunakan sebagai nama pelindung Paroki

dimana lingkungan ini bernaung, yakni Paroki Mater Dei Madiun. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada bulan Juni 2020.

### **3.4 Metode Pemilihan Responden Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik *Purposive Sampling***

Teknik cuplikan atau biasa disebut dengan *sampling* berkaitan dengan pemilihan dan pembatasan jumlah serta jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu dengan kecenderungan peneliti untuk memilih responden berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006: 64).

Oleh sebab itu, melalui penggunaan teknik ini peneliti berusaha untuk menentukan atau menyeleksi responden yang dianggap mampu menjawab persoalan di dalam penelitian ini. Dari jumlah umat lingkungan St. Gilles Asisi yang ada, yakni 69 (enam puluh sembilan) orang, akan dipilih beberapa orang saja berdasarkan kriteria tertentu.

#### **3.4.2 Responden Penelitian**

Responden adalah informan dalam suatu penelitian yang berupa manusia (Sutopo, 2006: 57). Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber daya yang berasal baik dari individu maupun kelompok sangat penting karena bukan hanya memberikan tanggapan pada apa yang diminta oleh peneliti, namun dapat pula



memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki (Sutopo, 2006: 57-58).

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah umat lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun. Responden penelitian berjumlah 8 (delapan) orang yang dipilih dari total 69 (enam puluh sembilan) orang. Kriteria yang dipakai untuk memilih 8 (delapan) orang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu usia minimal 20 tahun dan maksimal 65 tahun, pengurus lingkungan maupun yang sudah pernah menjabat sebagai pengurus lingkungan dalam periode tertentu, terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan, dan juga seseorang yang dianggap sebagai ‘tokoh’ dalam lingkungan. Masing-masing responden diharapkan memenuhi minimal 2 (dua) dari kriteria yang ada.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara maupun langkah strategis yang diambil oleh peneliti dalam proses pelaksanaan suatu penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

#### **3.5.1 Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dan antar personal sebagai metode pengumpulan data. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Diharapkan dengan penggunaan metode ini, peneliti dapat

menggali pandangan dan informasi yang bermanfaat serta diperlukan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses wawancara ini, yaitu diawali dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan maksud yang hendak dicapai dalam wawancara. Peneliti selanjutnya memulai wawancara pada responden secara individu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Responden memberikan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan yang telah disampaikan. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan merekam seluruh proses wawancara yang dilakukan bersama responden.

### **3.5.2 Indikator dan Instrumen Wawancara**

#### **3.5.2.1 Indikator Wawancara**

Indikator dalam penelitian ini memuat 2 (dua) hal, sebagai berikut: Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah dan penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.

#### **3.5.2.2 Instrumen Wawancara**

Instrumen pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara**

<b>No.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
1.	Menurut Anda, siapakah Maria?
2.	Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?
3.	Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari <i>Mater Dei</i> ? jika iya, apa artinya menurut Anda?

4.	Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?
5.	Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?
6.	Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?
7.	Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?
<b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?
9.	Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?
10.	Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?
11.	Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?
12.	Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?

### 3.6 Metode Analisa dan Intepretasi Data Penelitian

Analisa data adalah proses mengolah data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Dalam proses analisa kualitatif, terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasinya (Sutopo, 2006: 113).

Reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa agar diperoleh sajian data penelitian yang baik dan mudah untuk dimengerti (Sutopo, 2006: 114). Kemudian dilanjutkan dengan sajian data yang merupakan suatu rakitan informasi secara deskriptif dalam bentuk narasi lengkap, dan berakhir dengan penarikan kesimpulan dari peneliti. Selanjutnya, simpulan perlu diverifikasi agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2006: 116).

### **3.7 Laporan Hasil Penelitian**

Hasil analisa data penelitian akan disajikan dalam bab IV skripsi ini. Laporan penelitian dalam skripsi ini dijabarkan berdasarkan pada hasil wawancara bersama dengan responden selama penelitian di lapangan. Laporan penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian, dan juga untuk membantu pembaca mendalami topik yang diangkat dalam penelitian ini.

## BAB IV

### PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasikan data agar memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dari data penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

#### 4.1. Data Demografis Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) orang yang dirasa telah memenuhi minimal 2 (dua) dari 4 (empat) kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yakni usia minimal 20 tahun dan maksimal 65 tahun, pengurus lingkungan maupun yang sudah pernah menjabat sebagai pengurus lingkungan dalam periode tertentu, terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan, dan juga seseorang yang dianggap sebagai ‘tokoh’ dalam lingkungan.

Berikut adalah data demografis responden penelitian ini:

**Tabel 4.1. Data Demografis Responden**

No.	Nama Responden	P/L	Usia	Jabatan	Responden
1.	Thomas V. Suprijanto	L	62 th	Ketua lingkungan periode 2015 – 2018	R1
2.	Antonius Ardy Krisnata	L	27 th	Sekretaris 1	R2
3.	Andreas Prihantono	L	41 th	Sekretaris 2	R3
4.	Ferdinandus Suwandi	L	57 th	Ketua lingkungan periode 2000 – 2009	R4

5.	Antonius Heri Susanto	L	51 th	Ketua lingkungan periode 2009 – 2015	R5
6.	Y. Nurhadi Pujoko	L	60 th	Tokoh / penasehat	R6
7.	Primitiva Tri Wahyuni	P	48 th	Pendamping BIAK lingkungan St. Gilles Asisi	R7
8.	Fransisca Zuther Sustriana	P	51 th	Seksi Liturgi	R8

Presentasi data demografis pada tabel 4.1. memperlihatkan bahwa jumlah responden penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) orang. Delapan responden tersebut terdiri dari 6 responden laki-laki (75%) dan 2 responden perempuan (25%), dengan kisaran usia antara 27 tahun hingga 62 tahun.

Berangkat dari data demografis di atas, lima responden atau 62,5% dari total responden adalah pengurus lingkungan untuk saat ini, sedangkan tiga responden lainnya (37,5%) merupakan pihak – pihak yang pernah menjabat sebagai pengurus lingkungan dalam periode – periode sebelumnya.

#### **4.2. Presentasi dan Analisis Data Penelitian**

Sub topik tentang presentasi data dan interpretasi data membahas 2 (dua) hal pokok: pertama, pandangan umat lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah. Kedua, penghormatan umat lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei madiun kepada Maria Bunda Allah. Data – data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun dan diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang ada.

#### 4.2.1. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah

##### 4.2.1.1. Siapakah Maria

**Tabel 4.2 Pandangan tentang Maria**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Keibuan Maria</b>				
1Aa	Bundaku	1	R1	4,16%
1Ab	Bunda Gereja	1	R1	4,16%
1Ac	Bunda umat beriman	3	R1, R7, R8	12,5%
1Ad	Bunda keluarga	1	R1	4,16%
1Ae	Bunda Tuhan	2	R3, R8	8,33%
<b>Identitas Maria</b>				
1Ba	Ibu Yesus	6	R2, R4, R5, R6, R7, R8	25%
1Bb	Istri Yusuf	1	R2	4,16%
1Bc	Anak dari Anna dan Yoakim	1	R2	4,16%
<b>Peran Maria</b>				
1Ca	Orang yang taat pada Allah	1	R2	4,16%
1Cb	Pemberi teladan	2	R3, R8	8,33%
1Cc	Perantara	3	R3, R5, R6	12,5%
1Cd	Orang istimewa	1	R4	4,16%
1Ce	Tempat berkeluh kesah	1	R5	4,16%

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jawaban dari para responden cukup beraneka ragam. Terdapat 13 jenis jawaban tentang siapakah Maria menurut pandangan mereka secara pribadi. Adapun dari 13 jenis jawaban tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 3 sisi atau sudut pandang, diantaranya ialah melihat Maria berdasarkan keibuannya bagi pribadi maupun bagi umat beriman sekalian (8 jawaban = 33,33%), berdasarkan identitas Maria secara umum (8 jawaban = 33,33%), dan berdasarkan peran Maria atau keilahian Maria bagi seluruh umat beriman (8 jawaban = 33,33%).

Selain itu, berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa menjawab pertanyaan tentang siapakah Maria, para responden memandang Maria secara

utuh, artinya mereka melihat dari berbagai sisi, baik melalui keibuan ilahi Maria bagi pribadi seseorang dan juga Gereja, berdasarkan identitas Maria secara personal, dan juga bisa dilihat melalui peran Maria itu sendiri dalam tata keselamatan Allah bagi seluruh umat beriman.

Mempertegas jawaban dari beberapa responden yang mengungkapkan pandangan mereka mengenai siapakah Maria yang kemudian melihatnya dari keibuan ilahi Maria itu sendiri, sebanyak satu jawaban responden (4,16%) menyatakan bahwa Maria adalah Bundaku, satu jawaban responden (4,16%) menyatakan Maria adalah Bunda Gereja, tiga jawaban responden (12,5%) menyatakan bahwa Maria adalah Bunda umat beriman, dan satu jawaban responden lainnya (4,16%) menyatakan bahwa Maria adalah Bunda Keluarga. Hal ini secara jelas disampaikan oleh R1: “Maria itu Bundaku, Bunda Gereja, Bunda umat beriman, ... Maria juga Bunda Keluargaku”. Beberapa pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan St. Agustinus (+430), yang mengatakan:

Maria adalah sungguh ibu dari anggota – anggota Kristus, yaitu kita semua. Sebab oleh karya kasihnya, umat manusia telah dilahirkan di Gereja, yaitu para umat beriman yang adalah Tubuh dari Sang Kepala, yang telah dilahirkannya ketika Ia menjelma menjadi manusia (Tay, dkk, 2016: 249).

Maria yang disebut sebagai Bunda seluruh umat beriman juga diakui oleh St. Epifanius (+403) yang kemudian lebih memperluas pandangan tersebut, dengan menyatakan secara tegas bahwa Maria bukan hanya Bunda umat beriman, tetapi juga Bunda dari semua orang hidup, karena ia telah melahirkan Yesus Sang Hidup (Tay, dkk, 2016: 248).



Pernyataan lain juga diungkapkan oleh dua responden, yaitu R3 dan R8 yang menyatakan bahwa Maria adalah Bunda Tuhan. Ungkapan bahwa Maria adalah Bunda Tuhan juga telah termuat dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, dimana saat Maria mengunjungi Elisabet saudarinya:

Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?  
(Luk.1: 43)

Para responden juga melihat Maria melalui identitasnya secara umum, yakni: ibu Yesus, istri Yusuf, dan anak dari Anna dan Yoakim. Berkaitan dengan hal tersebut, sebanyak 6 jawaban responden (25%) menyatakan bahwa Maria adalah ibu Yesus, dimana dalam hal ini para responden ingin menyinggung keibuan Maria secara biologis dan juga kemanusiaan Yesus itu sendiri, karena pada dasarnya Yesus yang ia kandung dan lahirkan itu adalah sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia (KGK. 481). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu dokumen Gereja, *Redemptoris Mater*:

... Karena itu lagi Maria menerima oleh kuasa Roh Kudus di tingkat rahmat, yaitu partisipasi pada wujud Ilahi sendiri, kehidupan daripada Dia, yang menerima kehidupan dari Maria di tingkat kelahiran jasmani (RM. 10)

Ungkapan lain juga dikatakan oleh satu responden (1 jawaban = 4,16%) dengan menyebutkan bahwa Maria adalah istri Yusuf, dan satu jawaban responden (4,16%) yang menyatakan bahwa Maria adalah anak dari Anna dan Yoakim. Kedua ungkapan ini secara tegas diungkapkan oleh R2: “Maria itu ibu dari Yesus, istri dari Yusuf, lalu Maria sendiri juga anak dari Anna dan Yoakim, ...”

Selanjutnya para responden memberikan pernyataan mereka mengenai siapakah Maria, yang kemudian dilihat melalui peran Maria itu sendiri bagi kehidupan umat sekalian. Dalam hal ini, sebanyak satu jawaban responden (4,16%) menyatakan bahwa Maria adalah orang yang taat pada Allah. Ketaatan Maria ini dapat dilihat melalui kesediannya untuk ikut ambil bagian dalam perwujudan tata keselamatan Allah. Mengenai hal ini, Gereja juga telah menegaskan melalui sebuah artikel dalam *Lumen Gentium*:

... Berdasarkan rencana penyelenggaraan ilahi ia di dunia ini menjadi Bunda Penebus ilahi yang mulia, secara sangat istimewa mendampingi-Nya dengan murah hati, dan menjadi Hamba Tuhan yang rendah hati. Dengan mengandung Kristus, melahirkan-Nya, membesarkan-Nya, menghadapkan-Nya kepada Bapa di kenisah, serta dengan ikut menderita dengan Puteranya yang wafat di kayu salib, ia secara sungguh istimewa bekerja sama dengan karya juru selamat, dengan ketaatannya, iman, pengharapan serta cinta kasihnya yang berkobar, untuk membaharui hidup adikodrati jiwa-jiwa...(LG. 61).

Pandangan lain juga disampaikan oleh dua responden, yakni R3 dan R8 (2 jawaban = 8,33%) yang mengatakan bahwa Maria adalah pemberi teladan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Gereja sendiri, mengingat bahwa peran Maria dalam perwujudan tata keselamatan Allah sungguh nyata adanya. Maka ungkapan responden bahwa Maria adalah teladan dalam kehidupan beriman itu ditegaskan dengan pernyataan Gereja dalam dokumennya, *Redemptoris Mater*:

Sekarang pada fajar Gereja, pada awal ziarah iman yang panjang, yang bermula pada hari Pentakosta di Yerusalem, Maria hadir dengan mereka semua yang merupakan benih “Israel Baru”. Ia hadir sebagai saksi yang ulung dari misteri Kristus. Dan Gereja bersama dia tekun dalam doa dan memandang dia dalam sinar terang Sabda yang telah menjadi manusia (RM. 27)

Sebanyak tiga jawaban responden (12,5%) menyatakan bahwa Handoko (2006: 94), yang mengatakan: “Seperti halnya Kristus, Maria Maria adalah perantara. Sebagai perantara, Maria membawa rahmat dari Allah (R3), dan mengantar permohonan manusia kepada Tuhan: “...meminta kepada Tuhan melalui Bunda Maria” (R5). Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan melanjutkan kepengantaraannya di surga, bukan lagi karena iman, harapan, dan cinta kasihnya, melainkan dengan tindakan-tindakan kepengantaraan yang melimpah”.

Dan selanjutnya, perantara Maria ini kaitannya dengan ia yang secara nyata dipakai oleh Allah untuk mewujudkan tata keselamatan Allah itu sendiri melalui kelahiran Putera-Nya. Hal ini disampaikan oleh R6: “... dia dipakai Tuhan untuk melahirkan Yesus sebagai penyelamat, dipakai oleh Allah untuk tempat keselamatan, dipakai oleh Allah untuk karya keselamatan Allah.” Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Tay, dkk, (2016: 8) bahwa Maria telah dipilih Allah sebagai Bunda Penebus dan juga ibu sejati dari semua yang hidup.

Namun, perlu digarisbawahi bahwa pada dasarnya kepengantaraan Maria ini tidak mengurangi ataupun menggantikan posisi Kristus sebagai satu-satunya pengantara yang unggul. Hal ini secara tegas disampaikan oleh Handoko (2006: 90): ”Peranan keibuan Maria sama sekali tidak mengaburkan atau mengurangi kepengantaraan Yesus, tetapi malah memperkuatnya.”

Pengenalan akan Maria ini juga diungkapkan oleh R4 (1 jawaban = 4,16%), yang menyatakan: “...dia adalah seseorang yang menurut saya aneh, orang diluar kemampuan orang biasa,...”. Dalam hal ini, responden ingin

mengatakan bahwa Maria adalah seorang yang istimewa. Keistimewaan Maria ini tentu saja sejalan dengan pandangan Gereja di dalam dokumennya, *Lumen Gentium*:

... Berdasarkan anugerah rahmat yang luar biasa itu, ia jauh melebihi semua makhluk baik di surga maupun di dunia. Serentak pula ia disatukan dengan semua orang yang harus diselamatkan dari keturunan Adam, ... (LG. 53).

Selain itu, sebanyak satu jawaban responden (4,16%) yang diungkapkan oleh R5, menyatakan bahwa Maria dikenal sebagai tempat berkeluh kesah. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena Maria adalah ibu bagi semua orang hidup. Maka, tak dapat disangkal jika memang umat menjadikan Maria sebagai tempat mengadu atau pun berkeluh kesah. Dalam segala kondisi, baik yang berbeban berat sekalipun, Maria senantiasa mendampingi, karena ia adalah ibu yang totalitas bagi umat manusia. Terkait hal ini pula, Gereja juga telah menyatakan di dalam dokumennya, *Lumen Gentium* (art. 53) bahwa dengan cinta kasih keibuannya, Maria memperhatikan setiap orang yang masih dalam peziarahan di dunia dan yang dalam menghadapi bahaya dan kesukaran sampai mencapai tanah air yang penuh kebahagiaan.

Dengan demikian, melalui analisa di atas Maria bukan hanya sebatas diketahui, namun juga dikenal hingga saat ini. Para responden melihat Maria secara utuh, baik melalui keibuan ilahinya, identitasnya atau asal-usulnya, dan juga perannya bagi setiap orang. Ketiga aspek ini seperti memiliki keterkaitan, bahwa Maria yang adalah manusia biasa pada umumnya, kemudian menjadi orang terpilih yang membawa rahmat dari Allah untuk menjadi ibu Tuhan sekaligus ibu bagi semua orang hidup, yang dengan kuasa Allah ia turut berperan

sejak awal fiatnya hingga sampai saat ini bagi setiap orang yang berziarah di dunia hingga sampai pada puncak kebahagiaan kekal.

#### 4.2.1.2 Gelar – Gelar Maria

**Tabel 4.3 Gelar – Gelar Maria**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
<b>Litani dan Perayaan Liturgi</b>				
2a	Bunda Allah/ <i>Maria Dei Genitrix</i>	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	25%
2b	Tak Bercela / Dikandung Tanpa Noda	2	R2, R3	6,25%
2c	Diangkat ke Surga	3	R2, R3, R4	9,375%
2d	Bunda Gereja	2	R5, R8	6,25%
<b>Litani</b>				
2e	Bunda Yesus	1	R1	3,125%
2f	Ratu Surga	5	R1, R4, R6, R7, R8	15,625%
2g	Perawan Suci	1	R2	3,125%
2h	Penolong Abadi	2	R2, R5	6,25%
2i	Mempelai Roh Kudus	1	R4	3,125%
2j	Benteng Gading	1	R5	3,125%
2k	<i>Dhamparing Kencana</i> (Rumah Kencana)	1	R6	3,125%
2l	Tabut Perjanjan	2	R6, R8	6,25%
2m	Bunda Termulia	1	R7	3,125%
2n	Bejana Rohani	1	R8	3,125%

Berdasarkan data di atas, ada banyak gelar yang diterima oleh Maria. Gelar-gelar ini diberikan, mengingat Maria adalah sosok istimewa yang telah ikut ambil bagian dalam tata keselamatan Allah. Gelar-gelar ini bukan hanya sekedar gelar, namun gelar-gelar ini menjadi lambang keilahian Maria itu sendiri, dan merupakan salah satu bentuk penghargaan Gereja atas Maria, mengingat cintanya yang begitu besar kepada Allah dan Gereja.

Gelar-gelar Maria yang telah disebutkan oleh para responden di atas merupakan gelar-gelar yang pada dasarnya tertulis dalam Litani Santa Perawan

Maria, dan beberapa diantaranya juga dirayakan dalam liturgi Gereja, yakni: Maria Bunda Allah (1 Januari), Maria Dikandung Tanpa Noda (8 Desember), Maria Diangkat ke Surga (15 Agustus), dan Maria Bunda Gereja (hari Senin setelah perayaan Hari Raya Pentakosta).

Dalam hal ini, persentase terbesar dari jawaban responden ialah gelar Maria Bunda Allah (8 jawaban = 25%). Salah satu gelar yang diterima oleh Maria ini merupakan sebuah dogma Gereja dan dirayakan oleh Gereja pada setiap tahunnya, yakni pada tanggal satu Januari. Sebutan ‘Bunda Allah’ bagi Maria sejak semula memang sudah ditetapkan. Bahkan, seringkali gelar ini digunakan sebagai nama pelindung suatu paroki. Terkait dengan hal ini Gereja pun juga telah menegaskan di dalam dokumennya, *Lumen Gentium*:

Sehubungan dengan penjelmaan Sabda ilahi, Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah... (LG. 61).

Terkait hal ini, salah satu responden, yakni R6 menyebutkan gelar Maria Bunda Allah dan *Maria Dei Genitrix*. Kedua istilah ini sesungguhnya memiliki arti yang sama, hanya saja dalam terjemahan bahasa yang berbeda. Mengenai pengertian dari kedua istilah ini, Groenen (1988: 41) menegaskan: ”Sejak abad ke IV, Maria mulai disebut *Theo-tokos*, *Dei-Genitrix*, yang secara harafiah berarti yang melahirkan Allah (Bunda Allah)...”

Sebanyak satu jawaban responden (3,125%) menyatakan gelar Maria dikandung tanpa noda. Gelar ini juga merupakan dogma Gereja atas Maria, dan setiap tahunnya dirayakan oleh Gereja (8 Desember). Itu artinya, kemurnian dan keluhuran Maria atas semua makhluk sungguh diakui dan dihormati. Seperti halnya yang telah disampaikan dengan tegas oleh Gereja melalui dokumennya

(KGGK. 489), yang menyatakan bahwa Maria adalah yang unggul dari antara seluruh umat, dan ia adalah puteri Sion yang mulia.

Begitu pula dengan gelar Maria Diangkat ke Surga yang telah disebutkan sebanyak tiga jawaban responden (9,375%). Gelar ini juga salah satu bagian dari dogma Gereja atas Maria, dan setiap tanggal 15 Agustus Gereja merayakannya. Gelar Maria Diangkat ke Surga ini tentu selaras dengan ajaran Kitab Suci dan Gereja sendiri, bahwa berkat keikutsertaannya serta ketaatannya ia kemudian diangkat dan dipermuliakan Allah di surga:

... Maria, yang telah dimuliakan di dalam surga di sisi Putranya, sudah melewati ambang pintu antara iman dan memandang “muka ke muka” (1 Kor 13: 12)... (RM. 6).

Ungkapan lain juga disampaikan oleh dua responden (2 jawaban = 6,25%), yakni R5 dan R8, yang menyebutkan gelar Maria Bunda Gereja. Gelar ini tentu ingin menegaskan bagaimana peran keibuan Maria atas Gereja. Hal ini juga diperkuat oleh dokumen Gereja, *Lumen Gentium*:

... Serentak pula ia disatukan dengan semua orang yang harus diselamatkan dari keturunan Adam, malah ia “jelas menjadi Bunda para anggota (Kristus),... karena ia turut berusaha dengan cintanya, agar di dalam Gereja dilahirkan para beriman, yang merupakan anggota dari Kepalanya (LG 53).

Diketahui para responden juga menyebutkan gelar-gelar Maria yang lain, diantaranya Bunda Yesus, Ratu Surga, Perawan Suci, Penolong Abadi, Mempelai Roh Kudus, Benteng Gading, Rumah Kencana, Tabut Perjanjian, Bunda Termulia, Bejana Rohani. Gelar-gelar ini dapat dijumpai dalam Litani Santa Perawan Maria, seperti yang telah diungkapkan oleh R8: “Maria Bunda Gereja,

Bunda Allah, Ratu Surgawi. Kemudian tabut perjanjian, bejana rohani, dan masih banyak lagi itu ada di litani”.

Begitu banyaknya gelar Maria ini juga menjadi lambang keilahian Maria sendiri, sekaligus merupakan bentuk penghargaan yang diberikan Gereja atas cinta Maria bagi dunia. Mengenai gelar-gelar Maria ini dapat dilihat kembali dalam Litani Santa Perawan Maria atau akan dilampirkan dalam bagian lampiran skripsi ini.

Dengan demikian, berdasarkan analisa di atas, seluruh umat secara bervariasi mengetahui gelar-gelar Maria. Dari beberapa gelar yang ada itu, gelar Maria Bunda Allah adalah salah satu gelar yang disebutkan oleh seluruh responden. Maka, dapat dikatakan bahwa sebutan Maria Bunda Allah adalah salah satu penghargaan bagi Maria yang sangat besar dan istimewa. Peran Maria dalam inkarnasi Sabda sudah tidak diragukan lagi, dan dengan demikian seluruh umat percaya bahwa yang dikandung dan dilahirkan Maria adalah Yesus yang sungguh-sungguh Allah, sehingga demikian Maria adalah Bunda Allah.

#### 4.2.1.3. Arti Kata *Mater Dei*

**Tabel 4.4 Arti Kata *Mater Dei***

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
3a	Bunda Allah (arti dan penjelasan)	3	R1, R3, R5	37,5%
3b	Bunda Allah (arti saja)	4	R2, R6, R7, R8	50%
3c	Bunda Allah (Ya dan arti)	1	R4	12,5%

Berangkat dari data di atas, maka sebenarnya seluruh responden mengetahui apa arti dari *Mater Dei*, yakni Bunda Allah. Namun, masing-masing responden memiliki cara pengungkapan yang berbeda: tiga responden (37,5%)



menyatakan arti dari kata *Mater Dei* dengan penjelasan singkat, empat responden (50%) hanya menyebutkan arti kata *Mater Dei* tanpa memberikan penjelasan, dan satu responden (12,5%) menjawab ‘Ya’ dan kemudian menyebutkan arti kata *Mater Dei*.

Tiga responden (37,5%) menyatakan arti dari kata *Mater Dei* dengan penjelasan singkat, dimana dalam hal ini para responden bukan hanya menyebutkan arti, namun juga memberikan pengertian secara harafiah mengenai istilah *Mater Dei*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh R1:

Sejauh yang saya pahami, *Mater Dei* itu terdiri dari dua kata dari bahasa Latin, *Mater* dan *Dei*. *Mater* itu ibu atau bunda, *Dei* itu Allah. Jadi, *Mater Dei* itu artinya Bunda Allah.

Lain halnya dengan empat responden (50%) yang menyebutkan arti kata *Mater Dei* tanpa memberikan penjelasan seperti halnya yang dilakukan oleh tiga responden lain (R1, R3, dan R5). Hal ini diungkapkan salah satunya oleh R2: “*Mater Dei* itu artinya Maria Bunda Allah”.

Satu responden (12,5%) menyatakan dengan tegas bahwa ia menjawab ‘Ya’, yang artinya bahwa ia mengetahui apa arti kata *Mater Dei*, yang kemudian ia sebutkan pula apa arti kata *Mater Dei* itu sendiri. Hal ini secara jelas dinyatakan oleh R4: ”Iya, saya tahu. *Mater Dei* itu Bunda Allah”.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan para responden di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh responden mengetahui apa arti kata *Mater Dei*, yakni Maria Bunda Allah, hanya saja dengan cara pengungkapan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Mengenai arti kata *Mater Dei* itu sendiri, yang berarti Bunda Allah, hal ini sungguh selaras dengan apa yang diungkapkan Groenen

(1988: 41), bahwa secara harafiah, *Mater Dei* berasal dari bahasa Latin, yang berarti Bunda Allah.

#### 4.2.1.4. Hari Raya Maria Bunda Allah

**Tabel 4.5 Mengenai Hari Raya Maria Bunda Allah**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
4a	1 (satu) Januari	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	100%

Mengenai Hari Raya Maria Bunda Allah, seluruh responden (100%) mengetahui bahwa ini diperingati pada tanggal satu Januari. Dengan demikian, hal ini sejalan apa yang telah ditetapkan oleh tradisi Gereja Katolik sendiri. Selain itu, melalui artikelnya, Da Cunha (2011: 129) juga telah menuliskan terkait hal ini, bahwa adapun tingkatan perayaan Maria dalam tahun liturgi Gereja, yakni yang pertama ialah perayaan Santa Perawan Maria yang bertingkat “Hari Raya”, diantaranya Santa Perawan Maria Bunda Allah, yang diperingati pada tanggal satu Januari.

#### 4.1.2.5 Pandangan Umat tentang Ajaran Gereja Maria Bunda Allah

**Tabel 4.6a Apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah**

**Harus diimani**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
5Aa	Diimani	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	89%
5Ab	Dimengerti	1	R1	11%

Berangkat dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa delapan jawaban responden (89%) menunjukkan bahwa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu memang harus diimani oleh seluruh warga Gereja. Adapun, satu jawaban

responden (11%) menyatakan bahwa ajaran Gereja ini bukan hanya harus diimani, namun juga harus dimengerti. Dengan demikian, keharusan untuk mengimani ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah ini sejatinya disetujui oleh seluruh responden. Karena pada dasarnya Gereja juga mengecam apabila Maria tidak diimani sebagai Bunda Allah. Hal ini juga telah ditegaskan oleh St. Sirilius (+444) sebagaimana dikatakan Bauer (2011: 11):

Jika seseorang tidak mengakui bahwa Emmanuel benar-benar Allah dan karena itu Perawan Suci adalah Bunda Allah (karena dia melahirkan dalam daging Sabda Allah yang menjadi daging), terkutuklah dia.

**Tabel 4.6b Alasan Mengapa Ajaran Gereja  
tentang Maria Bunda Allah Harus Diimani**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
5Ba	Kesanggupan Maria	1	R1	8,33%
5Bb	Maria melahirkan Yesus	6	R1, R2, R3, R4, R7, R8	50%
5Bc	Dogma Gereja	1	R2	8,33%
5Bd	Maria sebagai teladan	3	R4, R6, R8	25%
5Be	Adanya perbedaan antara Iman kepada Yesus dan Maria	1	R5	8,33%

Mengenai alasan para responden mengapa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani, sebanyak satu jawaban responden (8,3%) mengungkapkan karena ini berkenaan dengan kesanggupan Maria untuk menerima tawaran Allah untuk menjadi kenisah-Nya sendiri:

... Karena Maria mempunyai peran yang besar dalam karya keselamatan, yang menjawab pertama-tama tawaran Allah dari sekian banyak manusia, dan akhirnya terjadilah sejarah keselamatan dan keselamatan itu sendiri... (R1).

Ketaatan Maria inilah yang kemudian menjadi alasan kenapa kemudian Maria Bunda Allah ini harus diimani. Mengenai kesanggupan Maria ini, telah dibenarkan oleh Gereja:

Pada peristiwa Anunsiasi, dengan memberikan “fiat”nya, Maria mengandung seorang manusia yang adalah Anak Allah, sehakikat dengan Bapa... (MD. 4).

Selain pandangan di atas, sebanyak enam jawaban responden (50%) menyatakan bahwa oleh karena peran Maria dalam melahirkan Yesus, maka ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah pada akhirnya memang harus diimani. Lewat kelahiran Yesus melalui Maria itu sendiri, tak segan-segan pada akhirnya Gereja menyebut Maria sebagai Bunda Allah:

... Karena Maria sendiri sebagai perantara Allah, yang dalam arti bahwa Maria menjadi alat oleh Tuhan untuk melahirkan Yesus Kristus Sang Penyelamat... (R2).

.. Dia manusia seperti kita yang kemudian diperankan Allah, rahimnya dipergunakan untuk melahirkan Yesus... (R8).

Adapun mengenai peran Maria atas Yesus ini, Bauer (2011: 11) juga menegaskan bahwa dengan mengakui Maria sebagai Bunda Allah, maka Gereja juga mengakui bahwa Maria melahirkan Sang Ilahi dengan hakikat-Nya sebagai manusia sejati, yakni Yesus Kristus sendiri. Karena percaya kepada keibuan ilahi Maria berarti juga percaya akan peristiwa inkarnasi, yakni Allah yang menjelma menjadi manusia melalui rahim Maria.

Pandangan lain juga ditunjukkan oleh satu jawaban responden (8,3%), yang menyatakan bahwa Maria Bunda Allah adalah dogma Gereja, yang tentu seluruh anggota Gereja harus mengimani ajaran ini. Mengenai dogmatisasi terhadap Maria Bunda Allah ini, Gereja dengan tegas menyatakan bahwa Istilah

dan gelar *Theo-tokos* (Maria Bunda Allah), *Dei-genitrix* (yang melahirkan Allah) diresmikan dan didogmatisasikan oleh konsili Efesus pada tahun 431 (Groenen, 1988: 41). Maka dari itu, pandangan umat yang menyatakan bahwa Maria adalah dogma Gereja itu sungguh dibenarkan.

Kemudian, sebanyak tiga jawaban responden (25%) menyatakan bahwa Maria sebagai teladan bagi setiap umat yang masih berziarah di dunia, salah satunya diungkapkan oleh R4: “Ya, tetap saya mengimani Maria sebagai Bunda Allah. Dia manusia yang digunakan sebagai tuntunan iman...” Keteladanan Maria yang telah diungkapkan oleh responden tersebut juga selaras dengan ajaran Gereja sendiri:

... Namun, dalam kesempurnaan eskatologis ini Maria tak berhenti berziarah sebagai “bintang laut” bagi semua orang yang masih berjalan dalam iman (RM. 6)

Selain itu, sebanyak satu jawaban responden (8,3%) menunjukkan bahwa pada dasarnya Iman kepada Yesus dan Maria itu keduanya berbeda. Hal ini pun selaras dengan ajaran Gereja yang tertuang dalam dokumen *Lumen Gentium*:

... Meskipun kebaktian itu, seperti selalu dijalankan dalam Gereja, memang bersifat istimewa, namun secara hakiki berbeda dengan bakti sembah sujud, yang dipersembahkan kepada Sabda yang menjelma seperti juga kepada Bapa dan Roh Kudus,... Sebab ada pelbagai ungkapan sikap bakti terhadap Bunda Allah, yang dalam batas-batas ajaran yang sehat serta benar, menurut situasi semasa dan setempat serta sesuai dengan tabiat dan watak perangai kaum beriman, telah disetujui oleh Gereja... (LG. 66)

Jika demikian, maka beriman kepada Maria Bunda Allah itu juga tidak keliru karena beriman kepada Allah maupun kepada Maria itu sebenarnya memiliki perbedaan. Hal ini pun juga ditegaskan oleh Handoko (2006: 113) bahwa kebaktian kepada Maria adalah suatu penghormatan yang sangat khusus

(*hyperdulia*), sedangkan kepada Allah adalah penyembahan (*latría*). Dengan demikian dapat dikatakan tingkat penghormatan tertinggi tetap kepada Allah saja.

#### 4.1.2.6. Pemahaman Umat tentang Maria Bunda Allah

**Tabel 4.7 Pemahaman Umat tentang Maria Bunda Allah**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
6a	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera	7	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8	58,33%
6b	Dogma Gereja	2	R1, R5	16,66%
6c	Relasi Yesus dengan Maria (ibu dan anak)	2	R4, R5	16,66%
6d	Maria sebagai perantara	1	R5	8,33%

Berbicara mengenai pemahaman umat tentang Maria Bunda Allah, tentu ditemukan pengertian dari para responden yang cukup bervariasi. Maria Bunda Allah dipahami dari beberapa aspek, yakni melalui peran Maria itu sendiri yakni pribadi yang telah melahirkan Yesus Sang Allah Putra dan juga ia yang disebut sebagai perantara. Kemudian melalui pandangan Gereja, yakni Maria Bunda Allah ialah suatu ajaran dan kepercayaan yang telah didogmakan. Selanjutnya Maria Bunda Allah juga dipahami melalui hubungan atau relasi yang nyata antara Yesus dengan Maria sebagai relasi antara anak dan ibu.

Berdasarkan jawaban dari para responden (tabel 4.7), diketahui sebanyak tujuh responden (58,33%), yakni R1, R2, R3, R4, R6, R7, dan R8 menyatakan bahwa Maria Bunda Allah adalah Maria yang telah melahirkan Yesus, Sang Allah Putra:

Maria Bunda Allah saya pahami dengan cara berangkat dari peran Maria itu sendiri dalam tata keselamatan. Maria mengandung dan melahirkan Sang Juruselamat yaitu Allah sendiri dalam rupa manusia Yesus Kristus... (R2).

... Jadi pemahaman saya tentang Maria Bunda Allah itu saya merasa bahwa Maria yang mengandung Allah sendiri, dia pasrah diri, merelakan diri untuk menjadi kenisahannya atau rahimnya sendiri ia serahkan untuk mau menerima Tuhan... (R6).

Pernyataan yang diungkapkan oleh R2 dan R6 di atas sesungguhnya ingin menegaskan bahwa Maria sungguh ambil bagian dalam inkarnasi Sabda. Yesus yang ialah Allah menjelma menjadi manusia melalui Maria. Mengenai kelahiran Yesus melalui Maria ini, telah ditegaskan pula oleh Suprenant, dkk (2007: 268): "Sabda yang berasal dari Bapa Mahatinggi yang menakjubkan, tak terjelaskan, tak terpahami dan kekal adalah Dia yang terlahir dalam masa, di sini di bumi oleh Perawan Maria..."

Bukan hanya itu saja, sebanyak dua jawaban responden (16,66%) yang diungkapkan oleh R1 dan R5 menyatakan bahwa Maria Bunda Allah adalah sebuah dogma resmi Gereja. Mengenai ajaran tentang Maria Bunda Allah yang didogmatisasikan, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Groenen (1988: 41) bahwa istilah dan gelar Maria Bunda Allah diresmikan dan didogmatisasikan oleh konsili Efesus pada tahun 431.

Berbeda dengan dua responden lain, yakni R4 dan R5 (2 jawaban = 16,66%), yang mengemukakan pemahaman mereka bahwa Maria Bunda Allah sesungguhnya ialah relasi yang begitu khusus dan dekat antara Yesus dan Maria sebagai relasi antara ibu dan anak pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dalam peristiwa Salib Yesus, bagaimana Yesus menyapa Maria dengan sebutan 'ibu':

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya disampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!". Kemudian kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!". Dan sejak saat itu murid itu menerima dia didalam rumahnya. (Yoh. 19: 26-27).

Selain beberapa pandangan di atas, sebanyak satu responden (1 jawaban = 8,33%), yakni R5 menyatakan pemahamannya bahwa Maria Bunda Allah adalah perantara:

... Apa pun yang kita doakan melalui Bunda Maria untuk disampaikan kepada Tuhan, akhirnya kita percaya bahwa melalui dia seringkali itu bisa terwujud... (R5).

Tentu saja kepengantaraan Maria ini adalah bagaimana supaya setiap manusia dapat sampai kepada kebahagiaan kekal bersama Kristus melalui dan atau bersama-sama dengan Maria. Hal ini memang sungguh nyata dialami oleh seluruh umat manusia dan dengan tegas Handoko (2006: 94) juga telah menegaskan bahwa Maria yang kini telah diangkat ke surga pun tetap melanjutkan tindakan-tindakan kepengantaraan yang melimpah bagi setiap orang yang masih berziarah di dunia.

#### 4.1.2.7. Usaha-usaha Memahami Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah

**Tabel 4.8 Usaha-usaha Memahami Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Intern</b>				
7a	Pengalaman iman	3	R1, R2, R8	15%
7b	Doa	2	R2, R8	10%
7c	<i>Sharing</i> iman	2	R3, R6	10%
7d	Refleksi	1	R4	5%
<b>Ekstern</b>				
7e	Pendidikan di Kateketik	1	R1	5%
7f	Membaca referensi (buku, Kitab Suci, literature, internet)	6	R1, R2, R3, R4, R5, R6	30%
7g	Khotbah Romo	1	R3	5%
7h	Katekese	1	R5	5%
7i	Pengalaman hidup	2	R5, R7	10%
7j	Gereja	1	R7	5%



Berbicara mengenai usaha-usaha dalam memahami ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah, ada begitu banyak jawaban dari para responden. Usaha-usaha ini terbagi ke dalam dua faktor, yakni intern (dalam diri) dan juga ekstern (dari luar diri). Adapun aspek yang berasal dari dalam diri (intern), antara lain melalui pengalaman iman, doa, sharing iman, dan refleksi. Sedangkan aspek yang berasal dari luar masih bisa dibagi dalam beberapa aspek, yakni melalui pendidikan formal (pendidikan di kateketik), belajar mandiri (membaca referensi dan pengalaman hidup), dan pelayanan Gereja (khotbah Romo, katekese, Gereja).

Berkenaan dengan faktor intern, diketahui sebanyak tiga jawaban responden (15%) menyebutkan usaha memahami ajaran Maria Bunda Allah melalui pengalaman iman, dan dua jawaban responden (10%) melalui doa. Hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan salah satu responden, yakni R2: "... Namun selebihnya saya memahami dan mengenalnya melalui doa, dan juga dari pengalaman iman atau pribadi saya".

Selain itu, dua jawaban responden (10%) menyebutkan melalui *sharing* iman, seperti yang dikatakan oleh R3: "... dan juga ada beberapa sharing iman antara saya dengan Romo atau orang yang telah mempelajari dogma-dogma itu...". Dalam kaitannya dengan hal ini, R6 juga menegaskan hal yang serupa:

... Jadi saya mengambil dari Iman Katolik dan KGK kalau tidak keliru, kemudian saya diberikan kesempatan untuk men-*share*-kan hal terkait Maria Bunda Allah itu kepada beberapa kelompok.

Kemudian, mengenai faktor yang berasal dari luar (ekstern), satu jawaban responden (5%) menyatakan bahwa usaha pemahaman itu melalui pendidikan formal, yakni melalui pendidikan di Kateketik:

Pertama, saya bersyukur sekolah di kateketik dan dosennya tidak tanggung-tanggung menjelaskan hal yang kaitannya dengan Maria Bunda Allah... (R1).

Selain itu, enam jawaban responden (30%) menyatakan melalui referensi, yang terdiri atas buku, Kitab Suci, literatur, maupun internet. Hal ini secara jelas diungkapkan oleh beberapa responden diantaranya R3 dan R6:

Jelas banyak referensi..., kemudian dari Kitab Suci sendiri, dan dari beberapa buku yang pernah saya baca... Terlebih sekarang zaman digital, kita langsung ketik saja “Maria Bunda Allah” itu langsung muncul, banyak referensi tinggal kita baca di situ. Jadi saya juga *browsing-browsing* di situ (R3).

Kalau saya dulu sejak awal memang mencari referensi soal itu. Referensi yang mengatakan bahwa Maria Bunda Allah. Jadi saya mengambil dari Iman Katolik dan KGK kalau tidak keliru... (R6).

Ungkapan lain juga disampaikan oleh dua responden, yakni R5 dan R7 (2 jawaban = 10%) yang mengatakan bahwa usaha pemahaman itu juga melalui pengalaman hidup. Hal ini pun dengan jelas disampaikan oleh R5 salah satunya: “...Selain itu, untuk memahaminya juga saya figurkan saja seperti di kehidupan nyata...”

Bukan hanya itu saja, usaha pemahaman umat juga terbantu berkat campur tangan Gereja sendiri. Bahwasannya, sebanyak satu jawaban responden (5%) menyatakan melalui khotbah Romo (R3), satu jawaban responden (5%) menyebutkan melalui katekese (R5), dan satu jawaban responden pula (5%) menyatakan melalui Gereja (R7) yang mungkin dapat dikatakan dalam bentuk pewartaan Gereja yang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada begitu banyak sumber yang dapat mempengaruhi perkembangan umat, bukan hanya dalam segi wawasan atau

pengetahuan, melainkan juga iman. Baik melalui faktor intern maupun ekstern, semuanya itu ternyata membawa pengaruh yang positif demi membantu pemahaman umat akan Maria Bunda Allah.

#### 4.1.2.8. Pengertian Devosi kepada Bunda Maria

**Tabel 4.9 Pengertian Devosi kepada Bunda Maria**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Apa itu Devosi kepada Maria</b>				
8Aa	Penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria	6	R1, R2, R3, R5, R6, R8	31,58%
8Ab	Penghormatan yang lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain	1	R1	5,26%
8Ac	Doa khusus	3	R2, R3, R5	15,79%
<b>Tujuan Devosi kepada Maria</b>				
8Ba	Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria	4	R3, R6, R7, R8	21,05%
<b>Bagaimana Pelaksanaan Devosi kepada Maria</b>				
8Ca	Doa kepada Maria secara teratur	2	R4, R8	10,53%
8Cb	Meneladani Maria	2	R4, R6	10,53%
8Cc	Mencintai Maria	1	R8	5,26%

Berdasarkan data di atas, pengertian devosi kepada Maria dapat dipahami melalui tiga aspek. Pertama, berangkat dari pengertian devosi kepada Maria itu sendiri (10 jawaban = 52,63%), yang meliputi penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria, penghormatan yang lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain, dan doa khusus kepada Maria. Kedua, apa tujuan dari devosi kepada Maria (4 jawaban = 21,05%), yakni sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria. Dan yang ketiga, bagaimana pelaksanaan devosi kepada Maria (5 jawaban = 26,32%), meliputi doa kepada Maria secara teratur, meneladani Maria, dan mencintai Maria.

Diketahui sebanyak enam jawaban responden (31,58%) menunjukkan bahwa devosi kepada Maria merupakan bentuk penghormatan yang khusus dan istimewa kepada Bunda Maria. Beberapa diantaranya diungkapkan oleh para responden:

... Jadi secara spesifiknya, ya devosi itu penghormatan khusus kepada Bunda Maria... (R3).

Devosi itu penghormatan yang khusus dan istimewa kepada Bunda Maria,... (R8).

Adapun sebanyak satu jawaban responden (5,26%) menyatakan bahwa devosi kepada Maria sebagai penghormatan yang lebih dari santo-santa yang lain. Hal ini sebenarnya ingin menegaskan keluhuran Maria sebagai salah satu ciptaan Allah yang sungguh mengatasi segala makhluk (bahkan orang-orang suci) serta perannya yang begitu besar dalam bagi Allah dan umat sekalian:

Sehingga saya mengatakan penghormatan kepada Maria ini lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain... (R1).

Kedua ungkapan yang menyatakan bahwa devosi kepada Maria adalah salah satu bentuk penghormatan yang istimewa dan khusus kepada Bunda Maria, serta penghormatan yang dilakukan ini melebihi dari orang-orang suci atau santo-santa yang lain pada dasarnya selaras dengan apa yang dikatakan oleh Gereja melalui dokumennya, *Lumen Gentium*:

Berkat rahmat Allah, Maria telah diangkat di bawah Puteranya, di atas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci, yang hadir pada misteri-misteri Kristus; dan tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa... (LG. 66)

Kemudian, sebanyak tiga jawaban responden (15,79%) menyatakan bahwa devosi kepada Maria itu ialah doa khusus yang tentunya ditujukan kepada Maria,

salah satunya disampaikan oleh R5: “Devosi itu menurut saya berdoa secara pribadi, secara khusus, dan fokus...” Pandangan ini pun sesungguhnya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Martasudjita (1999: 143) mengenai definisi dari devosi pada umumnya yang merupakan praktek ungkapan iman umat yang bersifat spontan dan bebas serta dapat dibawakan secara pribadi ataupun bersama, yang dalam hal ini ungkapan iman tersebut ditujukan kepada Maria.

Kekhususan dalam melaksanakan penghormatan kepada Maria memang dibenarkan, namun dalam pelaksanaannya tentu penghormatan ini berbeda dengan penghormatan kepada Allah, sehingga ini juga perlu digarisbawahi. Dalam hal ini Handoko (2006: 113) telah menegaskan:

Penghormatan kepada Maria adalah sangat khusus (*hyperdulia*), tetapi kategorinya berbeda sama sekali dengan penghormatan kepada Allah (*latria*).

Kemudian, sebanyak empat jawaban responden (21,05%) menunjukkan bahwa devosi kepada Maria itu dapat dilihat melalui tujuan atas devosi itu sendiri, yakni sebagai sarana agar manusia sampai kepada Tuhan. Pandangan ini salah satunya diungkapkan oleh R6 dan R7:

... Dan devosi itu juga dapat kita artikan bagaimana orang berdoa secara pribadi kepada Tuhan melalui Bunda Maria... (R6).

Devosi itu berarti berdoa secara khusus kita tujukan kepada Tuhan melalui Ibu Maria... (R7).

Pernyataan di atas jelas ingin menyinggung kepengantaraan serta peran Maria bagi umat manusia, bagaimana ia menjadi penghubung antara umat Allah dengan Kristus. Hal ini secara tegas juga dinyatakan dalam dokumen Gereja, *Marialis Cultus*:

Bagi orang katolik, penghormatan kepada Bunda Kristus dan Bunda Kaum Kristiani adalah juga kesempatan alami yang sering ada untuk mohon pengantaraannya pada Putranya untuk memperoleh persatuan semua orang yang dibaptis menjadi satu Umat Allah (MC. 32).

Kepengantaraan Maria bagi Gereja memang sudah tidak bisa diragukan lagi. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kepengantaraan Maria ini sama sekali tidak mengurangi kepengantaraan Yesus yang adalah satu-satunya pengantara. Hal ini secara tegas telah disampaikan oleh Handoko (2006: 139), bahwa penghormatan kepada Maria ini tidak bermaksud menampilkan Maria sebagai pengganti Yesus, akan tetapi Maria ditampilkan sebagai model bagi Gereja dalam konteks kepengantaraan agar sampai kepada Yesus Kristus.

Pengertian devosi kepada Maria juga dapat dipahami melalui bagaimana bentuk pelaksanaan devosi itu sendiri. Dalam hal ini, sebanyak dua jawaban responden (10,53%) menyatakan bahwa devosi itu merupakan doa yang teratur, dua jawaban responden pula (10,53%) menyatakan bahwa devosi adalah salah satu bentuk sikap meneladani Maria, dan satu jawaban responden (5,26%) menyatakan bahwa devosi itu sebagai bentuk sikap mencintai Maria. Mengenai tiga pandangan tersebut telah dinyatakan oleh beberapa responden, diantaranya:

Devosi itu doa-doa yang rutin dan terus menerus yang ditujukan kepada Maria. Tetapi jauh lebih dari itu, kalau menurut saya devosi itu bagaimana saya mengupayakan spiritualitas Maria itu bisa saya dekati (R4).

Devosi itu penghormatan yang khusus dan istimewa kepada Bunda Maria, dengan cara kita mencintainya dan datang terus menerus... (R8).

Beberapa pandangan ini ternyata diperkuat oleh Gereja, di dalam dokumennya, *Lumen Gentium*:

... Memang sejak zaman kuno Santa Perawan dihormati dengan gelar “Bunda Allah”; dan dalam segala bahaya serta kebutuhan mereka Umat beriman sambil berdoa mencari perlindungannya. Terutama sejak Konsili di Efesus kebaktian Umat Allah terhadap Maria meningkat secara mengagumkan, dalam penghormatan serta cinta kasih, dengan menyerukan namanya dan mencontoh teladannya... (LG. 66).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika berbicara mengenai pemahaman umat akan pengertian dari devosi kepada Bunda Maria, dapat dilihat dari berbagai sisi. Tentu saja dalam hal ini para responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda, sehingga pada akhirnya ditemukan jawaban yang lebih luas, yakni devosi kepada Maria diartikan dari segi pengertiannya secara umum, arah atau tujuan dari pelaksanaan devosi itu sendiri, dan bagaimana devosi itu dilaksanakan. Sehingga dengan demikian, hal ini menjadi mungkin apabila devosi ini bukan hanya dipahami umat tetapi secara praksis juga dilaksanakan.

#### 4.1.2.9. Bentuk-bentuk Devosi kepada Bunda Maria

**Tabel 4.10 Bentuk-bentuk Devosi kepada Bunda Maria**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Doa</b>				
9a	Doa Malaikat Tuhan	3	R1, R6, R8	8,33%
9b	Novena Tiga Salam Maria	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	22,22%
9c	Litani Maria	4	R1, R5, R7, R8	11,11%
9d	Doa Rosario	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	22,22%
9e	Doa Salam Maria	3	R2, R6, R8	8,33%
9f	Ratu Surga	1	R8	2,77%
9g	Jiwa Maria	1	R8	2,77%
<b>Ziarah</b>				
9h	Ziarah	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	22,22%

Data di atas menunjukkan bahwa ada begitu banyak bentuk devosi kepada Bunda Maria. Bentuk-bentuk devosi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis bentuk devosi, yakni doa dan ziarah. Adapun yang termasuk dalam bentuk devosi doa kepada Bunda Maria ialah Doa Malaikat Tuhan, Novena Tiga Salam Maria, Litani Maria, Doa Rosario, Doa Salam maria, Ratu Surga, dan Jiwa Maria. Sedangkan, bentuk devosi yang lain ialah ziarah.

Keberagaman akan bentuk-bentuk devosi kepada Maria ini dengan jelas juga ditunjukkan oleh beberapa responden:

Doa Malaikat Tuhan, Novena Tiga Salam Maria, Litani, pada bulan Maria yaitu pada bulan Mei dan Oktober itu ada doa Rosario, lalu ziarah (R1).

Ziarah, Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, Doa Malaikat Tuhan, Tiga kali Salam Maria, Ratu Surga, Jiwa Maria, Litani Maria (R8)

Disebut sebagai bentuk dari devosi atau penghormatan kepada Maria karena doa-doa yang telah disebutkan atau pun ziarah yang dilakukan itu pada dasarnya juga memiliki unsur pujian kepada Maria yang tentunya bukan tanpa alasan. Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Groenen (1988: 169), yakni itu artinya memuji Maria sebagai orang yang dipilih Allah untuk melaksanakan kehendak-Nya dalam tata keselamatan yang telah Ia rancang sejak semula dan juga dengan hal ini Maria sungguh diakui sebagai ibu Sang Penyelamat itu sendiri, yakni Yesus Kristus.

Diketahui sebanyak tiga jawaban responden (8,33%) menyebutkan doa Malaikat Tuhan. Doa ini pun memiliki esensi penghormatan kepada Maria yang cukup kuat, yakni pada bagian pertama dalam doa ini menyinggung alur



keterlibatannya dalam proses inkarnasi Sabda, dan pada bagian kedua adalah suatu ujub atau permohonan agar kelak Gereja bersatu dengan Kristus yang telah bangkit dan mulia.

Selain itu, seluruh responden juga menyebutkan Novena Tiga Salam Maria (8 jawaban = 22,22%), maka tentu saja doa ini adalah salah satu doa yang tidak asing lagi dikalangan umat. Novena Tiga Salam Maria sendiri adalah doa yang dilaksanakan selama sembilan hari berturut-turut, dengan suatu intensi khusus yang dilaksanakan untuk memohon doa bersama-sama dengan Bunda Maria agar tercapainya suatu intensi yang telah diujubkan.

Kemudian, sebanyak empat jawaban responden (11,11%) menyebutkan Litani Santa Perawan Maria, yang merupakan seruan kepada Maria dan juga gelar-gelar yang ia terima. Mengenai hal ini, Jebadu (2009: 72) juga telah memberikan pengertian bahwa seruan kepada Maria itulah yang sesungguhnya menjadi inti dari doa litani. Maria disapa dengan berbagai nama dan gelar yang memperlihatkan relasinya yang istimewa dengan Allah Tritunggal Mahakudus (Jebadu, 2009: 72)

Seluruh responden atau setara dengan delapan responden (8 jawaban = 22,22%) juga menyebutkan doa Rosario. Ini juga menjadi suatu bentuk penghormatan karena sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Handoko (2006: 129), maksud dari doa Rosario sendiri ialah merenungkan peristiwa-peristiwa Yesus dan Maria secara lebih meditatif.

Sebanyak tiga jawaban responden (8,33%) menyebutkan doa Salam Maria. Ini adalah doa yang sangat sederhana dan umum dalam ajaran Gereja Katolik.

Dimana dalam doa ini mengandung makna bahwasannya Maria dipuji sebagai makhluk yang unggul dan diberkati, yang telah rela ikut ambil bagian dalam inkarnasi Sabda. Dan pada akhirnya ia dihormati sebagai Bunda Allah dan tak segan” umat memohon doa darinya.

Diketahui pula, sebanyak satu jawaban responden (2,77%) menyebutkan doa Ratu Surga, yakni doa yang didaraskan selama masa Paskah, sebagai pengganti doa Malaikat Tuhan pada masa-masa yang ditentukan dalam tahun liturgi Gereja. Doa ini pun pada dasarnya merupakan suatu penghormatan dan pujian kepada Maria. Arah dari doa ini juga sangat jelas, yakni Gereja memohonkan rahmat sukacita dan kehidupan kekal berkat kebangkitan Kristus, bersama Bunda-Nya, perawan Maria.

Selain itu, merupakan hal yang jarang ditemukan di kalangan umat, yakni doa Jiwa Maria yang dianggap sebagai salah satu bentuk penghormatan atau devosi kepada Maria. Bentuk doa ini disebutkan oleh satu responden, yakni R8 (1 jawaban = 2,77%). Sehingga ini hal ini juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang baru bagi seluruh umat. Doa Jiwa Maria dapat dijumpai dalam buku-buku doa khusus atau dalam buku yang berkaitan dengan devosional kepada Bunda Maria.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para responden menyebutkan bentuk-bentuk devosi kepada Maria sangat bervariasi yakni berupa doa-doa kepada Maria dan juga ziarah. Namun perlu diketahui pula bahwa sesungguhnya bentuk-bentuk penghormatan yang lain kepada Bunda Maria itu juga berkaitan dengan patung Bunda Maria dan juga perayaan-perayaan Maria dalam liturgi

Gereja (Misa). Dari empat jenis bentuk penghormatan (doa, perayaan Maria, patung Maria, ziarah), hanya dua yang yang mereka ketahui, yakni doa dan ziarah. Sehingga, ini menjadi perlu apabila umat diberikan pemahaman yang lebih mengenai bentuk-bentuk devosi kepada Maria yang sesungguhnya, supaya sikap kebaktian umat terhadap Maria semakin bertumbuh dengan baik.

#### 4.1.2.10. Devosi yang Sering Dilaksanakan

**Tabel 4.11 Devosi yang Sering Dilaksanakan**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Doa</b>				
10a	Doa Angelus	3	R1, R6, R8	18,75%
10b	Doa Rosario	6	R1, R2, R3, R4, R5, R7	37,5%
10c	Novena Tiga Salam Maria	1	R5	6,25%
10d	Doa Salam Maria	2	R6, R8	12,5%
10e	Ratu Surga	1	R8	6,25%
10f	Jiwa Maria	1	R8	6,25%
<b>Ziarah</b>				
10g	Ziarah	2	R3, R8	12,5%

Berdasarkan data di atas, devosi yang sering dilaksanakan oleh para responden pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan bentuk-bentuk devosi yang mereka ketahui. Itu artinya ada suatu kemungkinan bahwa apa yang mereka ketahui itulah yang sebenarnya sering mereka lakukan. Apabila melihat data sebelumnya (tabel 4.10), dapat diketahui bahwa dari delapan bentuk-bentuk devosi kepada Maria yang disebutkan oleh para responden, tujuh diantaranya ialah bentuk devosi yang sebenarnya sering dilakukan oleh beberapa responden.

Berkaitan dengan doa kepada Maria, Doa Rosario menjadi doa yang paling banyak dilakukan oleh para responden (6 jawaban = 37,5%). Hal ini terbukti bahwa dari delapan responden, enam diantaranya menyebutkan doa Rosario

sebagai salah satu bentuk devosi yang sering mereka laksanakan. Rosario menjadi salah satu devosi yang sangat populer di kalangan umat, mengingat bahwa doa Rosario adalah doa yang sederhana namun sangat bermakna. Hal ini secara tegas disampaikan oleh kokoh (2009: 120):

Memang, tampaknya, Rosario hanyalah doa yang diulang-ulang, tapi dibalik itu kita dapat memperoleh rahmat yang besar untuk sadarkan diri sehingga kita tergerak untuk menghasilkan pertobatan.

Selain itu, sesungguhnya doa Rosario adalah doa perdamaian yang memiliki pengaruh yang besar bagi hidup beriman setiap orang yang percaya. Rosario bukan hanya doa biasa, namun juga proses meditatif yang sungguh mendalam dan buahnya pun juga sangat luar biasa. Hal ini pun secara tegas telah juga disampaikan oleh Gereja dalam dokumennya *Rosarium Virginis Mariae*:

Doa Rosario pada hakikatnya adalah doa untuk perdamaian, sebab kontemplasi doa ini diarahkan pada Kristus, yang adalah damai kita. Pendarasan doa Rosario yang berciri meditatif juga akan membawa damai bagi pendoa. Sebagai buahnya, pendarasan Rosario secara meditatif akan mengantar pendoa pada Kristus dan wajah Kristus yang hadir dalam sesama... (RVM. 40).

Selain itu, beberapa responden juga telah menyampaikan terkait devosi yang seringkali mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari guna menghormati Maria sebagai yang kudus dan mulia:

Yang biasanya saya lakukan, ya doa Rosario Dan Novena Tiga Salam Maria (R5).

Yang biasanya saya lakukan ada Angelus, Ratu Surga, Jiwa Maria, Tiga kali Salam Maria, Rosario, ziarah (R8).

Sebanyak tiga jawaban responden (18,75%) juga menyebutkan doa Malaikat Tuhan karena doa ini adalah doa yang cukup sederhana, dan diucapkan

pada pagi hari, tengah hari dan senja hari. Selain itu seringkali sebelum perayaan Ekaristi di gereja pada jam-jam tertentu dimulai, doa ini juga dikumandangkan. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pada akhirnya umat semakin terbiasa mendaraskan doa ini. Hal ini pun dikuatkan oleh pernyataan Gereja melalui dokumennya, *Marialis Cultus*:

Uraian kami tentang “Malaikat Tuhan” dimaksudkan sebagai ajakan mendesak yang sederhana, untuk terus mendoakannya, dimana pun dan kapan pun dimungkinkan. “Malaikat Tuhan” tidak memerlukan pembaruan: karena strukturnya yang sederhana, sifatnya yang alkitabiah, asal-usul historisnya, yang mengaitkannya dengan doa mesra mohon perdamaian, iramanya yang hampir liturgis, yang menguduskan pelbagai saat hari, dan karena mengingatkan kita kepada misteri Paskah... (MC. 41).

Doa Novena Tiga Salam Maria juga diungkapkan oleh satu responden, yakni R5 (1 jawaban = 6,25%). Hal ini juga bukan tanpa alasan, mengingat bahwa seringkali keberhasilan atas kekuatan doa ini biasanya dipersembahkan dalam perayaan Ekaristi sebagai suatu bentuk ucapan syukur umat atas pertolongan Bunda Maria. Sehingga tidak menutup kemungkinan doa ini akhirnya menjadi salah satu devosi yang memikat hati umat dan seringkali dilaksanakan.

Selain itu, Doa Salam Maria juga turut ditunjukkan oleh sebanyak dua jawaban responden (12,5%), yang diungkapkan oleh R6 dan R8. Menjadi doa yang seringkali didaraskan karena doa ini adalah doa yang sangat sederhana dan umum dikalangan Gereja Katolik, sehingga umat juga dapat dengan mudah menghafalkan doa ini. Selain itu di dalam doa ini umat bukan hanya berisi pujian kepada Maria, namun juga memohon bantuan doanya dalam sepanjang masa. Doa yang sederhana, namun esensinya yang mendalam itu menjadikan kekuatan tersendiri bagi setiap orang yang mendoakannya.

Selanjutnya, sebanyak satu jawaban responden (6,255), yakni diungkapkan oleh R8 menyebutkan doa Ratu Surga. Doa ini adalah Doa yang didaraskan selama masa Paskah, dan sebagai pengganti doa Malaikat Tuhan di masa Paskah itu sendiri. Maka, ini menjadi sesuatu yang perlu digarisbawahi bahwasannya doa ini seringkali dilaksanakan oleh responden, namun dalam masa yang ditentukan sesuai dengan tahun liturgi Gereja. Karena ini juga tidak menutup kemungkinan bahwasannya, doa ini hanya didaraskan dalam masa Paskah, dan sama dengan doa Malaikat Tuhan, doa Ratu Surga didoakan pada pagi hari, siang hari dan senja hari dijam yang sama.

Selain itu, Jiwa Maria juga diungkapkan oleh R8 (1 jawaban = 6,25%). Jiwa Maria menjadi doa yang jarang sekali ditemukan dalam pelaksanaan devosi umat pada umumnya. Namun, ini juga menjadi suatu hal yang baru, bahwasanya doa ini dapat digolongkan pula ke dalam doa kepada Maria sebagai salah satu bentuk devosi.

Ziarah nyatanya juga menjadi salah satu bentuk penghormatan yang sering dilaksanakan oleh umat. Hal ini diungkapkan oleh R3 dan R8 (2 jawaban = 12,5%). Menjadi sesuatu yang tak asing didengar apabila kegiatan ziarah ini menjadi bentuk devosi yang populer karena hal ini menyimpan suatu maksud yang mendalam. Hal ini juga ditegaskan oleh Martasudjita (1999: 157):

Gereja memahami ziarah sebagai perjalanan tobat, olah askese, dan puasa. Ziarah juga dipandang sebagai ungkapan iman akan makna Gereja musafir yang harus berjalan ke tanah air surgawi. Ziarah merupakan devosi umat yang mampu menampilkan dimensi kesatuan Gereja, karena pada umumnya para peziarah datang dari berbagai daerah dan suku bangsa. Oleh karena itu, ziarah juga disebut sebagai sebuah sarana untuk menggalang perdamaian dunia.

#### 4.1.2.11. Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah

**Tabel 4.12a Adakah Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
11Aa	Ada	2	R1, R3	25%
11Ab	Tidak ada	5	R2, R4, R5, R7, R8	62,5%
11Ac	Belum ada	1	R6	12,5%

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga jenis jawaban terkait adakah penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah, yakni ada, tidak ada, dan belum ada. Adapun dua responden (25%), yakni R1 dan R3 mengatakan bahwa ada penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah. Lima dari delapan responden (62,5%), yakni R2, R4, R5, R7, dan R8 mengatakan tidak ada. Namun, penghormatan kepada Maria pada dasarnya tetap dilaksanakan, hanya saja penghormatan yang dilakukan oleh kelima responden tersebut tidak menghususkan kepada salah satu gelar Maria, yakni Maria Bunda Allah.

Kemudian satu responden (12,5%), yakni R6 mengatakan belum ada dan hal ini perlu disosialisasikan, terlebih bagi umat Paroki Mater Dei. Dengan demikian responden enam (R6) pada dasarnya menyatakan bahwa penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah ini dirasa perlu untuk digalakkan sebagai bentuk penghormatan khusus kepada Maria, khususnya bagi umat yang berlindung di bawah naungan Maria Bunda Allah.

Berbicara terkait hal ini, sebenarnya Gereja sungguh mendukung secara penuh adanya penghormatan kepada Maria Bunda Allah. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam dokumennya, *Lumen Gentium*:

Berkat rahmat Allah, Maria telah diangkat di bawah Puteranya, di atas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci, yang hadir pada misteri-misteri Kristus; dan tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa. Memang sejak zaman kuno Santa Perawan dihormati dengan gelar “Bunda Allah”; dan dalam segala bahaya serta kebutuhan mereka Umat beriman sambil berdoa mencari perlindungannya... (LG.66).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penghormatan kepada Maria Bunda Allah secara istimewa memang sepatutnya dilaksanakan dan diberikan. Hal ini mengingat bahwa Maria juga berperan penting dalam mewujudkan tata keselamatan Allah itu sendiri. Maria telah dipilih Allah sebagai Bunda Penebus dan juga ibu sejati dari semua yang hidup. Partisipasi Maria yang total atas perwujudan tata keselamatan Allah inilah yang menjadikan Maria memang patut dihormati.

Selain itu, berangkat dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, sesungguhnya devosi kepada Maria itu tetap dilaksanakan oleh seluruh responden, hanya saja memang mereka tidak mempersoalkan gelar dan spiritualitas yang dimiliki Maria, yang dalam hal ini adalah ia yang disebut sebagai Bunda Allah.

**Tabel 4.12b Bentuk Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
11Ba	Menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar	1	R1	50%
11Bb	Ziarah ke gua Maria Bunda Allah	1	R3	50%

Data di atas menunjukkan adanya penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah yang dilakukan oleh dua responden (R1 dan R3), pertama, menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar. Hal ini secara tegas disampaikan oleh R1 (1 jawaban = 50%):



Ya, ada, khusus... saya menempatkan patung Maria Bunda Allah di ruang kamar, yang Bunda Maria membawa bayi Yesus itu. Patung itu kan sebagai deskripsinya. Dan sebaiknya orang Katolik juga harus punya.

Mengenai bentuk penghormatan tersebut, Gereja telah memberikan pengertian yang benar, karena seringkali hal ini disalahartikan. Maka, didalam bukunya, Tay, dkk (2016: 48) menegaskan bahwa adanya patung-patung ataupun gambar dan lukisan dalam gedung gereja Katolik bukan untuk disembah sebagai Allah lain (berhala), tetapi hanya menjadi alat bantu untuk mengarahkan hati kepada Allah dan para kudus-Nya. Dengan demikian, berdoa di depan patung Maria pun bukanlah suatu penyembahan, namun suatu bentuk tindakan devosional atau penghormatan.

Kemudian, mengenai ziarah ke gua Maria Bunda Allah merupakan bentuk devosi yang dilakukan oleh R3 (I jawaban = 50%):

Iya, ada. Kebetulan kan di Cornelius Gua Marianya itu ada patung Maria Bunda Allah, dan saya setiap hari pasti ziarah kesitu...

Ziarah pada hakikatnya adalah salah satu bentuk devosi kepada Maria. Hal ini pun dijelaskan oleh Martasudjita (1999: 156): "Namun sekarang, setelah Maria tampil dan semakin menonjol sebagai sasaran devosi rakyat, maka Maria pun menjadi sasaran devosi yang disalurkan melalui kegiatan ziarah..."

Dari kedua pernyataan yang disampaikan oleh R1 dan R3, dapat dilihat secara lebih teliti dan mendalam, bahwasannya mereka menyinggung patung Maria Bunda Allah yang dimiliki (R1) atau pun yang selalu dikunjungi (R3) adalah termasuk bentuk penghormatan kepada Bunda Maria, bahkan ini menjadi

penghormatan khusus yang sejatinya mereka laksanakan pula, hanya saja pada pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, kedua responden tidak menyebutkan hal ini.

#### 4.1.2.12. Buah-buah Iman atas Devosi kepada Maria

**Tabel 4.13 Buah-buah Iman atas Devosi kepada Maria**

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
<b>Terarah ke dalam</b>				
12a	Kekuatan	3	R1, R4, R8	11,11%
12b	Kedamaian	3	R2, R7, R8	11,11%
12c	Solusi	3	R1, R7, R8	11,11%
12d	Kelancaran	2	R2, R8	7,40%
12e	Kerendahanhati	1	R3	3,70%
12f	Kesabaran	1	R3	3,70%
12g	Ketaatan	1	R3	3,70%
12h	Iman	1	R3	3,70%
12i	Motivasi diri	1	R4	3,70%
12j	Pasrah diri	1	R4	3,70%
12k	Penyertaan	1	R7	3,70%
12l	Keheningan	1	R7	3,70%
12m	Syukur	1	R8	3,70%
12n	Ketekunan	1	R8	3,70%
12o	Berpikir bijaksana	1	R5	3,70%
<b>Terarah ke luar</b>				
12p	Kasih	1	R5	3,70%
12q	Keharmonisan	1	R6	3,70%
12r	Kesaksian hidup	1	R6	3,70%
12s	Dihargai	1	R6	3,70%
12t	Kebanggaan menjadi Katolik	1	R6	3,70%

Berdasarkan data diatas, buah-buah iman atas pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria dapat terarah bagi diri sendiri (ke dalam), dan juga bagi orang lain (ke luar). Buah-buah iman atas pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria dapat juga diartikan sebagai penerimaan atau pun penghayatan terhadap spiritualitas Maria. Dalam hal ini, beberapa responden menyampaikan kesaksian mereka,

bagaimana kebaktian ini seseorang dapat meneladani Maria serta merasakan pertolongannya:

Maria memberikan teladan kerendahanhati, kesabaran, ketaatan, tidak mudah mengeluh, tidak mudah sakit hati, dan percaya (R5).

Hidup ini rasanya tenang, bersyukur, selalu merasa ada jalan keluar di setiap permasalahan hidup, ketekunan, salib hidup yang saya rasakan itu rasanya *enteng* dan seakan semuanya itu lancar-lancar saja dan baik-baik saja (R8).

Berbicara mengenai buah-buah iman yang terarah pada diri sendiri, sebenarnya hal ini masih dapat digolongkan dalam dua hal, yang pertama yakni sikap hidup. Sikap hidup yang dimaksud dalam hal ini adalah buah-buah iman itu dirasakan mampu untuk sebagai olah rasa yang sungguh-sungguh berguna bagi kepribadian seseorang atau pembentukan karakter. Adapun buah iman yang termasuk dalam sikap hidup, yakni kedamaian, kerendahanhati, kesabaran, ketaatan, iman, motivasi diri, pasrah diri, keheningan, syukur, ketekunan, dan berpikir bijaksana.

Kedua, ialah buah-buah iman (intern) yang termasuk dalam daya dalam menjalani hidup keseharian. Hal ini berarti bahwa, buah-buah iman ini sungguh tertanam dalam diri, namun dirasa juga sangat berguna sebagai suatu spirit dalam menjalani berbagai problematika kehidupan sehari-hari, diantaranya ialah kekuatan, solusi, dan penyertaan.

Buah-buah iman yang dirasakan juga ternyata timbul saat seseorang berada ditengah-tengah masyarakat (ekstern). Itu artinya, devosi kepada Maria yang senantiasa dilaksanakan sungguh membawa terang bagi setiap orang yang

dijumpai, baik dalam lingkup masyarakat, keluarga, maupun pekerjaan sekalipun.

Hal ini juga secara jelas disampaikan oleh R6:

... Dari keluarga, ya orang mengatakan keluarga saya harmonis. Lalu dalam konteks masyarakat, bisa dilihat dari bagaimana saya berteman, bagaimana saat bermasyarakat. Kalau ke pekerjaan, saya bisa membawakan diri sebagai orang katolik yang ada di Mater Dei. Saya merasa dihargai, dan saya bangga menjadi umat Mater Dei dan memiliki gereja Mater Dei. Saya juga merasa bangga bisa hadir di tengah-tengah masyarakat kantor...

Mengenai hal di atas, sesungguhnya juga telah tertuang dalam salah satu dokumen Gereja, *Rosarium Virginis Mariae*, yakni buah atas pelaksanaan devosi kepada Maria dalam bentuk doa Rosario:

... Dengan demikian, tidak dapat tidak doa Rosario akan menarik perhatian si pendoa kepada wajah Kristus yang terpancar dalam diri sesama, khususnya dalam diri mereka yang tertindas... Disamping itu, doa Rosario memperoleh bagi kita kekuatan untuk menghadapi masalah-masalah itu dengan keyakinan akan pertolongan Allah dan dengan niat kokoh untuk memberikan kesaksian di setiap situasi tentang “kasih yang mengikat segala sesuatu dalam keserasian yang sempurna” (Kol 3: 14) (RVM. 40).

Devosi yang dilakukan Gereja atas Maria, sesungguhnya memanglah supaya setiap orang dapat menggali lebih dalam akan keutamaan-keutamaan yang tentu juga ada dalam pribadi Maria. Berdevosi bukan hanya soal berdoa memohonkan sesuatu, namun lebih kepada memandang lebih jauh pribadi dan spritualitas Maria, agar buah-buah iman itu dapat diterima dan dirasakan lebih nyata:

Selain itu perlu melihat, bagaimana Gereja dapat mengungkapkan aneka hubungan yang mengaitkan mereka dengan Maria, dalam sikap penghormatan yang beranekaragam dan efektif... dalam kasih mesra, bila ia memikirkan keibuan rohani Maria kepada semua anggota tubuh mistik, dalam doa penuh kepercayaan, bila ia mengalami bantuan pengantara dan penolong; dalam pengabdian

penuh kasih, bila ia dalam hamba Tuhan yang rendah hati melihat ratu kerahiman dan bunda rahmat; dalam mengikuti teladan bila merenungkan kekudusan dan keutamaan-keutamaan orang yang penuh rahmat (Luk. 1:28)...

Namun juga bukan hanya itu saja, apabila berbagai buah-buah iman itu diperhatikan dengan sungguh, maka dapat ditemukan pula bahwasannya bukan hanya spiritualitas Maria saja yang pada akhirnya diterima atau dirasakan, namun pribadi dan wajah Kristus sesungguhnya juga turut dirasakan, karena Yesus dan Maria adalah satu kesatuan yang utuh berkat keibuan ilahinya itu sendiri. Hal ini secara tegas tertuang dalam dalam *Rosarium Virginis Mariae*:

... Ini juga jalan devosi Maria yang diilhami oleh pengenalan tentang ikatan yang tak terpisahkan antara Kristus dan bunda-Nya yang kudus: misteri Kristus dalam arti tertentu juga misteri ibu-Nya, juga kalau Maria tidak dilibatkan secara langsung, karena Maria hidup dari Kristus dan lewat Kristus... (RVM. 24).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berkat kesatuannya dengan Kristus pula, spiritualitas Maria dengan Kristus ialah satu. Selain itu, sejak semula sudah ditegaskan bahwa devosi kepada Maria adalah terutama supaya orang bisa sampai kepada Kristus melalui Maria berkat kesatuannya itu sendiri. Sehingga, pengalaman akan Kristus atau buah-buah iman itu menjadi sempurna. Hal ini pun kembali ditegaskan oleh Handoko (2006: 115):

Yang paling penting diingat ialah bahwa Maria hanya dapat dimengerti jika dipandang dalam perspektif Kristus. Salahlah jika memandang Kristus dalam perspektif Maria, sehingga pengalaman akan Kristus hanya samar-samar saja dalam penghormatan kepada Maria... Jalan kita menuju Kristus ialah melalui Maria. Tetapi ini tidak berarti bahwa Maria adalah penghubung antara kita dengan Kristus yang seolah-olah berada sangat jauh dari kita... Ini juga berarti mengingkari pentingnya kemanusiaan Kristus sebagai organ ilahi yang ditentukan Allah bagi keselamatan kita. Kristus dilahirkan oleh Maria dan karena itu Ia adalah satu dengan kita...

### **4.3 Rangkuman Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah**

Berdasarkan dari hasil penelitian, jawaban para responden tentang siapakah Maria cukup bervariasi. Dikatakan bervariasi karena mereka mendefinisikan siapakah Maria berdasarkan tiga sudut pandang, yakni berangkat dari keibuan Maria, identitas Maria, dan juga peran Maria. Ketiga aspek yang melekat dalam diri Maria itulah yang pada akhirnya mampu menjadi dasar para responden untuk mampu mendefinisikan Maria secara lebih mendalam.

Berkaitan dengan gelar-gelar Maria, para responden juga menyebutkannya secara beragam. Adapun gelar Maria Bunda Allah menjadi gelar yang paling banyak disebutkan (disebutkan oleh setiap responden). Sehingga, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa keibuan ilahi Maria ini sungguh diagungkan oleh Gereja, dan jelas peran Maria dalam inkarnasi Sabda sudah tidak diragukan lagi.

Selain itu, pertanyaan yang mengarah kepada apa itu arti kata *Mater Dei*, seluruh responden mampu menjawab dengan benar, yakni Maria Bunda Allah. Sehingga, tidak segan-segan pada akhirnya pun mereka juga mengetahui kapan itu dirayakan, yakni setiap tanggal satu Januari. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak asing bagi para responden, mengingat bahwa mereka bernaung di bawah Paroki Mater Dei, sehingga sedikit-banyak para responden mengetahui tentang kedua hal ini.

Para responden sepakat bahwa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani. Mereka juga telah mengemukakan pandangan atau alasan

terkait hal ini, yakni mengingat kesanggupan Maria menerima tawaran Allah untuk melahirkan Yesus Sang Allah Putra. Selain itu Maria Bunda Allah juga merupakan dogma Gereja, dan di dalam ajarannya pun juga telah dijelaskan bahwa beriman kepada Yesus dan Maria itu pada dasarnya berbeda. Lebih dari itu, ajaran tentang Maria Bunda Allah harus diimani karena dengan karya dan perannya itu, ia dipandang sebagai teladan.

Kemudian, mengenai bagaimana pemahaman para responden tentang Maria Bunda Allah, sebagian besar responden menyatakan bahwa Maria Bunda Allah ialah Maria yang dalam perannya itu melahirkan Yesus Sang Allah Putra, atau secara lebih mendalam, Yesus yang ialah Allah itu memanusiawi melalui rahim Maria. Sehingga pada akhirnya ini juga tidak jauh dari Maria Bunda Allah yang diartikan sebagai perantara. Sedangkan pandangan lainnya, yakni Maria Bunda Allah dipahami sebagai kedua sosok (Yesus dan Maria) yang memiliki relasi khusus antara ibu dan anak. Selain itu Maria Bunda Allah juga dikenal oleh Gereja bukan hanya sebatas sosok dan spiritualitasnya saja, melainkan juga ini adalah suatu ajaran yang didogmatisasi.

Pengetahuan para responden akan Maria Bunda Allah ternyata bermula dari banyak sumber, yakni berasal dari dalam diri atau intern (pengalaman iman, doa, sharing iman, dan refleksi) dan berasal dari luar diri atau ekstern (pendidikan formal, belajar mandiri, dan pelayanan Gereja). Kedua sumber ini, baik intern maupun ekstern, sama-sama membantu para responden untuk dapat mengetahui atau bahkan mengenal Maria Bunda Allah, bukan hanya semata-mata sebagai

ajaran Gereja namun juga sebagai spiritualitas Maria yang patut diteladani di dalam hidup beriman.

#### **4.3.2 Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun kepada Maria Bunda Allah.**

Dalam kaitannya dengan penghormatan atau devosi kepada Bunda Maria, para responden memberikan pandangan mereka bahwa devosi kepada Maria itu didefinisikan dan dapat dilihat lebih jauh dengan melihat dari tiga sisi, yakni berangkat dari pengertian dari devosi itu sendiri, tujuan dari pelaksanaan devosi, dan bagaimana pelaksanaan dari devosi tersebut.

Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk dari devosi kepada Maria, dari empat jenis devosi yang ada (doa, perayaan Maria, patung Maria, ziarah), para responden hanya menyinggung dua jenis devosi, yakni doa kepada Maria dan juga ziarah. Doa-doa yang disebutkan oleh para responden diantaranya: Doa Malaikat Tuhan, Novena Tiga Salam Maria, Litani Maria, Doa Rosario, Doa Salam Maria, Ratu Surga, dan Jiwa Maria. Dari beberapa doa itu, Jiwa Maria menjadi salah satu doa yang mungkin jarang dipraktikkan atau didoakan, namun justru ini menjadi sesuatu pengetahuan yang baru, bahwa doa ini juga bisa dijadikan sebagai doa devosi kepada Maria.

Dari beberapa devosi yang telah disebutkan oleh para responden, hampir keseluruhan dari doa-doa kepada Maria maupun ziarah itu seringkali dilaksanakan. Sehingga ini sesungguhnya ada keterkaitan dengan pernyataan para responden sebelumnya, yakni devosi yang mereka ketahui adalah devosi yang sering mereka lakukan. Dan dari beberapa devosi tersebut, Litani Maria adalah



doa yang tidak termasuk dalam devosi yang sering dilaksanakan oleh para responden.

Mengenai penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah, sebagian besar responden mengatakan tidak ada penghormatan khusus bagi Maria Bunda Allah. Namun, walaupun demikian, para responden tersebut tetap melaksanakan devosi kepada Maria tanpa melihat gelar atau spiritualitas Maria secara khusus. Adapun responden yang lain menyatakan bahwa ada penghormatan khusus yakni berupa penempatan patung Maria Bunda Allah di ruang kamar dan juga ziarah ke Gua Maria Bunda Allah. Dan ada pula responden yang secara tegas mengatakan bahwa penghormatan khusus ini perlu dilaksanakan dan disosialisasikan khususnya bagi umat Paroki Mater Dei.

Dari devosi yang dilaksanakan oleh para responden, ternyata ada begitu banyak buah-buah iman yang diperoleh. Buah-buah iman itu tentu saja ada yang terarah bagi diri sendiri dan juga terarah bagi orang lain. Buah-buah iman yang dirasakan oleh para responden sangat kompleks, karena buah-buah iman yang mereka terima ternyata juga mencakup tentang sikap hidup benar dan juga daya hidup yang baik di tengah hidup bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang menjabarkan mengenai dua hal pokok, yakni: kesimpulan dan saran.

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah**

Berdasarkan sumber pustaka yang ada dalam karya ilmiah ini, Gereja mendukung secara penuh ajaran Maria Bunda Allah yang pada akhirnya ini juga didogmatisasikan. Gereja di dalam dokumen atau ajarannya mengakui dengan tegas dan jelas keibuan ilahi Maria, yakni ia yang secara nyata dipakai oleh Allah dalam proses inkarnasi Sabda, Yesus Sang Allah Putra yang memanusiawi melalui rahimnya. Bahkan, Bapa-bapa Gereja secara tegas juga mengecam siapa pun yang tidak percaya akan Maria Bunda Allah.

Sejak awal semula Yesus telah diimani sebagai Allah. Maka, Ia yang secara nyata terlahir melalui Maria, tak dapat diragukan lagi bahwa Maria adalah Bunda Allah. Beberapa dokumen Gereja juga telah menyatakan terkait hal ini, diantaranya termuat dalam Kitab Suci, *Lumen Gentium*, *Redemptoris Mater*, *Mulieris Dignitatem*, dan Katekismus Gereja Katolik

##### **5.1.2 Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei, Madiun tentang Maria Bunda Allah**

Berdasarkan hasil penelitian, umat lingkungan St. Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun memiliki pandangan tentang Maria Bunda Allah. Maria

dipandang secara utuh, baik melalui keibuannya, identitasnya, maupun perannya. Mereka mengetahui gelar-gelar Maria seperti yang terdapat dalam litani, khususnya gelar Maria Bunda Allah. Umat mengetahui bahwa Hari Raya Maria Bunda Allah dirayakan setiap tahun pada tanggal satu Januari.

Umat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah dari beberapa sudut pandang karena mereka bernaung di bawah paroki Mater Dei. Umat sepakat bahwa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani, karena peran Maria dalam inkarnasi Sabda: mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Allah Putra. Pandangan ini menjadi dasar mengapa Maria disebut sebagai Bunda Allah. Selain itu, sebagai dogma, Maria disebut Bunda Allah karena memiliki relasi khusus dengan Yesus: relasi antara ibu dan anak. Maria juga disebut sebagai perantara.

Pandangan umat tentang Maria Bunda Allah bermuara dari berbagai sumber, baik dari dalam diri (pengalaman iman, doa, *sharing* iman, refleksi) maupun dari luar diri (oendidikan di Kateketik, membaca referensi, khotbah Romo, Katekese, pengalaman hidup, Gereja). Keduanya sama-sama menunjang keberhasilan umat dalam mengenal sedikit-banyak tentang Maria Bunda Allah. Bahkan, hingga sekarang Maria Bunda Allah dihormati melalui perayaan liturgi Gereja, bahkan juga melalui penghormatan khusus lainnya (devosi) yang buahnya dapat dirasakan dalam hidup keseharian bagi seluruh umat yang melaksanakannya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Umat Paroki Mater Dei, Madiun**

Maria Bunda Allah pada dasarnya telah menjadi nama pelindung bagi Paroki Mater Dei Madiun selama kurang lebih 20 tahun. Maka sudah seharusnya Maria Bunda Allah semakin dikenal lebih mendalam, bukan hanya sebatas nama atau gelarnya saja melainkan juga pribadi dan spiritualitasnya. Maria Bunda Allah juga selayaknya diimani dan dihormati dengan sungguh, agar Maria Bunda Allah juga bukan hanya dalam sebatas pengetahuan namun juga iman.

Selain itu, zaman yang sudah sangat modern ini, dengan berbagai kecanggihan alat digitalnya kiranya dapat membantu seluruh umat khususnya di Paroki Mater dei dalam memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah. Banyak referensi yang saat ini dapat menunjang umat untuk semakin dapat menggali informasi terkait dengan ajaran Gereja ini. Diharapkan umat lebih proaktif mengupayakan pribadi maupun spiritualitas Maria Bunda Allah semakin dikenal, diimani, dihormati, serta didekati. Sehingga semakin banyak umat Allah yang merasa ditolong dan diberkati melalui perantaraan Maria Bunda Allah.

### **5.2.2 Bagi Para Pastor Paroki Mater Dei, Madiun**

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata peran Gereja juga sangat membantu umat dalam memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah. Hal ini mampu menjadi titik tolak yang baik bagaimana agar Gereja terus mengupayakan seluruh umat di Paroki Mater Dei, Madiun untuk semakin mengenal dan mencintai Maria Bunda Allah, salah satunya melalui kegiatan katekese. Berdasarkan hasil penelitian ini pula, kegiatan katekese ternyata sangat membantu umat, termasuk

juga katekese pra misa. Sehingga ini mampu menjadi masukan juga bagi para pastor Paroki supaya membekali umat dengan pengetahuan-pengetahuan terkait Maria Bunda Allah melalui berbagai kegiatan yang mendukung, seperti rekoleksi, retret, katekese umat, pendalaman iman, atau semacamnya.

### **5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pandangan umat akan salah satu dogma Maria, yakni Maria Bunda Allah. Maka peneliti mengusulkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali dogma Maria dan atau spiritualitas Maria yang lainnya, karena pada dasarnya ada cukup banyak referensi yang membahas tentang dogma-dogma Maria. Berikut contoh tema penelitian yang bisa diangkat oleh peneliti selanjutnya ialah: Pandangan atau Pemahaman Umat Tentang Maria yang Dikandung Tanpa Noda Dosa.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN GEREJA

- Konferensi Wali Gereja . 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- Konsili Vatikan II. 1993. *Lumen Gentium*. Jakarta: Obor
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab *Deuterokanonika*. Jakarta: LAI
- Paus Paulus VI. 1974. *Marialis Cultus*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia
- Paus Yohanes Paulus II. 1987. *Redemptoris Mater*. Ende: Nusa Indah
- Paus Yohanes Paulus II. 1988. *Mulieris Dignitatem*. Ende: Nusa Indah
- Paus Yohanes Paulus II. 1993. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah
- Paus Yohanes Paulus II. 2003. *Rosarium Virginis Mariae*. Jakarta: KWI

### SUMBER BUKU

- Bauer, Judith A . 2011. *The Essential Mary Handbook*. Jakarta: Obor
- Da Cunha, Bosco. 2011. *Memaknai Perayaan Liturgi Sepanjang Satu Tahun*  
Jakarta: Obor
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dister, Nico Syukur. 2004. *Teologi Sistemika 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Groenen, C. 1988. *Mariologi (Teologi dan Devosi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Handoko, Petrus Maria. 2006. *Santa Perawan Maria, Bunda Allah dalam Misteri Kristus dan Gereja*. Malang: Dioma
- Hardiwardoyo, Al. Purwa. 2017. *Pandangan Katolik tentang Maria*. Yogyakarta: Kanisius
- Hartono, F. 1986. *Ikutilah Aku*. Yogyakarta: Kanisius
- Hayon, P. Niko, SVD dan Kirchberger, P. Georg, SVD. *Seri Buku Pastoralia (Maria)*. Flores: Offset Arnoldus

- Jebadu, Alexander. 2009. *Devosi kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press
- Kokoh, Jost. 2009. *Beriman Bersama Maria*. Yogyakarta: Kanisius
- Kuswarno, Engkus. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Lesek, Yon. 2005. *Rahasia Gelar-gelar Maria*. Jakarta: Fidei Press
- Martasudjita, E. 1999. *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabato, P. Salvatore M. 2006. *Inilah Ibuku*. Yogyakarta: Kanisius
- Stinissen, Willfried. 1985. *Maria dalam Kitab Suci dan dalam Hidup Kita*. Malang: Dioma
- Suprenant, Leon J, Jr dan C.L Gray, Philip. 2007. *Faith Facts*. Malang: Dioma
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi-2: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tay, Stefanus dan Listiati T, Ingrid. *Maria, O Maria*. 2016. Surabaya: Murai Publishing

**SUMBER PUSTAKA LAIN:**

- Pujoko, Nurhadi. 2019. *Ibadat Devosional*. Madiun: Karya tidak diterbitkan

YAYASAN WIDYA YUWANA  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA**  
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015  
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
 MADIUN - 63137

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.211.1/BAAK/BM/Wina/IX/2019**

Tentang

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.


**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:  
 Nama : **Intan Martina**  
 NPM : **162885**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi; revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun  
 Pada Tanggal, 25 September 2019

Ketua,

  
 Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa





YAYASAN WIDYA YUWANA

## SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : LUTAN MARTINA
2. NPM : 162885
3. Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
4. Jenjang Program : Strata 1 (S1)
5. Judul Skripsi : PAWDANGAN UMAT LINGKUNGAN  
SANTO GILLES ASISI - PAROKI MATER  
DEI MADIUN TENTANG MARIA  
BUNDA ALLAH
6. Tanggal Pengajuan Skripsi : 25 September 2019.
7. Kartu Konsultasi terlampir
8. Tanggal Selesai Menulis Skripsi : 14 OKTOBER 2020
9. Keterangan : Bimbingan Telah Selesai
10. Telah Dievaluasi/diuji dengan nilai: A-

Mengetahui

Pembantu Ketua I  
STKIP Widya Yuwana,  
  
Albert N. Khotani W, S.Pd, M.Mn.

Pembimbing,

  
Drs. Drs. Kannon Ardiyanto, MA.

Ket:

1. Fotocopy Berkas Kartu Konsultasi ini dimohon diserahkan BAAK setiap akhir semester
2. Bendel Asli dari Berita Acara Skripsi ini diserahkan ke BAAK saat mengajukan Ujian Skripsi

## SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015  
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
 MADIUN - 63137

No : 102/BAAK/IP/Wina/VI/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada  
 Yth. Kepala  
 Paroki Mater Dei  
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Intan Martina  
 NPM : 162885  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
 Judul Skripsi : Pandangan Umat Lingkungan Santo Giles Asisi – Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas online Voice Note atau Video Converence dari aplikasi Whatsapp kepada Umat Lingkungan Santo Giles Asisi, Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

Madiun, 10 Juni 2020

Pembantu Ketua I,

Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Ketua Lingkungan St. Giles Asisi
2. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
3. Mahasiswa ybs

*Diocese of Surabayanus* - Keuskupan Surabaya  
**GEREJA KATOLIK PAROKI MATER DEI MADIUN**

Jl. Auri Blok A No. 11-12 Telp. (0351) 492424 - MADIUN 63117

Email; [Parokimaterdeimadiun@gmail.com](mailto:Parokimaterdeimadiun@gmail.com)

15/Ket.Rm /P.MD/V/2020

Madiun, 11 Juni 2020

Ijin Penelitian Skripsi

Yang Terhormat,  
 Pembantu Ketua I - STKIP Widya Yuwana  
*Bpk. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.*  
 di  
**MADIUN**

Salam dalam damai Kristus,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana-Madiun, No. 102/BAAK/IP/Wina/VI/2020, perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini kami **MENGIZINKAN** Mahasiswa dibawah ini

Nama	: INTAN MARTINA
NPM	: 162885
Program/Jurusan	: S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Semester	: VIII (delapan)
Judul Skripsi	: Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Tentang Maria Bunda Allah.

Untuk melakukan kegiatan Penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas online *Voice Note atau Video Converence* dari aplikasi Whatsapp kepada umat ingkungan Santo Gilles Asisi, Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian surat dari kami, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Pastor Gereja Katolik  
 Paroki Mater Dei Madiun



Tembusan disampaikan  
 Kepada Yth.

1. Ketua Lingkungan St. Gilles Asisi
2. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
3. Mahasiswa ybs.

**LEMBAGA PENELITIAN**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**  
 Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.co  
 MADIUN - 63137

**SURAT TUGAS**

Nomor: 28/Lemlit/Wina/VI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
 NIDN : 0707068701  
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Memogaskan mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Intan Martina  
 NPM : 162885  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi  
 Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Mater Dei Madiun pada Juni 2020.  
 Judul penelitian : "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei  
 Tentang Maria Bunda Allah".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 13 Juni 2020

Yang memogaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum

Ketua Lembaga Penelitian



## YAYASAN WIDYA YUWANA

## SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
 MADIUN - 63137

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Intan Martina  
 NPM : 162885  
 Tahun Masuk : 2016  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
 Jenjang Program : Strata 1 (S1)  
 Semester : VII  
 Skripsi : PANDANGAN UMAT LINGKUNGAN  
 SANTO GILLES ASISI - PAROKI MATER  
 DEI MADIUN TENTANG MARIA  
 BUNDA ALLAH  
 Pembimbing : Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Madiun, 24 September 2019

KETERANGAN:  
 SETIAP KONSULTASI,  
 KARTU INI HARAP DIBAWA

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	CATATAN	TANDA TANGAN MAHASISWA	TANDA TANGAN DOSEN
09-09-2019	Pengajaran BAB I	[Signature]	[Signature]
20-10-2019	Revisi Bab I - disetujui	[Signature]	[Signature]
01-10-2019	Bab I disetujui	[Signature]	[Signature]
23-10-2019	Konsultasi Kerangka Bab II	[Signature]	[Signature]
05-11-2019	Konsultasi kerangka Bab II	[Signature]	[Signature]
08-01-2020	Konsultasi Bab II	[Signature]	[Signature]
04-02-2020	Konsultasi Bab II	[Signature]	[Signature]
11-03-2020	Konsultasi Bab II	[Signature]	[Signature]
02-05-2020	Konsultasi Bab II	[Signature]	[Signature]
19-05-2020	Konsultasi Bab II dan Bab III	[Signature]	[Signature]
03-06-2020	Bab II disetujui	[Signature]	[Signature]
09-06-2020	Revisi Bab III	[Signature]	[Signature]
10-06-2020	Bab III disetujui	[Signature]	[Signature]
08-07-2020	Konsultasi transkrip dan Koding	[Signature]	[Signature]
15-07-2020	Konsultasi Koding	[Signature]	[Signature]
21-07-2020	Konsultasi Koding	[Signature]	[Signature]
12-08-2020	Konsultasi Koding	[Signature]	[Signature]
17-08-2020	Konsultasi Koding dan Bab IV	[Signature]	[Signature]
17-09-2020	Konsultasi Bab IV	[Signature]	[Signature]
22-09-2020	Konsultasi Bab IV	[Signature]	[Signature]
23-09-2020	Konsultasi Bab IV	[Signature]	[Signature]
07-10-2020	Konsultasi Bab IV	[Signature]	[Signature]
13-10-2020	Teks Final	[Signature]	[Signature]

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina

NPM : 162885

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Thomas V. Suprijanto


Alamat : Jl. Darmo Mulyo, J.50

Waktu : 14 Juni 2020 [16.00 - 17.00 WIB]


Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 14 Juni 2020

Responden Penelitian

  
(Thomas V. S.)

Pewawancara

  
(Intan Martina)

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina

NPM : 162885

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Antonius Ardya Krisnata

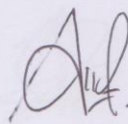
Alamat : Jl. Bina Mulya V, No. C4

Waktu : 14 Juni 2020 [17.05 - 18.10 WIB]

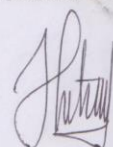
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 14 Juni 2020

Responden Penelitian

  
(Antonius Ardya, K.)

Pewawancara

  
(Intan Martina)



**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina

NPM : 162885

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Andreas Prihantono

Alamat : Jl. Bawono Mulyo, Blok F, No. 6

Waktu : 14 Juni 2020 [19.00 - 20.00 WIB]

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 14 Juni 2020

Responden Penelitian



(Andreas Prihantono)

Pewawancara



(Intan M.)

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina  
NPM : 162885  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

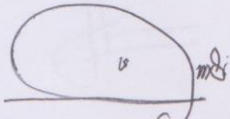
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Ferdinandus Suwandi  
Alamat : Jl. Darmo Mulyo, J.54  
Waktu : 15 Juni 2020 (11.00-12.00 WIB)


Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 15 Juni 2020

Responden Penelitian

  
(Ferdinandus Suwandi)

Pewawancara

  
(Intan Martina)

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina  
NPM : 162885  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

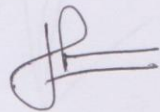
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Antonius Heri Susanto  
Alamat : Jl. Anggoro Mulgo, H-24  
Waktu : Senin, 15 Juni 2020 [17.00 - 18.00 WIB]

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

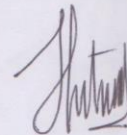
Madiun, 15 Juni 2020

Responden Penelitian



(Antonius Heri. S...)

Pewawancara



(Intan Martina)

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina

NPM : 162885

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Yokim Nurhadi Pujoko

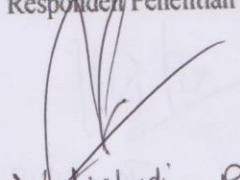
Alamat : Jl. Darmo Mulyo, J.57

Waktu : Semin, 15 Juni 2020 [18.10 - 19.05 WIB]

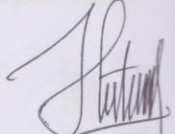
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 15 Juni.....2020

Responden Penelitian

  
(Yokim Nurhadi - P.)

Pewawancara

  
(Intan Martina)

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina  
 NPM : 162885  
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

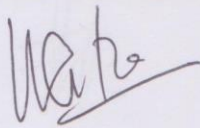
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Primitiva Tri Wahyuni  
 Alamat : Jl. Perumnas Pepmulyo, M-2  
 Waktu : Selasa, 16 Juni 2020 [18.00 - 19.00 WIB]

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

Madiun, 16 Juni 2020

Responden Penelitian

  
 (Primitiva Tri w.)

Pewawancara

  
 (Intan Martina)

**BERITA ACARA****PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Martina  
NPM : 162885  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

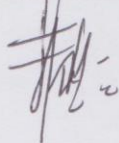
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Fransisca Zuther Sustriana  
Alamat : Jl. Darmo Mulyo, J. 57  
Waktu : Selasa, 16 Juni 2020 [19.30 - 20.30 WIB]

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi-Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah".

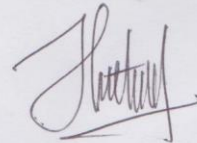
Madiun, 16 Juni 2020

Responden Penelitian



(Fransisca Zuther. S.)

Pewawancara



(Intan Martina)

## LITANI SANTA PERAWAN MARIA

Tuhan, kasihanilah kami.

Kristus, kasihanilah kami.

Tuhan kasihanilah kami; Kristus, dengarkanlah kami.

Kristus, kabulkanlah doa kami.

Allah Bapa di surga,

**kasihanilah kami.**

Allah Putra, Penebus dunia,

Allah Roh Kudus

Allah Tritunggal Kudus, Tuhan Yang Mahaesa

Santa Maria,

**doakanlah kami.**

Santa Bunda Allah,

Santa Perawan termulia

Bunda Kristus,

Bunda Gereja,

Bunda rahmat ilahi,

Bunda yang tersuci,

Bunda yang termurni

Bunda yang tetap perawan,

Bunda yang tak bercela,

Bunda yang patut dicintai,

Bunda yang patut dikagumi,

Bunda penasihat yang baik,

Bunda Pencipta,

Bunda Penebus,

Perawan yang amat bijaksana,

Perawan yang harus dihormati,

Perawan yang harus dipuji,

Perawan yang berkuasa,

Perawan yang murah hati,

Perawan yang setia,

Cermin kekudusan,

Takhta kebijaksanaan,

Pohon sukacita kami,

Bejana rohani,

Bejana yang patut dihormati,

Bejana kebaktian yang utama,

Bunga mawar yang gaib,

Benteng Daud,  
 Benteng gading,  
 Rumah kaca,  
 Tabut perjanjian,  
 Pintu surga,  
 Bintang Timur,  
 Keselamatan orang sakit,  
 Perlindungan orang berdosa,  
 Penghibur orang berdukacita,  
 Pertolongan orang Kristen,  
 Ratu para malaikat,  
 Ratu para bapa-bangsa,  
 Ratu para nabi,  
 Ratu para rasul,  
 Ratu para saksi iman,  
 Ratu para pengaku iman,  
 Ratu para perawan,  
 Ratu para orang kudus,  
 Ratu yang dikandung tanpa dosa,  
 Ratu yang diangkat ke surga,  
 Ratu Rosario yang amat suci,  
 Ratu pecinta damai,

**doakanlah kami.**

Anakdomba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
sayangilah kami.

Anakdomba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
kabulkanlah doa kami.

Anakdomba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia,  
kasihanilah kami.

*Selama Masa Adven*

Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan,  
bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus.

Marilah kita berdoa. (Hening) Ya Allah, dengan kabar malaikat, Engkau menghendaki sabda-Mu menjelma menjadi manusia dengan perantaraan Bunda Maria. Kami mohon, agar kami sungguh percaya, bahwa Yesus Kristus yang akan datang sebagai manusia menjadi pengantara kami kepada-Mu. Dialah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. (Amin)



*Dari awal Masa Natal sampai 2 Februari*

Sabda sudah menjadi manusia,  
dan tinggal diantara kita.

Marilah kita berdoa. (Hening) Ya Allah, Engkau telah mengutus Putra-Mu ke dunia, yang dilahirkan dengan perantaraan Bunda Maria yang tetap perawan. Maka kami mohon, agar kami Kauperkenankan ikut menikmati karya Putra-Mu, kini dan sepanjang masa. (Amin)

*Dari 2 Februari sampai Hari Raya Paskah; dan sesudah Masa Paskah sampai Adven*

Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah,  
supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

Marilah berdoa. (Hening) Ya Allah, kami hamba-Mu berdoa kepada-Mu, semoga oleh belas kasih-Mu kami memperoleh keselamatan badan dan jiwa, serta karena doa Santa Perawan Maria, kami terhindar dari kesusahan dunia ini dan dapat merasakan kebahagiaan kekal di surga. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. (Amin)

*Selama Masa Paskah*

Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, alleluia!  
Sebab Tuhan sungguh telah bangkit, alleluia!

Marilah kita berdoa. (Hening) Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putra-Mu, Tuhan kami, Yesus Kristus. Kami mohon: perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal karena doa Santa Perawan Maria. Demi Kristus, Pengantara kami. (Amin)

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**RESPONDEN 1**

**Nama** : Thomas V. Suprijanto  
**Usia** : 62 tahun  
**Jabatan** : Ketua lingkungan periode 2015 – 2018  
**Tempat Wawancara** : Jl. Darma Mulya, No. J.50  
**Waktu Wawancara** : Minggu, 14 Juni 2020

<b>C. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Maria itu Bunda Gereja, Bunda umat beriman, Bunda Yesus Kristus. Mungkin alasannya karena saya adalah orang beriman yang pernah belajar Mariologi, walaupun tidak ahli. Dasarnya dari Kitab Suci yaitu yang di akhir-akhir wafat Yesus ada dialog antara Dia dengan ibu-Nya, “ibu, inilah Anakmu...inilah ibumu”. Itu sungguh saya hayati betul, dan dari kata-kata itu banyak orang mendapatkan inspirasi, mendapatkan kekuatan, bahkan pengalaman imannya merasa ditolong, termasuk saya, istri saya, dan juga anak-anak saya. Jadi, Maria juga Bunda keluargaku.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Gelar Maria itu banyak. Mungkin bagi mereka yang aktif Legio Maria pasti tahu, diantaranya Maria Bunda Allah seperti yang dimateraikan di Gereja Mater Dei Madiun, Bunda Yesus, Ratu Surga, dan masih banyak yang lain, ya saya kira.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Sejauh yang saya pahami, Mater Dei itu terdiri dari dua kata dari bahasa Latin, <i>Mater dan Dei</i> . <i>Mater</i> itu ibu, <i>Dei</i> itu Allah. Jadi, Mater Dei itu artinya Bunda Allah.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b> Peringatannya itu tanggal 1 Januari, pas dengan hari ulang tahun gereja kita.
5.	<b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b> <i>Lho</i> , itu harus diimani dan harus dimengerti. Ya, karena Maria mempunyai peran yang besar dalam karya keselamatan, yang menjawab pertama-tama tawaran Allah dari sekian banyak manusia, dan akhirnya terjadilah sejarah keselamatan dan keselamatan itu sendiri. Kalau tidak, ya saya mungkin tidak bertemu dengan kamu. Saya kagum, karena itu pada

	akhirnya mengubah dunia, dan akhirnya melahirkan Gereja. Jadi, kembali ke pertanyaan tadi mengapa Maria Bunda Allah harus diimani, ya karena perannya itu, dalam karya keselamatan. Lewat dia, Yesus hadir, dan lewat dia pula keselamatan terjadi.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Maria disebut Bunda Allah, <i>kan</i> karena ia melahirkan Allah, dan ini dogma Gereja. Dalam konsili Nikea, kalau tidak salah ya, Gereja membuat dogma Maria Bunda Allah. Dan satu tahun setelah dogma itu, ada berita penampakan Maria, ya. Sepertinya dogma ini direstui oleh surga. Ya, pada intinya bahwa dia melahirkan Allah Putera. Maka disebut sebagai Bunda Allah. Seperti itu yang saya pahami sejauh ini.
7.	<b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b> Pertama, ya saya bersyukur sekolah di kateketik dan dosennya tidak tanggung-tanggung menjelaskan hal yang kaitannya dengan Maria Bunda Allah ini, walaupun saya tidak begitu memahami, tapi lama-lama, ya bisa. Kemudian dari baca-baca literatur, kemudian dari pengalaman iman juga. Itu mungkin cara saya bisa memahami.
<b>D. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	<b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b> Sejauh yang saya pahami, devosi itu kan penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria. Kenapa istimewa, <i>ya</i> karena Maria sebagai Bunda Allah itu. Sehingga saya mengatakan penghormatan kepada Maria ini lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain, karena peran, fungsi, utusan yang akhirnya Maria melahirkan Allah Putera secara manusiawi.
9.	<b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b> Sejauh yang saya tahu, itu ada doa Malaikat Tuhan, Novena Tiga Salam Maria, kemudian Litani. Pada bulan Maria yaitu pada bulan Mei dan Oktober itu ada doa Rosario, lalu ziarah. Itu bentuk-bentuk devosi <i>ya</i> .
10.	<b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b> Yang paling sering saya lakukan adalah doa Angelus dan doa Rosario. Setiap hari saya berdoa Rosario. Kalau tidak Rosario rasanya ada yang kurang. Secara rutin saya dan istri berdoa Rosario setiap jam 6 (enam) sore. Setelah doa Angelus sore itu, saya lanjutkan dengan doa Rosario. Jadi kami itu menutup hari, setelah kegiatan sehari penuh, dan itu dampaknya sangat luar biasa bagi keluarga saya.
11.	<b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b> Ya, ada, khusus. Rosario itu bagi saya khusus, dan saya menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar, yang Bunda Maria membawa bayi Yesus itu. Patung itu kan sebagai deskripsinya. Dan sebaiknya orang Katolik juga harus punya.

12.	<p><b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b></p> <p>Yang jelas saya dikuatkan, disegarkan, dan dalam segala situasi yang mungkin berat itu saya dapat inspirasi dan kekuatan, bahkan diberi jalan keluar. Dari dampaknya itu saya berusaha untuk tidak mengukur dengan materi. Dikuatkan itu bukan maksudnya materi tapi maksudnya saya tidak stress begitu ketika dihadapkan suatu persoalan.</p>
-----	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 2

**Nama** : Antonius Ardy Krisnata

**Usia** : 27 tahun

**Jabatan** : Sekretaris 1

**Tempat Wawancara** : Jl. Bina Mulya V, No. C.4

**Waktu Wawancara** : Minggu, 14 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p><b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b></p> <p>Maria itu ibu dari Yesus, istri dari Yusuf, lalu Maria sendiri juga anak dari Ana dan Yohakim, dia juga sebagai orang yang taat pada Allah.</p>
2.	<p><b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b></p> <p>Maria Bunda Allah, Maria Perawan Suci, Bunda Penolong Abadi, Bunda Maria tak Bercela, Maria Diangkat ke Surga, Bunda Maria yang Dikandung tanpa Noda.</p>
3.	<p><b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b></p> <p>Mater Dei itu artinya Maria Bunda Allah. Sudah itu saja.</p>
4.	<p><b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b></p> <p>Maria Bunda Allah itu dirayakan 1 Januari ya.</p>
5.	<p><b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b></p> <p>Iya. Kenapa kok iya, ya karena Maria sendiri sebagai perantara Allah, yang dalam arti bahwa Maria menjadi alat oleh Tuhan untuk melahirkan Yesus Kristus Sang Penyelamat. Maka dari itu <i>kan</i>, dia masuk dalam tata keselamatan Allah itu sendiri. Mengimani juga, tapi istilah lainnya menghormati bahwa Maria itu memang masuk dalam tata penyelamatan karya Allah. <i>Nah</i>, maka dari itu Gereja juga mendogmakan hal ini, <i>kan</i></p>

	pada akhirnya, karena dogma ini sebagai bentuk penghormatan manusia kepada Yesus Kristus dan Maria sendiri. Kita tahu bahwa Yesus adalah Allah, maka Maria disebut sebagai Bunda Allah. Gereja mendogmakan, dan kita sebagai warga Gereja, <i>ya</i> harus mengimani itu.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Maria Bunda Allah saya pahami dengan cara berangkat dari peran Maria itu sendiri dalam tata keselamatan. Maria mengandung dan melahirkan Sang Juruselamat yaitu Allah sendiri dalam rupa manusia, Yesus Kristus. Karena kita tahu bahwa Yesus itu, <i>kan</i> sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia.
7.	<b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b> Kalau saya pribadi, membaca buku tentang Maria Bunda Allah hanya sekilas saja, <i>sih</i> . Namun selebihnya saya memahami dan mengenalnya melalui doa, dan juga dari pengalaman iman atau pribadi saya, begitu.
<b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	<b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b> Devosi itu berkaitan dengan doa yang khusus, menghormati Bunda Maria. Misalnya doa kepada Maria selama Sembilan hari berturut-turut, begitu.
9.	<b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b> Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, Doa Salam Maria, Ziarah.
10.	<b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b> Yang paling sering saya lakukan, <i>ya</i> doa Rosario.
11.	<b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b> Tidak ada. Jadi saya berdoa atau devosi, <i>ya</i> saya tujukan secara khusus kepada Maria secara utuh, tanpa mengkhususkan gelarnya sebagai Bunda Allah, begitu.
12.	<b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b> Hal yang saya rasakan itu, <i>ya</i> tenang atau ada ketenangan, kemudian rasa nyaman. Selain itu, rasanya dalam peristiwa apa pun itu jadi lancar walaupun kadang saya sendiri tidak menyadarinya. Jadi apa yang diharapkan atau didoakan itu ternyata dilancarkan dan dimudahkan saja begitu rasanya.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**RESPONDEN 3**

**Nama** : Andreas Prihantono  
**Usia** : 41 tahun  
**Jabatan** : Sekretaris 2  
**Tempat Wawancara:** Jl. Bawono Mulya, No. F.6  
**Waktu Wawancara** : Minggu, 14 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Maria bagi saya, <i>ya</i> yang jelas saya menganggapnya sebagai Bunda Tuhan yang sangat memberikan teladan yang baik, kesetiaan, kesabaran, dan kemudian yang paling saya kagumi adalah tidak banyak bicara tetapi sungguh-sungguh tahu bahwa ia membawa rahmat dari Tuhan dan dia dipercaya untuk menjadi Bunda Allah, sehingga apa pun yang menjadi perbuatan atau yang dibawa oleh Bunda Maria itu adalah cermin dari Allah sendiri.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Maria Bunda Allah, Maria Diangkat ke Surga, Maria Dikandung tanpa Noda, Maria tak Bercela. Apa lagi, <i>ya</i> . Sudah itu saja dulu.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Mater Dei, <i>kan</i> bahasa latin, <i>ya</i> . Artinya, Bunda Allah.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b> Peringatannya tanggal 1 (satu) Januari, <i>ya</i> . Tapi saya biasanya Misanya tanggal 31 (tiga puluh satu) sore.
5.	<b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b> Ya, harus. Ya, karena tanpa Bunda Maria, <i>ya</i> tidak akan lahir Yesus, tidak akan lahir Penyelamat dunia ini, yang kita anggap sebagai Tuhan kita ini. Dari Bunda Marialah itu, Tuhan mau berkarya pertama kalinya. Mewujudkan diri-Nya, <i>kan</i> juga melalui rahim Bunda Maria itu. Tanpa Bunda Maria, <i>ya</i> tidak akan ada keselamatan.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Ini <i>kan</i> sebenarnya berangkat dari Trinitas yang kita imani, <i>nah</i> salah satunya <i>kan</i> Allah Putera. Jadi Allah Putera itu, <i>ya</i> Allah sendiri yang dihadirkan atau diwujudkan dalam, atau kita sering menyebutnya itu Sabda yang hidup, itu <i>ya</i> hanya lewat Maria itu tadi, Tuhan mau datang.

	<p>Ketika datang ke dunia itulah Dia disebutnya, kan Allah Putera. Allah Putera itu bisa terwujud menjadi daging melalui rahim Maria. Maka dari itu, <i>kan</i> Maria disebutnya juga Bunda Allah akhirnya.</p>
7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b></p> <p>Jelas banyak referensi atau khotbah-khotbah Romo, kemudian dari Kitab Suci sendiri, dan dari beberapa buku yang pernah saya baca dan juga ada beberapa sharing iman antara saya dengan yang mungkin saya bertanya dengan Romo atau orang yang telah mempelajari dogma-dogma itu, saya semakin meyakini bahwa benar-benar walaupun Maria itu adalah Bunda Allah. Terlebih kan sekarang zaman digital, kita langsung ketik saja “Maria Bunda Allah” itu kan langsung muncul, banyak referensi tinggal kita baca disitu. Jadi saya juga <i>browsing-browsing</i> disitu.</p>
<p><b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b></p>	
8.	<p><b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b></p> <p>Devosi kan sebenarnya, kita doa mengkhususkan diri atau menghormati salah satu orang suci atau bagaimana sarana dengan devosi itu kita bisa sampai kepada Tuhan. Jadi devosi itu salah satu bagaimana sarana untuk kita sampai kepada Tuhan melalui salah satu yang kita imani, dalam artian semua adalah sampainya melalui perantara Tuhan Yesus. Dan hal itu bisa sampai apabila kita juga mempunyai teladan orang-orang kudus dan orang-orang suci, dan salah satunya adalah Bunda-Nya sendiri. Salah satu contoh saja, sepele ketika <i>the first miracle</i>, mukjizat pertama ketika Bunda Maria meminta Yesus untuk mengubah air menjadi anggur itu kan permintaan Bunda Maria. Kalau kita bisa juga meminta kepada Bunda Maria berarti Bunda Maria pun akan juga menyampaikan kepada Tuhan Yesus kalau kita mengimani seperti itu. Jadi secara spesifiknya ya devosi itu penghormatan khusus kepada Bunda Maria supaya ya bukan soal kita punya keinginan atau apa, tetapi bersama Bunda Maria kita bisa sampai kepada Yesus, tetapi tujuan tetap kepada Yesus.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b></p> <p>Devosi yang jelas yang banyak dilakukan orang, ya Rosario, Rosario pun banyak macamnya, salah satunya saja ada doa Rosario Tujuh kedukaan Bunda Maria. Kemudia devosi selanjutnya, berziarah ke Gua Maria. Terus, Novena Tiga Salam Maria.</p>
10.	<p><b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b></p> <p>Yang sering ya Rosario, tapi ya jujur saja saya doa Rosario pas bulan Mei dan Oktober. Tetapi kalau ziarah ke Gua, itu saya pasti lakukan tiap hari. Dan ketika bulan Maria saya juga mengunjungi. Jadi yang sering ya dua itu, doa Rosario dan ziarah.</p>
11.	<p><b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b></p> <p>Iya, ada. kebetulan kan di Cornelius Gua Marianya itu ada patung Maria</p>

	Bunda Allah, dan saya setiap hari pasti ziarah kesitu. Situasi saya setiap hari kan berbeda ya pastinya, ketika saya bawa semuanya di Gua Maria di Cornelius itu, ya kadang saya tidak berdoa, hanya sebatas melaporkan bagaimana aktivitas saya di sekolah. Dengan melihat bayi Yesus yang kecil, imut, dan lucu itu berada digendongan Maria dengan tenangnya itu saya jadi ada daya semangat lagi, begitu.
12.	<b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b> Banyak banget kalau mau disebutkan. Tapi kadang ya lupa, ya yang jelas itu memberikan teladan. Teladannya itu, yang jelas kerendahanhati, kesabaran, ketaatan, tidak mudah mengeluh, tidak mudah sakit hati, dan percaya.

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 4

**Nama** : Ferdinandus Suwandi  
**Usia** : 57 tahun  
**Jabatan** : Ketua lingkungan periode 2000 – 2009  
**Tempat Wawancara** : Jl. Darma Mulya, No. J-54  
**Waktu Wawancara** : Senin, 15 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Bunda Maria itu, ya ibu Yesus, begitu. Ya, yang saya tahu ya, ibunya Yesus, dan dia adalah seseorang yang menurut saya aneh yaitu orang diluar kemampuan orang biasa, terutama dalam kemampuan menspiriti hidup menurut keyakinannya dia.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Banyak sekali, tapi saya lupa. Ya, seperti Maria Bunda Allah, Maria Ratu Surga, Mempelai Roh Kudus, Maria diangkat ke Surga, dan masih banyak lagi. Saya itu lebih memaknainya daripada harus menghafalkan sebutan-sebutan Maria. Tetapi, bagaimana saya memaknai ketika ada suatu peristiwa, saya lebih cenderung ke sana.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Iya, saya tahu. <i>Mater Dei</i> itu Bunda Allah, ya.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b>



	Dirayakannya itu pada tanggal 1 Januari, ya.
5.	<p><b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b></p> <p>Ya, tetap saya mengimani Maria sebagai Bunda Allah. Karena seperti yang saya katakan tadi, Maria itu orang aneh , orang khusus, orang spesial, yang dalam hidupnya, dalam cerita dan di dalam Kitab Suci tidak banyak bicara. Segala sesuatunya disimpan di dalam hati. Dan dia juga manusia yang digunakan sebagai tuntunan iman. Saya itu orangnya logika banget ya. Jadi mengimani itu sebisa-bisanya pakai logika dulu, dan saya yakin ketika logika ini belum sampai, ya memang belum saatnya sampai. Tetapi ketika kita notok, nah kita itu baru mengimani tetapi tetap pakai dasar rasio-rasio itu. Sehingga ketika disebut Bunda Maria, jadi orang itu kan punya keterbatasan, ketika di rasio tidak sampai maka harus diimani. Maka bagaimana saya mengimani Allah yang tidak tahu, jauh, tidak jelas, dipikir juga tidak bisa, kalau langsung terjun ke Yesus, Yesus sudah menampilkan kemanusiaannya. Tapi kan diiman kita dan saya sendiri yakin bahwa Yesus adalah Allah. Ketika itu Allah, maka segalanya menjadi mungkin. Ketika dalam logika saya, saya butuh personal manusia yang sungguh-sungguh sebenarnya manusia, ya itulah Maria. Lewat Maria lah sebenarnya logika saya itu mengatakan bahwa, baik Tuhan, Tuhan Allah Bapa, Yesus itu supaya saya bisa mengaplikasikan dalam hidup saya harus melihat hal-hal yang dilakukan oleh Maria.</p>
6.	<p><b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b></p> <p>Kalau secara fisik, jelas Yesus lahir dari rahim Maria. Yang saya lebih jauh melihat kesana itu, bunda adalah pertama hubungan psikologis, lalu yang kedua bunda yang sebenarnya, yang Tuhan mau katakan tentang kebundaan, ya itu adanya hanya di Maria itu. Terlebih ini juga soal relasi, bagaimana seseorang bisa mencintai Yesus kalau bukan ibu-Nya. Bagaimana dia melahirkan yang secara manusiawi itu tidak jelas, bagaimana dia mendampingi dalam hidup-Nya, bagaimana dia membesarkan, bagaimana pada saat-saat terakhir Dia meninggal masih bisa memangku. Bagaimana hubungan itu kalau tidak hubungan antara pribadi yang sangat spesial dan khusus, itupun dimanusia sebenarnya tidak ada. Ya hanya ibu. Saya meyakini bahwa Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia, dan relasi yang sedemikian tadi tidak ada yang bisa melebihi hubungan antara seorang anak dengan ibu. Dan Maria lebih dari itu. Maka pastilah kalau pada akhirnya maria itu ibu yang totalitas dari pribadi Yesus yang adalah Allah tadi. Sehingga kita mengimani Maria sebagai Bunda Allah.</p>
7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b></p> <p>Saya lebih suka membaca referensi, lalu merefleksikan, ketimbang doa. Menurut saya doa itu adalah proses merefleksikan hal-hal yang masuk ke dalam diri saya entah lewat mata, atau entah lewat pokoknya seluruh tubuh saya untuk memaknai bahwa ini memang sungguh-sungguh karya Allah. Jadi saya lebih melihat hal-hal yang spiritualitas tentang Maria</p>

	ketimbang blegernya, lalu kalau doa pun saya akan melandasinya dengan hal-hal yang sudah saya pahami dalam pemaknaan hidup saya di Maria itu.
<b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	<b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b> Devosi itu doa-doa yang rutin dan terus menerus yang ditujukan kepada Maria. Nah, itu yang menurut saya yang tampak dalam permukaan saja. Lalu bagaimana nanti kita dapat bareng-bareng, rame-rame membahas tentang Maria, seperti itu. Tetapi jauh lebih dari itu, kalau menurut saya devosi itu bagaimana saya mengupayakan spiritualitas Maria itu bisa saya dekati. Maka caranya, doa memang tidak jelek, tetapi saya lebih mengutamakan untuk ketika merefleksikan itu lewat data, analisa, lalu refleksi. Saya lebih cenderung kesana. Saya melihat, misalnya ketika ada orang terkabul lewat doa Novena Maria misalnya, saya lebih tidak melihat doanya, tetapi saya lebih melihat kesungguhan yang berdoa itu. Teratur itu menurut saya sudah kesungguhan. Lalu menyempatkan waktu, pola pengorbanan mereka, lalu bagaimana dia memahami tentang Maria itu yang lebih saya gali sebenarnya. Bukan hanya sekedar doanya, kata-katanya seperti apa, tetapi bagaimana memahami Maria lewat ceritanya Maria, lalu saya bisa mendekatinya, itu menurut saya.
9.	<b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b> Novena Tiga Salam Maria, Ziarah ke sendang, kemudian Doa Rosario.
10.	<b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b> Yang paling sering itu doa Rosario. Saya ini tipe orangnya kalau suasananya tidak hening, maka tidak mungkin suasana itu akan terbangun. Maka kalau doa Rosario saya melaksanakannya sendiri dan maka dari itu saya bisa mengatur keheningannya sendiri. Jadi melalui Rosario, saya lebih <i>nyes</i> lah, karena kuncinya itu tadi, yaitu refleksi dan internalisasi adalah kunci utama untuk pemahaman akan keyakinan saya, itu yang penting.
11.	<b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b> Tidak ada, jadi maksud saya dengan Maria sebagai apa, saya tidak peduli. Itu kan sebutan-sebutan duniawi sebetulnya. Saya lebih mementingkan bagaimana spiritualnya Maria itu. Sebutan-sebutan Maria itu memang pantas, tetapi <i>kan</i> hal itu justru membatasi gerak spiritualitas saya untuk mencoba menggali terus tentang Maria. Kuncinya itu tadi, tidak ada hubungan antar manusia melebihi kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Yang sebutan lain-lain itu kan sebetulnya cuma semacam pialanya Maria. Lalu itu kan menjadi sempit. Tetapi bagaimana seorang ibu mencintai anak itu tidak terbatas. Justru saya itu lebih suka menggali lewat kadang-kadang ceritacerita bagaimana seorang ibu mencintai anaknya lewat suatu peristiwa. Justru itu yang mencoba setiap nanti

	Rosario itu dibawa untuk direfleksikan. Saya terus terang juga tidak peduli dengan gelar-gelar Maria itu.
12.	<p><b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b></p> <p>Pertama, daya dorong, motivasi hidup, motivasi spiritual, motivasi kerja, kuncinya itu. Saya itu ingin tidak mengeluh dalam menjalani hidup ini. Ketika saya tidak mengeluh, maka saya tidak akan pernah mempunyai pandangan negatif kepada orang lain. Saya yakin Maria juga seperti itu. Dan itu yang terus saya dekati. Keluasaan hati Maria, apa yang terjadi terjadilah, dia kan mengatakan seperti itu. Saya mencoba mengupayakan seperti itu apa yang terjadi dalam hidup saya ya terjadilah.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 5

**Nama** : Antonius Heri Susanto

**Usia** : 51 tahun

**Jabatan** : Ketua lingkungan periode 2009 – 2015

**Tempat Wawancara** : Jl. Anggoro Mulya, No. H-24

**Waktu Wawancara** : Senin, 15 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b></p> <p>Kalau Bunda Maria, ya mungkin sejak kecil tahunya ibu Yesus, ibu Yesus, itu yang pertama kali kita kenal. Kemudian perkembangan, mungkin dari liturgi, khotbah Romo dan sebagainya, baca buku atau semacamnya, akhirnya sedikit banyak kita mengartikan Maria itu tempat berkeluh kesah, meminta kepada Tuhan melalui Bunda Maria. Tetapi pada dasarnya, ya Bunda Maria adalah Bunda Yesus yang karena ibu, kalau minta apa-apa itu ya ke ibu, nah itu yang pada akhirnya kita pahami mengenai Bunda Maria, yakni tempat kita mengadukan apa pun masalah kita.</p>
2.	<p><b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b></p> <p>Ya, kalau itu tidak hafal ya. Kalau baca di litani itu, ada benteng gading, Bunda Allah, Bunda Penolong, Bunda Gereja. Sudah, itu saja yang saya tahu.</p>
3.	<p><b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b></p>

	<p><i>Mater Dei</i> itu kan Bunda Allah, ya. Mater itu Bunda, Dei itu Tuhan atau Allah. Yang saya pahami itu. Ya, secara harafiah itu, saya tahu.</p>
4.	<p><b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b>          Kalau Maria Bunda Allah, itu hampir mendekati tanggal 1 Januari ya. Sekitar tanggal 31 Desember. Gereja Mater Dei disini sering merayakan tanggal 31 Desember, malam tahun baru intinya. Jadi saya bingung, apakah tanggal 31 Desember atau tanggal 1 Januari. Tapi disaat saya mendengar katekese pra misa saat perayaan itu, ternyata baru paham kalau Maria Bunda Allah itu sebenarnya diperingati pada tanggal 1 Januari. Jadi, jumbuh antara pas merayakan sama hari rayanya itu, umat pasti juga dibuat bingung.</p>
5.	<p><b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b>          Kalau saya pribadi, tetap sentralnya itu kepada Tuhan yang esa, melalui Yesus sebagai wujud nyata. Secara Katolik kita memahami bahwa Bunda Maria itu adalah Bunda Allah. Kita percaya berarti kita mengimani juga. Mengimani bahwa Bunda Maria itu sebagai Bunda Allah. Kalau kita percaya bahwa melalui dia kita bisa menyampaikan apa pun dan itu bisa terwujud melalui dia, kita kan pada akhirnya berbondong-bondong ke sendang, ke gua, kalau kita tidak ada iman kesana pasti juga tidak akan kesana. Jadi mengimani bukan seperti kita mengimani Tuhan, tetapi bahwa kita mempercayai bahwa Bunda itu bisa menolong dan mendampingi kita. Iman yang saya pahami antara Bunda Maria dengan Yesus itu berbeda. Bunda Maria ini sebenarnya untuk menghubungkan supaya kita dekat dengan Tuhan. Bukan yang pada akhirnya menjadikan Bunda sebagai sentral. Jadi iman saya itu adalah Bunda itu menolong agar saya sampai kepada Yesus, begitu. Jadi pada intinya saya tetap mengimani bahwa Maria adalah Bunda Allah yang yang harus kita hormati dan kita percayai.</p>
6.	<p><b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b>          Sebelumnya kita sudah memahami bahwa ajaran Gereja itu mengakui dan ada iman bahwa Maria sebagai Bunda Tuhan. Mengimani yang Bunda Allah, saya memahaminya secara nyata kan tidak bisa, ya. Tetapi iman itu kan hanya bisa diwujudkan dengan apa yang kita peroleh. Dengan memohon kepada beliau itu kadang bisa terwujud. Apa pun yang kita doakan melalui Bunda Maria untuk disampaikan kepada Tuhan, ya akhirnya kita percaya bahwa melalui dia seringkali itu bisa terwujud. Dari situ kita bisa memahami bahwa seorang ibu yang meminta kepada anaknya, pasti akan dituruti. Nah, maka dari itu kita mempercayai bahwa Maria dan Yesus itu secara realistis itu seperti antara ibu dan anak. Maka, itu yang membuat iman saya mengatakan bahwa, ya itulah Bunda Allah.</p>
7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b>          Ya kalau semua itu tetap tergantung dari Gereja, ya. Gereja kan memberikan katekese tentang Maria Bunda Allah, seperti itu kan akhirnya memberi penguatan. Selain itu, untuk memahaminya juga saya figurkan</p>

	saja seperti di kehidupan nyata. Kemudian dari baca-baca referensi, internet.
<b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	<b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b> Devosi itu menurut saya berdoa secara pribadi, secara khusuk, dan fokus. Devosi itu penghormatan secara pribadi saya berhubungan dengan Bunda Maria sebagai Bunda Allah untuk menyampaikan apa pun yang saya minta, apa pun keluhan saya, secara pribadi dan khusuk.
9.	<b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b> Doa Rosario, ziarah di gua-gua Maria, Doa Novena Tiga Salam Maria, Litani.
10.	<b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b> Yang biasanya saya lakukan, ya doa Rosario dan Novena Tiga Salam Maria.
11.	<b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b> Tidak ada. Devosi yang saya lakukan tidak berpusat pada Maria sebagai Ratu Surga atau Maria Bunda Allah, tidak seperti itu. Saya menganggap bahwa saya mengimani Bunda Allah. Kalau ini Bunda, berarti saya mengimani bahwa apa pun yang disampaikan kepada ibunya, pasti akan disampaikan kepada anaknya. Jadi saya mengimani bahwa Bunda Maria adalah ibu kita, jadi kalau kita mengeluh kepada ibu pasti akan disampaikan kepada anaknya, ya Yesus itu. Jadi saya devosi itu tidak mengkhususkan bagi Maria sebagai Bunda Allah, karena nanti kesannya menjadi terpilah-pilah. Kecuali, kita memang diajak berdoa di Gereja Mater Dei, misalnya. Berdoa khusus sebagai wujud penghormatan kepada Maria Bunda Allah, nah itu pasti kita langsung fokusnya kesana.
12.	<b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b> Kita menjadi lebih bisa berpikir bijaksana, berbagi, berbuat kasih kepada orang, tidak membeda-bedakan orang, tidak individualis, tidak mengutamakan ego kita.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**RESPONDEN 6**

**Nama** : Y. Nurhadi Pujoko  
**Usia** : 60 tahun  
**Jabatan** : Tokoh / penasehat  
**Tempat Wawancara** : Jl. Darmo Mulya, No. J-57  
**Waktu Wawancara** : Senin, 15 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Maria ibunya Yesus yang melahirkan Yesus secara biologis. Tetapi kalau secara iman dia dipakai Tuhan untuk melahirkan Yesus sebagai penyelamat, dipakai oleh Allah untuk tempat keselamatan, dipakai oleh Allah untuk karya keselamatan Allah.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Maria Bunda Allah, Maria Ratu Surga, <i>Maria De Genetrix</i> , <i>Dhamparing Kencana</i> , Tabut Perjanjian, dan sebagainya itu.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Maria Bunda Allah. Waktu pertama kalinya berdirinya Mater Dei, saya melihat Maria itu sebagai yang mengandung. Sehingga mengapa dijadikan Mater Dei itu bukan karena Marianya, tetapi karena yang dikandung itu Yesus sendiri.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b> Maria Bunda Allah itu dirayakan pada tanggal 1 Januari.
5.	<b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b> Iya. Supaya orang-orang Mater Dei itu sungguh bisa menikmati spiritualitasnya Mater Dei, Marianya. Makanya setiap hari Rabu itu ada novena di Mater Dei, setiap misa Rabu sore. Dan itu usaha yang menurut saya baik sekali secara liturgis. Supaya orang-orang itu menikmati pelindungnya, Mater Dei. Dan memang spiritualitas Maria salah satunya adalah Maria Bunda Allah.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Maria mengandung Tuhan sendiri. Jadi yang dikandung dan dilahirkan Maria itu Allah sendiri. Bukan karena Marianya yang jadi Bunda Allah, tetapi Maria mengandung Tuhan yang sendiri yang namanya Yesus itu. Jadi pemahaman saya tentang Maria Bunda Allah itu saya merasa bahwa

	<p>Maria yang mengandung Allah sendiri yang dia pasrahkan diri, merelakan diri untuk menjadi kenisahannya atau rahimnya sendiri ia serahkan untuk kesediaan dia untuk mau menerima Tuhan. Dia diberi kabar oleh malaikat, dia yang masih gadis itu, masih perawan, belum punya suami tahu-tahu terus mengandung. Dari situ kita bisa melihat sejauh mana bahwa Maria punya kekuatan jiwa untuk setia dan dia tahu bahwa yang dikandungnya itu adalah bukan secara biologis dari Yusuf, tetapi kekuatan Roh Kudus. Tetapi untuk menerima itu bukanlah hal yang mudah . Jadi cara saya memahmi ya itu. Jadi Maria adalah figure atau profil yang perlu diteladani oleh umat karena gelarnya sebagai Mater Dei itu, yakni ibunya Allah.</p>
7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b>          Kalau saya dulu sejak awal memang mencari referensi soal itu. Referensi yang mengatakan bahwa Maria Bunda Allah. Dan saya mencoba men-<i>share</i> kan pada awalnya kepada para asisten imam. Jadi beberapa kelompok, saya mencoba untuk men-<i>share</i>-kan itu. Jadi saya mengambil dari Iman Katolik dan KGK kalau tidak keliru, kemudian saya diberikan kesempatan untuk men-<i>share</i>-kan hal terkait Maria Bunda Allah itu.</p>
<p><b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b></p>	
8.	<p><b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b>          Doa kepada Bunda Maria. Bagaimana orang berdoa dan mendekatkan diri secara khusus kepada Maria. Dan devosi itu juga dapat kita artikan bagaimana orang berdoa secara pribadi kepada Tuhan melalui Bunda Maria, karena Maria dilihat sebagai ibu yang mengasahi anaknya, mengasahi Tuhan.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b>          Doa Rosario, tiga kali Salam Maria, Angelus, Novena Tiga Salam Maria, Ziarah.</p>
10.	<p><b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b>          Saya sendiri tidak begitu dekat dengan Maria. Tapi saya memaknai Maria sebagai yang mengandung dan melahirkan Tuhan. Sehingga yang banyak saya lakukan, ya doa Angelus dan doa-doa dalam perjalanan yakni doa salam maria.</p>
11.	<p><b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b>          Sejauh ini belum ada. Saya pun punya patung Maria yang keluarga kudus, bukan Maria Bunda Allah. Ini menurut saya perlu disosialisasikan, apalagi bagi umat paroki Mater Dei.</p>
12.	<p><b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b>          Kita tarik dari kehidupan sehari-hari. Dari keluarga, ya orang mengatakan keluarga saya harmonis. Itu orang melihat dari luar. Lalu dalam konteks</p>

	masyarakat, bisa dilihat dari bagaimana saya berteman, bagaimana saat bermasyarakat. Kalau ke pekerjaan, saya bisa membawakan diri sebagai orang katolik yang ada di Mater Dei. Saya merasa dihargai, dan saya bangga menjadi umat Mater Dei dan memiliki gereja Mater Dei. Saya juga merasa bangga bisa hadir di tengah-tengah masyarakat kantor. Saya tidak merasa asing sebagai orang katolik yang satu-satunya disitu. Saya kira itu semua dampak dari iman kepada Tuhan melalui Maria.
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 7

**Nama** : Primitiva Tri Wahyuni  
**Usia** : 48 tahun  
**Jabatan** : Pendamping BIAK lingkungan St. Gilles Asisi  
**Tempat Wawancara** : Jl. Perumnas Rejomulyo, No. M-2  
**Waktu Wawancara** : Selasa, 16 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Bunda Maria itu yang jelas adalah ibu kita semua. Dia selalu membantu kita dalam setiap keluh kesah kita. Secara biologis, ibu Maria adalah bunda Yesus. Tapi kalau sudah sungguh mengimani, Bunda Maria adalah Bunda Yesus dan juga Bunda kita semua.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Ratu Surga, Bunda dunia, Bunda Allah, Bunda Termulia. Banyak sebenarnya, tapi saya tidak ingat.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Artinya kata Mater Dei? Bunda Allah.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b> Dirayakannya tanggal 1 Januari, ya.
5.	<b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b> Iya. Karena ia sudah menjadi pilihan untuk menjadi jalannya Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia. Sejarahnya Tuhan Yesus untuk menebus itu harus melalui Ibu Maria.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Disebut Bunda Allah, karena ibu Maria adalah seperti yang saya katakan



	tadi, sebagai jalannya Tuhan Yesus, untuk Yesus hadir didunia itu melalui Bunda-Nya, Maria. Karena Yesus itu Allah yang memanusiaawi melalui Bunda Maria, dilahirkan dari rahimnya, jadi Maria itu Bunda Allah.
7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b></p> <p>Yang jelas pengetahuan tentang Maria saya tahu dari gereja dan juga dari pengalaman iman. Karena jika hanya mendengar saja tanpa adanya pengalaman ya tidak melekat, kita juga merasa tidak dekat.</p>
<b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b>	
8.	<p><b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b></p> <p>Devosi itu berarti berdoa khusus kita tujukan kepada Tuhan melalui Ibu Maria. Menurut saya semua doa kita panjatan kepada Tuhan melalui pertolongan Ibu Maria. Karena Maria tadi adalah Bunda Allah, maka terdekatnya itu ya Allah sendiri.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b></p> <p>Litani, Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, Ziarah.</p>
10.	<p><b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b></p> <p>Kalau saya doa Rosario dan itu setiap hari saya doakan.</p>
11.	<p><b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b></p> <p>Tidak ada penghormatan khusus kalau saya pribadi. Jadi selama ini saya berdoa ya intinya kepada Maria begitu. Tanpa mengkhususkan bahwa doa itu saya tujukan kepada Maria sebagai Bunda Allah.</p>
12.	<p><b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b></p> <p>Saya merasa damai, tenang, ada masalah apa pun pasti teratasi dan ada solusi, dan terlindungi betul. Selain itu melalui devosi yang saya lakukan ini saya juga dapat meneladani sikap Ibu Maria, yaitu menyimpan semuanya di dalam hati, dan itu sungguh membawa kedamaian bagi hidup saya.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**RESPONDEN 8**

**Nama** : Fransisca Zuther Sustriana

**Usia** : 51 tahun

**Jabatan** : Seksi Liturgi

**Tempat Wawancara** : Jl. Darma Mulya, No. J-57

**Waktu Wawancara** : Selasa, 16 Juni 2020

<b>A. Pandangan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun tentang Maria Bunda Allah</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<b><i>Menurut Anda, siapakah Maria?</i></b> Maria itu Bunda Allah, mempelai Kristus, Bunda Yesus Kristus, Bunda kita semua, Ratu para rasul, Ratu para orang kudus, Ratu seluruh bangsa, perawan yang tidak ternoda, Perawan yang patut kita cintai dan kagumi, Maria dengan segala contoh kesederhanaannya dan kediaman hatinya sungguh-sungguh patut diteladani.
2.	<b><i>Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</i></b> Maria Bunda Gereja, Bunda Allah, Ratu Surgawi. Kemudian tabut perjanjian, bejana rohani, dan masih banyak lagi itu ada di litani.
3.	<b><i>Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari Mater Dei? jika iya, apa artinya menurut Anda?</i></b> Iya, tahu. Mater Dei itu Bunda Allah.
4.	<b><i>Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</i></b> Tepat pada tanggal 1 Januari.
5.	<b><i>Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</i></b> Harus, pasti. Karena Maria adalah teladan yang sangat luar biasa. Dia manusia seperti kita yang kemudian diperankan Allah, rahimnya dipergunakan untuk melahirkan Yesus. Bunda Maria dengan kerendahanhatinya, dengan memberikan dirinya itu sangat patut dicontoh. Ia selalu diam dalam perkara. Maka bagi saya ia sangat patut diimani.
6.	<b><i>Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?</i></b> Secara nalar, tidak masuk akal. Tetapi apa pun yang Tuhan kehendaki, pasti terjadi. Maria Bunda Allah itu bagi saya misteri. Intinya saya mengimani karena Yesus sungguh Allah sungguh manusia, kemudian dikandung dan dilahirkan Maria, Allah yang pada akhirnya menjelma menjadi manusia melalui Maria dan dekat dengan manusia, menjadi Allah yang nyata dalam bentuk diri Yesus itu sendiri, maka dari itu Maria disebut Bunda Allah.

7.	<p><b><i>Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?</i></b></p> <p>Melalui doa dan pengalaman iman. Jadi saya setia dalam doa yang menyebut nama Maria. Karena saya yakin betul dengan perantaraan Bunda Maria, apa pun yang kita harapkan, apa pun yang menjadi permohonan kita, pasti dikabulkan.</p>
<p><b>B. Penghormatan Umat Lingkungan St. Gilles Asisi–Paroki Mater Dei Madiun kepada Maria Bunda Allah.</b></p>	
8.	<p><b><i>Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</i></b></p> <p>Devosi itu penghormatan yang khusus dan istimewa kepada Bunda Maria, dengan cara kita mencintainya dan datang terus menerus untuk memohon doa dan perantaraannya agar apa yang kita impikan itu dapat terwujud.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</i></b></p> <p>Ziarah, Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, Doa Malaikat Tuhan, Tiga kali Salam Maria, Ratu Surga, Jiwa Maria, Litani Maria.</p>
10.	<p><b><i>Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</i></b></p> <p>Yang biasanya saya lakukan ada Angelus, Ratu Surga, Jiwa Maria, Tiga kali Salam Maria, Rosario, ziarah.</p>
11.	<p><b><i>Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan bagi Maria Bunda Allah?</i></b></p> <p>Tidak ada, menurut saya menghormati itu tidak harus dalam sesuatu yang khusus. Saya dengan menyertakan Maria, doa kepada Maria di setiap saat itu merupakan penghormatan yang luar biasa bagi saya. Jadi saya tidak memandang gelar Maria itu, karena ketika saya menyebut Maria, bagi saya gelar Maria apa pun itu sudah masuk di dalam diri Maria itu sendiri. Jadi tidak khusus begitu.</p>
12.	<p><b><i>Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</i></b></p> <p>Hidup ini rasanya tenang, bersyukur, selalu merasa ada jalan keluar di setiap permasalahan hidup, ketekunan, salib hidup yang saya rasakan itu rasanya <i>enteng</i> dan seakan semuanya itu lancar-lancar saja dan baik-baik saja.</p>

## KODING DATA

Tabel 1

### Pandangan tentang Maria

<b>Pertanyaan 1: Menurut Anda, siapakah Maria?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p>Maria itu <b>Bundaku, Bunda Gereja, Bunda umat beriman.</b> Dasarnya dari Kitab Suci yaitu yang di akhir-akhir wafat Yesus ada dialog antara Dia dengan ibunya, “ibu, inilah Anakmu... inilah ibumu”. Itu sungguh saya hayati betul, dan dari kata-kata itu banyak orang mendapatkan inspirasi, mendapatkan kekuatan, bahkan pengalaman imannya merasa ditolong, termasuk saya, istri saya, dan juga anak-anak saya.</p> <p>Jadi, Maria juga <b>Bunda keluargaku</b></p>	<p>Bundaku Bunda Gereja Bunda umat beriman</p>	<p>1Aa 1Ab 1Ac</p>
		<p>Bunda Keluarga</p>	<p>1Ad</p>
<b>R2</b>	<p>Maria itu <b>ibu dari Yesus, istri dari Yusuf,</b> lalu Maria sendiri juga <b>anak dari Anna dan Yoakim,</b> dia juga sebagai <b>orang yang taat pada Allah.</b></p>	<p>Ibu Yesus Istri Yusuf Anak dari Anna dan Yoakim Orang yang taat pada Allah</p>	<p>1Ba 1Bb 1Bc 1Ca</p>
<b>R3</b>	<p>ia saya adalah <b>Bunda Tuhan</b> yang sangat <b>memberikan teladan</b> yang baik, kesetiaan, kesabaran. Kemudian yang paling saya kagumi adalah ia tidak banyak bicara tetapi sungguh-sungguh tahu bahwa <b>ia membawa rahmat dari Tuhan</b> dan dia dipercaya untuk menjadi Bunda Allah, sehingga apa pun yang menjadi <b>perbuatan atau yang dibawa oleh Bunda Maria itu adalah cermin dari Allah sendiri.</b></p>	<p>Bunda Allah Putera Teladan  Perantara</p>	<p>1Ae 1Cb  1Cc</p>
<b>R4</b>	<p>Bunda Maria adalah <b>ibu Yesus,</b> dan dia adalah seseorang yang menurut saya aneh, <b>orang diluar kemampuan orang biasa,</b> terutama dalam kemampuan menspiriti hidup menurut keyakinannya dia.</p>	<p>Ibu Yesus  Orang istimewa</p>	<p>1Ba  1Cd</p>

<b>R5</b>	Kalau Bunda Maria, mungkin sejak kecil tahunya adalah <b>ibu Yesus</b> . Kemudian perkembangan mungkin dari liturgi, khotbah Romo dan sebagainya, baca buku atau semacamnya, akhirnya sedikit banyak kita mengartikan <b>Maria itu tempat berkeluh kesah, meminta kepada Tuhan melalui Bunda Maria</b> .	Ibu Yesus  Tempat berkeluh kesah Perantara	1Ba  1Ce 1Cc
<b>R6</b>	Maria adalah <b>ibu Yesus</b> yang melahirkan Yesus secara biologis. Tetapi kalau secara iman <b>dia dipakai Tuhan untuk melahirkan Yesus sebagai penyelamat, dipakai oleh Allah untuk tempat keselamatan, dipakai oleh Allah untuk karya keselamatan Allah</b> .	Ibu Yesus  Perantara	1Ba  1Cc
<b>R7</b>	Bunda Maria adalah <b>ibu kita semua</b> . Dia selalu membantu kita dalam setiap keluh kesah kita. Secara biologis, ibu Maria adalah bunda Yesus. Tapi kalau sudah sungguh mengimani, Bunda Maria adalah <b>Bunda Yesus</b> dan juga Bunda kita semua.	Ibu kita semua  Bunda Yesus	1Ac  1Ba
<b>R8</b>	Maria itu <b>Bunda Allah, Bunda Yesus Kristus, Bunda kita semua</b> . Maria dengan segala contoh kesederhanaannya dan kediaman hatinya sungguh-sungguh <b>patut diteladani</b> .	Bunda Allah Putera Bunda kita semua  Teladan	1Ae  1Ac  1Cb

#### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>Keibuan Maria</b>			
1Aa	Bundaku	1	R1
1Ab	Bunda Gereja	1	R1
1Ac	Bunda umat beriman	3	R1, R7, R8
1Ad	Bunda Keluarga	1	R1
1Ae	Bunda Allah Putera	2	R3, R8
<b>Identitas Maria</b>			
1Ba	Ibu Yesus	6	R2, R4, R5, R6, R7, R8
1Bb	Istri Yusuf	1	R2
1Bc	Anak dari Anna dan Yoakim	1	R2

<b>Peran Maria</b>			
1Ca	Orang yang taat pada Allah	1	R2

1Cb	Pemberi teladan	2	R3, R8
1Cc	Perantara	3	R3, R5, R6
1Cd	Orang istimewa	1	R4
1Ce	Tempat berkeluh kesah	1	R5

**Resume:**

Berdasarkan pertanyaan mengenai siapakah Maria dan dari seluruh jawaban yang diberikan oleh para responden di atas, maka dapat dikatakan bahwa Maria dikenal melalui 3 sudut pandang, yakni yang pertama, hubungan Maria dengan Gereja-Nya, antara lain Bundaku (R1), Bunda Gereja (R1), Bunda Umat Beriman (R1, R7, R8), Bunda Keluarga (R1), Bunda Tuhan (R3, R8). Kedua, melalui identitasnya secara umum, antara lain Ibu Yesus (R2, R4, R5, R6, R7, R8), Istri Yusuf (R2), Anak dari Anna dan Yoakim (R2), dan yang ketiga ialah berdasarkan perannya secara ilahi bagi umat beriman sekalian, antara lain Orang yang taat pada Allah (R2), Pemberi teladan (R3, R8), Perantara (R3, R5, R6), Orang istimewa (R4), Tempat berkeluh kesah (R5).

**Tabel 2****Gelar-gelar Maria**

<b>Pertanyaan 2: Apa saja gelar yang diterima oleh Maria sejauh Anda mengetahui?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Maria Bunda Allah</b> seperti yang dimateraikan di Gereja Mater Dei Madiun, <b>Bunda Yesus,</b> <b>Ratu Surga.</b>	Bunda Allah	2a
		Bunda Yesus	2b
		Ratu Surga	2c
<b>R2</b>	<b>Maria Bunda Allah,</b> <b>Maria Perawan Suci,</b> <b>Bunda Penolong Abadi,</b> <b>Maria tak Bercela,</b> <b>Maria Diangkat ke Surga,</b> <b>Bunda Maria yang Dikandung tanpa Noda.</b>	Bunda Allah	2a
		Perawan Suci	2d
		Penolong Abadi	2e
		Tak bercela	2f
		Diangkat ke surga	2g
Dikandung tanpa Noda	2f		
<b>R3</b>	<b>Maria Bunda Allah,</b> <b>Maria Diangkat ke Surga,</b> <b>Maria Dikandung tanpa Noda,</b> <b>Maria tak Bercela.</b>	Bunda Allah	2a
		Diangkat ke surga	2g
		Dikandung tanpa Noda	2f
		Tak bercela	2f
<b>R4</b>	<b>Maria Bunda Allah,</b> <b>Maria Ratu Surga,</b> <b>Mempelai Roh Kudus,</b> <b>Maria diangkat ke Surga.</b>	Bunda Allah	2a
		Ratu Surga	2c
		Mempelai Roh Kudus	2h
		Diangkat ke Surga	2g

<b>R5</b>	<b>Benteng gading, Bunda Allah, Bunda Penolong, Bunda Gereja.</b>	Benteng gading Bunda Allah Bunda Penolong Bunda Gereja	2i 2a 2e 2j
<b>R6</b>	<b>Maria Bunda Allah, Maria Ratu Surga, Maria Dei Genitrix, Dhamparing Kencana, Tabut Perjanjian, dan sebagainya.</b>	Bunda Allah Maria Ratu Surga <i>Maria Dei Genitrix</i> <i>Dhamparing Kencana</i> Tabut Perjanjian	2a 2c 2a 2l 2m
<b>R7</b>	<b>Ratu Surga, Bunda Allah, Bunda Termulia.</b>	Ratu Surga Bunda Allah Bunda Termulia	2c 2a 2n
<b>R8</b>	<b>Maria Bunda Gereja, Bunda Allah, Ratu Surgawi. Kemudian tabut perjanjian, bejana rohani, dan masih banyak lagi itu ada di litani.</b>	Bunda Gereja Bunda Allah Ratu Surgawi Tabut perjanjian Bejana rohani	2j 2a 2c 2m 2o
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>Litani dan Perayaan Liturgi</b>			
2a	Bunda Allah/ <i>Maria Dei Geneitrix</i>	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
2b	Tak Bercela/ Dikandung Tanpa Noda	2	R2, R3
2c	Diangkat ke Surga	3	R2, R3, R4
2d	Bunda Gereja	2	R5, R8
<b>Litani</b>			
2e	Bunda Yesus	1	R1
2f	Ratu Surga	5	R1, R4, R6, R7, R8
2g	Perawan Suci	1	R2
2h	Penolong Abadi	2	R2, R5
2i	Mempelai Roh Kudus	1	R4
2j	Benteng Gading	1	R5
2k	<i>Dhamparing Kencana</i> (Rumah Kencana)	1	R6
2l	Tabut Perjanjian	2	R6, R8
2m	Bunda Termulia	1	R7
2n	Bejana Rohani	1	R8

**Resume:**

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa gelar-gelar Maria sangat beraneka ragam. Gelar itu sesungguhnya dapat ditemukan dalam Litani Snta Perawan Maria dan juga tak segan Gereja juga memperingatinya secara rutin dalam tahun liturgi Gereja. Adapun gelar Maria Bunda Allah adalah gelar yang memiliki persentase terbesar (seluruh responden menyebutkan gelar ini). Hal ini menunjukkan bahwa 'Bunda Allah' sungguh-sungguh dipandang sebagai salah satu gelar yang unggul dan memang melekat dalam diri Maria, sebagai ibu Yesus, Allah Putera. Kemudian terdapat 5 (lima) responden yang menyatakan bahwa Ratu Surga juga merupakan gelar dari Maria. Selanjutnya, 3 (tiga) responden menyebutkan gelar Maria Diangkat ke Surga. Ada pula 2 (dua) responden yang menyatakan gelar Maria Penolong Abadi, 2 (dua) responden lain menyatakan gelar Maria Tak Bercela, 2 (responden) menyatakan gelar Maria Dikandung Tanpa Noda. Kemudian disusul oleh 2 (dua) responden yang menyatakan gelar Maria sebagai Bunda Gereja, dan juga 2 (dua) responden menyatakan Maria sebagai Tabut Perjanjian. Beragam gelar-gelar dari Maria juga dikemukakan oleh beberapa responden, diantaranya: Maria Perawan Suci (R2), Mempelai Roh Kudus (R4), Benteng Gading (R5), *Maria Dei Genetrix* dan Maria *Dhamparing Kencana* (R6), Bunda Termulia (R7), Bejana Rohani (R8). Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya gelar-gelar Maria di atas menunjukkan bahwa Maria memang adalah manusia pilihan Allah yang unggul dan patut dihormati.

**Tabel 3****Arti kata *Mater Dei***

<b>Pertanyaan 3: Apakah sejauh ini Anda mengetahui arti dari <i>Mater Dei</i>? jika iya, apa artinya menurut Anda?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Sejauh yang saya pahami, <b>Mater Dei</b> itu terdiri dari dua kata dari bahasa Latin, <i>Mater dan Dei</i> . <i>Mater</i> itu ibu, <i>Dei</i> itu Allah. Jadi, <b>Mater Dei</b> itu artinya <b>Bunda Allah</b> .	Bunda Allah (arti dan penjelasan)	3a
<b>R2</b>	<b>Mater Dei</b> itu artinya Maria <b>Bunda Allah</b> .	Bunda Allah (arti saja)	3b
<b>R3</b>	<b>Mater Dei</b> , <i>kan</i> bahasa latin ya. <b>Artinya, Bunda Allah</b> .	Bunda Allah (arti dan penjelasan)	3a
<b>R4</b>	<b>Iya</b> , saya tahu. <i>Mater Dei</i> itu <b>Bunda Allah</b> .	Bunda Allah (Ya dan arti)	3c
<b>R5</b>	<i>Mater Dei</i> itu kan <b>Bunda Allah</b> ya. <b>Mater</b> itu <b>Bunda</b> , <b>Dei</b> itu <b>Tuhan atau Allah</b> .	Bunda Allah (arti dan penjelasan)	3a
<b>R6</b>	Maria <b>Bunda Allah</b> .	Bunda Allah (arti saja)	3b



<b>R7</b>	<b>Bunda Allah.</b>	Bunda Allah (arti saja)	3b
<b>R8</b>	Mater Dei itu <b>Bunda Allah.</b>	Bunda Allah (arti saja)	3b
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
3a	Bunda Allah (arti dan penjelasan)	3	R1, R3, R5
3b	Bunda Allah (arti saja)	4	R2, R6, R7, R8
3c	Bunda Allah (Ya dan arti)	1	R4
<b>Resume:</b>			
<p>Dari pernyataan diatas, pada dasarnya seluruh responden menyatakan bahwa arti dari kata <i>Mater Dei</i> adalah Bunda Allah. Hanya saja dalam penyampaiannya, masing-masing responden memiliki cara yang berbeda-beda, sebagai berikut: menyebutkan arti kata <i>Mater Dei</i> dengan ditambah penjelasan singkat mengenai arti kata <i>Mater Dei</i> secara harafiah (R1, R3, R5), menyebutkan arti kata <i>Mater Dei</i> saja tanpa adanya penjelasan (R2, R6, R7, R8), dan ada yang dengan tegas mengatakan “Ya saya tahu” dan dibarengi dengan arti kata <i>Mater Dei</i> secara singkat (R4). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing responden sejatinya mengetahui arti <i>Mater Dei</i> itu sendiri dengan baik dan benar, hanya saja dengan tingkat pemahaman dan cara penyampaian yang berbeda.</p>			

Tabel 4

#### Hari Raya Maria Bunda Allah

<b>Pertanyaan 4: Kapan Hari Raya Maria Bunda Allah itu dirayakan?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Peringatannya itu tanggal <b>1 (satu) Januari</b> , pas dengan hari ulang tahun gereja kita.	1 Januari	4a
<b>R2</b>	Maria Bunda Allah itu dirayakan <b>1 (satu) Januari.</b>	1 Januari	4a
<b>R3</b>	Peringatannya tanggal <b>1 (satu) Januari.</b>	1 Januari	4a
<b>R4</b>	Dirayakannya itu pada tanggal <b>1 Januari.</b>	1 Januari	4a
<b>R5</b>	Kalau Maria Bunda Allah, itu hampir mendekati tanggal 1 Januari ya. Sekitar tanggal 31 Desember. Gereja Mater Dei disini sering merayakan tanggal 31 Desember, malam tahun baru intinya. Jadi saya bingung, apakah tanggal 31 Desember atau tanggal 1 Januari. Tapi disaat saya mendengar katekese pra misa saat perayaan itu, ternyata baru	1 Januari	4a

	paham kalau Maria Bunda Allah itu sebenarnya diperingati pada tanggal <b>1 Januari</b> . Jadi, jumbuh antara pas merayakan sama hari rayanya itu, umat pasti juga dibuat bingung.		
<b>R6</b>	Maria Bunda Allah itu dirayakan pada tanggal <b>1 (satu) Januari</b> .	1 Januari	4a
<b>R7</b>	Dirayakannya tanggal <b>1 (satu) Januari</b> .	1 Januari	4a
<b>R8</b>	Tepat pada tanggal <b>1 (satu) Januari</b> .	1 Januari	4a
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
4a	1 (satu) Januari	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b>			
<p>Dari pernyataan di atas, seluruh responden (delapan responden) menyatakan bahwa Hari Raya Maria Bunda Allah diperingati pada tanggal 1 (satu) Januari. Namun, ditemukan adanya kebingungan umat mengenai hal ini (R5), yakni perayaan Hari Raya Maria Bunda Allah yang seringkali dilaksanakan menjelang Hari Raya itu sendiri atau lebih tepatnya tidak dirayakan pada tanggal 1 Januari, namun pada tanggal 31 Desember. Akan tetapi pada akhirnya responden yang bersangkutan (R5) telah menyampaikan pemahamannya dengan benar berkat katekese yang disampaikan oleh Gereja, yakni bahwasannya Hari Raya Maria Bunda Allah diperingati pada tanggal 1 Januari. Berangkat dari peristiwa ini, maka dapat dikatakan bahwa katekese memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pemahaman umat terkait hal-hal yang berkenaan dengan misalnya Kitab Suci, tradisi Gereja Kaolik, liturgi, dan sebagainya.</p>			

Tabel 5

### Pandangan Umat tentang Ajaran Gereja Maria Bunda Allah

<b>Pertanyaan 5: Menurut Anda sebagai orang Katolik, apakah ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu harus diimani? Mengapa?</b>			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
<b>R1</b>	<b>Harus diimani</b> dan <b>harus dimengerti</b> . Karena Maria mempunyai peran yang besar dalam karya keselamatan, yang <b>menjawab pertamanya tawaran Allah dari sekian banyak manusia</b> , dan akhirnya terjadilah sejarah keselamatan dan keselamatan itu sendiri. Saya kagum, karena itu pada akhirnya mengubah dunia, dan akhirnya melahirkan Gereja. Jadi, kembali ke pertanyaan tadi	Harus diimani Harus dimengerti Kesanggupan Maria	5Aa 5Ab 5Ba

	mengapa Maria Bunda Allah harus diimani, ya karena perannya itu dalam karya keselamatan. <b>Lewat dia Yesus hadir</b> , dan lewat dia pula keselamatan terjadi.	Maria Melahirkan Yesus	5Bb
<b>R2</b>	<b>Iya.</b> Karena Maria sendiri sebagai perantara Allah, yang dalam arti bahwa Maria menjadi alat oleh Tuhan untuk <b>melahirkan Yesus Kristus</b> Sang Penyelamat. Mengimani istilah lainnya adalah menghormati bahwa Maria memang masuk dalam tata penyelamatan karya Allah. Maka dari itu Gereja juga mendogmakan hal ini, karena dogma ini sebagai bentuk penghormatan manusia kepada Yesus Kristus dan Maria sendiri. Kita tahu bahwa Yesus adalah Allah, maka Maria disebut sebagai Bunda Allah. <b>Gereja mendogmakan, dan kita sebagai warga Gereja harus mengimani itu.</b>	Diimani  Maria Melahirkan Yesus  Dogma Gereja	5Aa  5Bb  5Bc
<b>R3</b>	<b>Ya, harus.</b> <b>Karena tanpa Bunda Maria tidak akan lahir Yesus</b> , tidak akan lahir Penyelamat dunia yang kita anggap sebagai Tuhan kita ini. Dari Bunda Marialah, Tuhan mau berkarya pertama kalinya. Mewujudkan dirinya juga melalui rahim Bunda Maria. Tanpa Bunda Maria tidak akan ada keselamatan.	Diimani Melahirkan Yesus	5Aa 5Bb
<b>R4</b>	<b>Ya,</b> tetap saya mengimani Maria sebagai Bunda Allah. <b>Dia manusia yang digunakan sebagai tuntunan iman.</b>  <b>Di iman kita dan juga saya sendiri yakin bahwa Yesus adalah Allah. Ketika itu Allah, maka segalanya menjadi mungkin. Ketika dalam logika saya, saya butuh personal manusia yang sungguh-sungguh sebenarnya manusia, ya itulah Maria.</b> Lewat Marialah sebenarnya logika saya itu mengatakan bahwa, baik Tuhan, Tuhan Allah Bapa, Yesus itu supaya saya bisa mengaplikasikan dalam hidup saya harus melihat hal-hal yang dilakukan oleh Maria.	Diimani Maria sebagai Teladan  Maria melahirkan Yesus	5Aa 5Bd  5Bb
<b>R5</b>	Secara Katolik kita memahami bahwa Bunda Maria itu adalah Bunda Allah. Kita percaya berarti kita mengimani juga.		

	Mengimani bahwa Bunda Maria itu sebagai Bunda Allah. Jadi <b>mengimani Bunda Maria bukan seperti kita mengimani Tuhan</b> , tetapi bahwa kita mempercayai bahwa Bunda itu bisa menolong dan mendampingi kita. Iman yang saya pahami antara Bunda Maria dengan Yesus itu berbeda. Bunda Maria ini sebenarnya untuk menghubungkan supaya kita dekat dengan Tuhan. Bukan yang pada akhirnya menjadikan Bunda sebagai sentral. Jadi iman saya itu adalah Bunda Maria menolong agar saya sampai kepada Yesus. Jadi pada intinya <b>saya tetap mengimani</b> bahwa Maria adalah Bunda Allah yang harus kita hormati dan kita percayai.	Adanya perbedaan antara iman kepada Yesus dan Maria  Diimani	5Be  5Aa
<b>R6</b>	<b>Iya. Supaya orang-orang sungguh bisa menikmati spiritualitas Maria Bunda Allah</b> , karena memang spiritualitas Maria salah satunya adalah Maria Bunda Allah.	Diimani Maria sebagai teladan	5Aa 5Bd
<b>R7</b>	<b>Iya. Karena ia sudah menjadi pilihan untuk menjadi jalannya Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia</b> . SejarahNya Tuhan Yesus untuk menebus itu harus melalui Ibu Maria.	Diimani Maria melahirkan Yesus	5Aa 5Bb
<b>R8</b>	<b>Harus, pasti. Karena Maria adalah teladan yang sangat luar biasa</b> . Dia manusia seperti kita yang kemudian diperankan Allah, <b>rahimnya dipergunakan untuk melahirkan Yesus</b> . Bunda Maria dengan kerendahan hatinya, dengan memberikan dirinya itu sangat patut dicontoh. Ia selalu diam dalam perkara. Maka bagi saya ia sangat patut diimani.	Diimani Maria sebagai teladan  Maria melahirkan Yesus	5Aa 5Bd  5Bb

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
5Aa	Diimani	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
5Ab	Dimengerti	1	R1
<b>Resume:</b> Dari pernyataan di atas, seluruh responden menyatakan bahwa ajaran Gereja tentang Maria itu harus diimani. Selain itu, terdapat 1 (satu) responden yang			

menyatakan bahwa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah itu bukan hanya diimani, namun juga harus dimengerti (R1).

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
5Ba	Kesanggupan Maria	1	R1
5Bb	Maria melahirkan Yesus	6	R1, R2, R3, R4, R7, R8
5Bc	Dogma Gereja	1	R2
5Bd	Maria sebagai teladan	3	R4, R6, R8
5Be	Adanya perbedaan antara Iman kepada Yesus dan Maria	1	R5

**Resume:**  
 Berbicara mengenai alasan mengapa ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah harus diimani, para responden melihat hal ini dari beberapa sudut pandang. Pertama-tama karena melihat kesanggupan Maria (R1) untuk menjadi kenisah Yesus, Sang Allah Putera untuk menjelma menjadi manusia dan lahir ke dunia. Hal ini telah disampaikan pula oleh 6 (enam) responden. Kemudian, 3 (tiga) responden memandang Maria bukan hanya pribadi yang unggul namun juga hidupnya sungguh-sungguh patut diteladani. Selain itu, iman kepada Maria Bunda Allah ini mendapat penghormatan khusus oleh Gereja sehingga hal ini menjadi dogma yang sungguh harus diimani (R2). Adapun responden lima (R5) menyatakan bahwa ada perbedaan antara iman kepada Yesus dan iman kepada Maria, sehingga iman kepada Maria ini juga harus tetap terlaksana.

**Tabel 6**

**Pemahaman Umat tentang Maria Bunda Allah**

Pertanyaan 6: Bagaimana pemahaman Anda tentang Maria Bunda Allah?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
<b>R1</b>	Maria disebut Bunda Allah karena <b>ia melahirkan Allah</b> , dan ini <b>dogma Gereja</b> . Pada intinya bahwa dia <b>melahirkan Allah Putera</b> , maka disebut sebagai Bunda Allah.	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera Dogma Gereja	6a 6b
<b>R2</b>	Maria Bunda Allah saya pahami dengan cara berangkat dari peran Maria itu sendiri dalam tata keselamatan. <b>Maria mengandung dan melahirkan Sang Juruselamat yaitu Allah sendiri dalam rupa manusia Yesus Kristus</b> , karena kita tahu bahwa Yesus itu sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera	6a

	manusia.		
<b>R3</b>	Berangkat dari Trinitas yang kita imani, salah satunya ialah Allah Putera. <b>Allah Putera adalah Allah sendiri yang dihadirkan atau diwujudkan dalam, atau kita sering menyebutnya itu Sabda yang hidup melalui Maria.</b> Ketika Tuhan datang ke dunia itulah Allah Putera. Allah Putera bisa terwujud menjadi daging melalui rahim Maria. Maka dari itu Maria disebut sebagai Bunda Allah pada akhirnya.	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera	6a
<b>R4</b>	Kalau secara fisik, jelas <b>Yesus lahir dari rahim Maria.</b> Yang saya lebih jauh melihat kesana itu, bunda adalah pertama hubungan psikologis, lalu yang kedua bunda yang sebenarnya. Yang Tuhan mau katakan tentang kebundaan itu adanya hanya di Maria. <b>Terlebih ini juga soal relasi, bagaimana seseorang bisa mencintai Yesus kalau bukan ibu-Nya. Bagaimana dia melahirkan yang secara manusiawi itu tidak jelas, bagaimana dia mendampingi dalam hidup-Nya, bagaimana dia membesarkan, bagaimana pada saat-saat terakhir Dia meninggal masih bisa memangku. Bagaimana hubungan itu kalau tidak hubungan antara pribadi yang sangat spesial dan khusus. Saya meyakini bahwa Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia, dan relasi yang sedemikian tadi tidak ada yang bisa melebihi hubungan antara seorang anak dengan ibu.</b> Dan Maria lebih dari itu. Maka pastilah kalau pada akhirnya maria itu ibu yang totalitas dari pribadi Yesus yang adalah Allah. Sehingga kita mengimani Maria sebagai Bunda Allah.	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera  Relasi Yesus dengan Maria (ibu dan anak)	6a  6c
<b>R5</b>	Sebelumnya kita sudah memahami bahwa <b>ajaran Gereja mengakui dan ada iman bahwa Maria sebagai</b>	Dogma Gereja	6b

	<p><b>Bunda Tuhan.</b> Tetapi iman itu hanya bisa diwujudkan dengan apa yang kita peroleh. <b>Apa pun yang kita doakan melalui Bunda Maria untuk disampaikan kepada Tuhan, akhirnya kita percaya bahwa melalui dia seringkali itu bisa terwujud.</b></p> <p>Maka dari itu kita mempercayai bahwa <b>Maria dan Yesus itu secara realistis seperti antara ibu dan anak.</b> Maka, itu yang membuat iman saya mengatakan bahwa itulah Bunda Allah.</p>	<p>Maria sebagai perantara</p> <p>Relasi Yesus dengan Maria (ibu dan anak)</p>	<p>6d</p> <p>6c</p>
<b>R6</b>	<p>Maria mengandung Tuhan sendiri. Jadi yang dikandung Maria itu Allah sendiri. Bukan karena Marianya yang jadi Bunda Allah, tetapi Maria mengandung Tuhan sendiri yang namanya Yesus itu. <b>Jadi pemahaman saya tentang Maria Bunda Allah itu saya merasa bahwa Maria yang mengandung Allah sendiri, dia pasrah diri, merelakan diri untuk menjadi kenisahannya atau rahimnya sendiri ia serahkan untuk mau menerima Tuhan.</b> Jadi Maria adalah figur atau profil yang perlu diteladani oleh umat karena gelarnya sebagai Mater Dei itu, yakni ibunya Allah.</p>	<p>Maria melahirkan Yesus, Allah Putera</p>	<p>6a</p>
<b>R7</b>	<p>Ibu Maria adalah jalannya Tuhan Yesus untuk hadir di dunia. Karena <b>Yesus itu Allah yang memanusiawi melalui Bunda Maria dan dilahirkan dari rahimnya,</b> jadi Maria itu Bunda Allah.</p>	<p>Maria melahirkan Yesus, Allah Putera</p>	<p>6a</p>
<b>R8</b>	<p>Maria Bunda Allah itu bagi saya misteri. Intinya saya mengimani karena <b>Yesus sungguh Allah sungguh manusia, kemudian dikandung dan dilahirkan oleh Maria.</b> Allah yang pada akhirnya menjelma menjadi manusia melalui Maria dan dekat dengan manusia, menjadi Allah yang nyata dalam bentuk diri Yesus itu sendiri, maka</p>	<p>Maria melahirkan Yesus, Allah Putera</p>	<p>6a</p>

	dari itu Maria disebut Bunda Allah.		
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
6a	Maria melahirkan Yesus, Allah Putera	7	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8
6b	Dogma Gereja	2	R1, R5
6c	Relasi Yesus dengan Maria (ibu dan anak)	2	R4, R5
6d	Maria sebagai perantara	1	R5
<p><b>Resume:</b>          Dari pernyataan di atas, 7 (tujuh) responden mengatakan bahwa Maria Bunda Allah mereka pahami sebagai Maria yang mengandung dan atau melahirkan Yesus yang diyakini sebagai Allah sendiri yang kemudian memanusiawi melalui Maria. Disambung 2 (dua) responden yang lain menyatakan pula pemahaman mereka bahwa Maria Bunda Allah itu adalah sebuah relasi yang khusus antara Yesus dengan Maria, yakni relasi antara anak dan ibu. Sebenarnya hal ini ingin menegaskan lebih dalam tentang keibuan ilahi Maria itu sendiri. Kemudian, hal lain juga disampaikan oleh 2 (dua) responden lainnya, yakni Maria Bunda Allah adalah dogma Gereja yang memang harus diimani oleh seluruh umat Allah. Adapun responden lima (R5) memahami Maria Bunda Allah adalah kepengantaraan Maria itu sendiri sebagai manusia terpilih dalam tata keselamatan Allah.</p>			

Tabel 7

## Usaha-usaha Memahami Ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah

Pertanyaan 7: Melalui cara atau usaha apakah Anda dapat memahami ajaran tentang Maria Bunda Allah tersebut?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pertama, saya bersyukur <b>sekolah di kateketik</b> dan dosennya tidak tanggung-tanggung menjelaskan hal yang kaitannya dengan Maria Bunda Allah. Kemudian dari <b>baca-baca literatur</b> , kemudian dari <b>pengalaman iman</b> juga.	Pendidikan di kateketik	7a
		Membaca Literatur	7b
		Pengalaman iman	7c
R2	Kalau saya pribadi <b>membaca buku</b> tentang Maria Bunda Allah hanya sekilas saja. Namun selebihnya saya memahami dan mengenalnya melalui <b>doa</b> , dan juga dari <b>pengalaman iman</b> atau pribadi saya.	Membaca buku  Doa Pengalaman iman	7b  7d 7c



<b>R3</b>	Jelas banyak <b>referensi</b> atau <b>khotbah-khotbah Romo</b> , kemudian dari <b>Kitab Suci</b> sendiri, dan dari beberapa <b>buku yang pernah saya baca</b> dan juga ada beberapa <b>sharing iman</b> antara saya dengan Romo atau orang yang telah mempelajari dogma-dogma itu. Terlebih sekarang zaman digital, kita langsung ketik saja “Maria Bunda Allah” itu langsung muncul, banyak referensi tinggal kita baca di situ. Jadi saya juga <b>browsing-browsing</b> di situ.	Membaca referensi	7b
		Khotbah Romo	7e
<b>R4</b>	Saya lebih suka <b>membaca referensi</b> , lalu <b>merefleksikannya</b> , ketimbang doa.	Membaca Kitab suci	7b
		Membaca buku	7b
		<i>Sharing</i> iman	7f
		Internet	7b
		Referensi Refleksi	7g
<b>R5</b>	<b>Gereja</b> memberikan katekese tentang <b>Maria Bunda Allah</b> , pada akhirnya itu memberikan penguatan. Selain itu, untuk memahaminya juga <b>saya figurkan saja seperti di kehidupan nyata</b> . Kemudian dari <b>baca-baca referensi, internet</b> .	Katekese	7h
		Pengalaman hidup	7i
		Membaca Referensi	7b
		Internet	7b
<b>R6</b>	Kalau saya dulu sejak awal memang <b>mencari referensi</b> soal itu. Referensi yang mengatakan bahwa Maria Bunda Allah. Jadi saya mengambil dari Iman Katolik dan KGK kalau tidak keliru, kemudian saya diberikan kesempatan untuk <b>men-share-kan</b> hal terkait Maria Bunda Allah itu kepada beberapa kelompok	Membaca referensi	7b
		<i>Sharing</i> iman	7f
<b>R7</b>	Yang jelas pengetahuan tentang Maria <b>saya tahu dari Gereja</b> dan juga dari <b>pengalaman hidup</b> .	Gereja	7j
		Pengalaman hidup	7i
<b>R8</b>	<b>Melalui doa</b> dan <b>pengalaman iman</b> . Jadi saya setia dalam doa yang menyebut nama Maria.	Doa	7d
		Pengalaman iman	7c
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>Intern</b>			
7a	Pengalaman iman	3	R1, R2, R8

7b	Doa	2	R2, R8
7c	<i>Sharing</i> iman	2	R3, R6
7d	Refleksi	1	R4
<b>Ekstern</b>			
7e	Pendidikan di Kateketik	1	R1
7f	Membaca referensi (buku, Kitab Suci, literatur, internet)	6	R1, R2, R3, R4, R5, R6
7g	Khotbah Romo	1	R3
7h	Katekese	1	R5
7i	Pengalaman hidup	2	R5, R7
7j	Gereja	1	R7
<p><b>Resume:</b>          Usaha-usaha yang dilakukan oleh para responden ini bisa berasal dari diri sendiri (intern) dan juga berasal dari luar diri sendiri (ekstern). Keduanya saling menunjang dan berkaitan sehingga pada akhirnya umat merasa terbantu dalam usaha memahami ajaran Gereja tentang Maria Bunda Allah. Yang termasuk dalam usaha intern yakni pengalaman iman (R1, R2, R8), doa (R2, R8), <i>sharing</i> iman (R3, R6), refleksi (R4). Adapun yang termasuk dalam usaha ekstern: pendidikan formal, belajar mandiri, dan pelayanan Gereja. Pendidikan formal itu ialah pendidikan di Kateketik yang secara jelas disampaikan oleh R1. Belajar mandiri yang dimaksud ialah membaca referensi (R1, R2, R3, R4, R5, R6) dan pengalaman hidup (R5, R7). Dan pelayanan Gereja, yakni khotbah Romo (R3), Katekese (R5), dan peranan Gereja yang lain (R7).</p>			

Tabel 8

**Pengertian Devosi kepada Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 8: Menurut anda, apa pengertian dari devosi kepada Bunda Maria?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>

<b>R1</b>	Devosi adalah <b>penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria</b> . Menjadi istimewa karena Maria sebagai Bunda Allah itu sendiri. Sehingga saya mengatakan <b>penghormatan kepada Maria ini lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain</b> , karena peran, fungsi, utusan yang akhirnya Maria melahirkan Allah Putera secara manusiawi.	Penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria  Penghormatan yang lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain	8Aa  8Ab
<b>R2</b>	Devosi itu berkaitan dengan <b>doa yang khusus, menghormati Bunda Maria</b> .	Doa khusus  Menghormati Bunda Maria	8Ac  8Aa
<b>R3</b>	Devosi merupakan <b>doa yang mengkhhususkan diri</b> atau menghormati salah satu orang suci atau bagaimana sarana dengan devosi itu kita bisa sampai kepada Tuhan. Jadi devosi itu salah satu <b>sarana untuk kita sampai kepada Tuhan melalui salah satu yang kita imani</b> , dalam artian semua adalah sampainya melalui perantara Tuhan Yesus. Dan hal itu bisa sampai apabila kita juga mempunyai teladan orang-orang kudus dan orang-orang suci, dan <b>salah satunya adalah Bunda-Nya sendiri</b> . Jadi secara spesifiknya ya devosi itu <b>penghormatan khusus kepada Bunda Maria</b> bukan soal kita punya keinginan atau apa, tetapi bersama Bunda Maria kita bisa sampai kepada Yesus dan tujuan tetap kepada Yesus.	Doa khusus  Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria  Penghormatan khusus kepada Bunda Maria	8Ac  8Ba  8Aa
<b>R4</b>	Devosi itu <b>doa-doa yang rutin dan terus menerus yang ditujukan kepada Maria</b> . Tetapi jauh lebih dari itu, kalau menurut saya devosi itu bagaimana saya <b>mengupayakan spiritualitas Maria itu bisa saya dekati</b> .	Doa kepada Maria secara teratur  Meneladani Maria	8Ca  8Cb

<b>R5</b>	Devosi itu menurut <b>saya berdoa secara pribadi, secara khusus, dan fokus.</b>	Doa khusus	8Ac
	Devosi itu <b>penghormatan secara pribadi saya berhubungan dengan Bunda Maria</b> sebagai Bunda Allah untuk menyampaikan apa pun yang saya minta, apa pun keluhan saya, secara pribadi dan khusus.	Penghormatan kepada Bunda Maria	8Aa
<b>R6</b>	<b>Doa kepada Bunda Maria.</b> Bagaimana orang berdoa dan <b>mendekatkan diri secara khusus kepada Maria.</b>	Doa kepada Bunda Maria Meneladani Maria	8Aa 8Cb
	Dan devosi itu juga dapat kita artikan bagaimana orang <b>berdoa secara pribadi kepada Tuhan melalui Bunda Maria</b> , karena Maria dilihat sebagai ibu yang mengasihi anaknya dan mengasihi Tuhan.	Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria	8Ba
<b>R7</b>	Devosi itu berarti <b>berdoa secara khusus kita tujukan kepada Tuhan melalui Ibu Maria.</b> Menurut saya semua doa kita panjatan kepada Tuhan melalui pertolongan Ibu Maria. Karena Maria tadi adalah Bunda Allah, maka terdekatnya itu ya Allah sendiri.	Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria	8Ba
<b>R8</b>	Devosi itu <b>penghormatan yang khusus dan istimewa kepada Bunda Maria,</b> dengan cara kita <b>mencintainya</b> dan <b>datang terus menerus</b> untuk <b>memohon doa dan perantaraannya</b> agar apa yang kita impikan itu dapat terwujud.	Penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria	8Aa
		Mencintai Maria	8Cc
		Doa kepada Maria secara teratur	8Ca
		Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria	8Ba

<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>Apa itu Devosi kepada Maria</b>			
8Aa	Penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria	6	R1, R2, R3, R5, R6, R8
8Ab	Penghormatan yang lebih dibandingkan	1	R1

	kepada santo-santa yang lain		
8Ac	Doa khusus	3	R2, R3, R5
<b>Tujuan Devosi kepada Maria</b>			
8Ba	Sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria	4	R3, R6, R7, R8
<b>Bagaimana Pelaksanaan Devosi kepada Maria</b>			
8Ca	Doa kepada Maria secara teratur	2	R4, R8
8Cb	Meneladani Maria	2	R4, R6
8Cc	Mencintai Maria	1	R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan data di atas, jawaban para responden mengenai pengertian devosi kepada Maria dapat dikelompokkan berdasarkan tiga aspek, yakni yang pertama, apa arti devosi kepada Maria itu sendiri, yang meliputi penghormatan khusus dan istimewa kepada Maria (R1, R2, R3, R5, R6, R8), penghormatan yang lebih dibandingkan kepada santo-santa yang lain (R1), dan doa khusus yang tentunya ditujukan kepada Maria (R2, R3, R5). Kemudian yang kedua, tujuan dari pelaksanaan devosi kepada Maria, yakni sarana sampai kepada Tuhan melalui Maria (R3, R6, R7, R8). Dan yang ketiga ialah bagaimana pengupayaan dari devosi kepada Maria, meliputi doa kepada Maria secara teratur (R4 dan R8), meneladani Maria (R4 dan R6), mencintai Maria (R8).			

Tabel 9

### Bentuk-bentuk Devosi kepada Bunda Maria

<b>Pertanyaan 9: Apa saja bentuk-bentuk devosi kepada Bunda Maria yang anda ketahui?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Doa Malaikat Tuhan, Novena Tiga Salam Maria,  Litani, pada bulan Maria yaitu pada bulan Mei dan Oktober itu ada <b>doa Rosario,</b> lalu <b>ziarah.</b></b>	Doa Malaikat Tuhan	9a
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Litani	9c
		Doa Rosario	9d
		Ziarah	9e
<b>R2</b>	<b>Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria,  Doa Salam Maria, Ziarah.</b>	Doa Rosario	9d
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Doa Salam Maria	9f
		Ziarah	9e

<b>R3</b>	Devosi yang banyak dilakukan orang ya <b>Rosario</b> . Rosario pun banyak macamnya, salah satunya saja ada doa Rosario Tujuh kedukaan Bunda Maria. Kemudian devosi selanjutnya, <b>berziarah</b> ke Gua Maria. Terus, <b>Novena Tiga Salam Maria</b> .	Doa Rosario	9d
		Ziarah	9e
		Novena Tiga Salam Maria	9b
<b>R4</b>	<b>Novena Tiga Salam Maria</b> ,  <b>Ziarah</b> ke sendang, kemudian <b>Doa Rosario</b> .	Novena Tiga Salam Maria	9b
		Ziarah	9e
		Doa Rosario	9d
<b>R5</b>	<b>Doa Rosario</b> , <b>ziarah</b> di gua-gua Maria, <b>Doa Novena Tiga Salam Maria</b> ,  <b>Litani</b> .	Doa Rosario	9d
		Ziarah	9d
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Litani	9c
<b>R6</b>	<b>Doa Rosario</b> , <b>tiga kali Salam Maria</b> , <b>Angelus</b> , <b>Novena Tiga Salam Maria</b> ,  <b>Ziarah</b> .	Doa Rosario	9d
		Tiga kali Salam Maria	9f
		Angelus	9a
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Ziarah	9e
<b>R7</b>	<b>Litani</b> , <b>Doa Rosario</b> , <b>Novena Tiga Salam Maria</b> ,  <b>Ziarah</b> .	Litani	9c
		Doa Rosario	9d
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Ziarah	9e
<b>R8</b>	<b>Ziarah</b> , <b>Doa Rosario</b> , <b>Novena Tiga Salam Maria</b> ,  <b>Doa Malaikat Tuhan</b> , <b>Tiga kali Salam Maria</b> , <b>Ratu Surga</b> , <b>Jiwa Maria</b> , <b>Litani Maria</b> .	Ziarah	9e
		Doa Rosario	9d
		Novena Tiga Salam Maria	9b
		Doa Malaikat Tuhan	9a
		Tiga kali Salam Maria	9f
		Ratu Surga	9g
		Jiwa Maria	9h
		Litani Maria	9c

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>Doa</b>			
9a	Doa Malaikat Tuhan	3	R1, R6, R8
9b	Novena Tiga Salam Maria	8	R1, R2, R3, R4,

			R5, R6, R7, R8
9c	Litani Maria	4	R1, R5, R7, R8
9d	Doa Rosario	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
9e	Doa Salam Maria	3	R2, R6, R8
9f	Ratu Surga	1	R8
9g	Jiwa Maria	1	R8
<b>Ziarah</b>			
9h	Ziarah	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b>			
<p>Data di atas menunjukkan bahwa ada begitu banyak bentuk devosi kepada Bunda Maria. Namun, perlu diketahui, dari empat jenis bentuk penghormatan (doa, perayaan Maria, patung Maria, ziarah), hanya dua yang mereka ketahui, yakni doa dan ziarah. Adapun yang termasuk dalam bentuk devosi doa kepada Bunda Maria ialah Doa Malaikat Tuhan (R1, R6, R8), Novena Tiga Salam Maria (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8), Litani Maria (R1, R5, R7, R8), Doa Rosario (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8), Doa Salam maria (R2, R6, R8), Ratu Surga (R8), dan Jiwa Maria (R8). Sedangkan, bentuk devosi yang lain ialah ziarah (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8).</p>			

Tabel 10

## Devosi yang Sering Dilaksanakan

<b>Pertanyaan 10: Dari beberapa bentuk devosi tersebut, devosi apa saja yang biasanya Anda laksanakan?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Yang paling sering saya lakukan adalah <b>doa Angelus</b> dan <b>doa Rosario</b> .	Doa Angelus Doa Rosario	10a 10b
<b>R2</b>	Yang paling sering saya lakukan ya <b>doa Rosario</b> .	Doa Rosario	10b
<b>R3</b>	Yang sering ya <b>Rosario</b> , tapi ya jujur saja saya doa Rosario pas bulan Mei dan Oktober. Tetapi kalau <b>ziarah</b> ke Gua, itu saya pasti lakukan tiap hari.	Doa Rosario Ziarah	10b 10c
<b>R4</b>	Yang paling sering itu <b>doa Rosario</b> .	Doa Rosario	10b
<b>R5</b>	Yang biasanya saya lakukan, ya <b>doa Rosario</b> Dan <b>Novena Tiga Salam Maria</b> .	Doa Rosario Novena Tiga Salam Maria	10b 10d

<b>R6</b>	Yang banyak saya lakukan ya <b>doa Angelus</b> dan doa-doa dalam perjalanan yakni <b>doa salam maria</b> .	Doa Angelus Doa Salam Maria	10a 10e
<b>R7</b>	Kalau saya <b>doa Rosario</b> dan itu setiap hari saya doakan.	Doa Rosario	10b
<b>R8</b>	Yang biasanya saya lakukan ada <b>Angelus, Ratu Surga, Jiwa Maria, Tiga kali Salam Maria, Rosario, ziarah</b> .	Doa Angelus Ratu Surga Jiwa Maria Tiga kali Salam Maria Doa Rosario Ziarah	10a 10f 10g 10e 10b 10c
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>Doa</b>			
10a	Doa Angelus (Doa Malaikat Tuhan)	3	R1, R6, R8
10b	Doa Rosario	6	R1, R2, R3, R4, R5, R7
10c	Novena Tiga Salam Maria	1	R5
10d	Doa Salam Maria	2	R6, R8
10e	Ratu Surga	1	R8
10f	Jiwa Maria	1	R8
<b>Ziarah</b>			
10g	Ziarah	2	R3, R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan data di atas, devosi yang sering dilaksanakan oleh para responden pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan bentuk-bentuk devosi yang mereka ketahui. Itu artinya ada suatu kemungkinan bahwa apa yang mereka ketahui itulah yang sebenarnya sering mereka lakukan. Apabila melihat data sebelumnya (tabel 4.10), dapat diketahui bahwa dari delapan bentuk-bentuk devosi kepada Maria yang disebutkan oleh para responden, tujuh diantaranya ialah bentuk devosi yang sebenarnya sering dilakukan oleh beberapa responden, yakni Doa Angelus (R1, R6, R8), Doa Rosario (R1, R2, R3, R5, R7), Novena Tiga Salam Maria (R5), Doa Salam Maria (R6, R8), Ratu Surga (R8), Jiwa Maria (R8). dan Ziarah (R3, R8).			

Tabel 11

**Penghormatan Khusus kepada Maria Bunda Allah**

**Pertanyaan 11: Apakah ada penghormatan khusus yang Anda lakukan**



<b>bagi Maria Bunda Allah?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Ya, ada</b> , khusus. <b>Rosario</b> itu bagi saya khusus, dan saya <b>menempatkan patung Maria Bunda Allah di ruang kamar</b> , yang Bunda Maria membawa bayi Yesus itu. Patung itu kan sebagai deskripsinya. Dan sebaiknya orang Katolik juga harus punya.	Ada, Rosario  Menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar	11Aa  11Ba
<b>R2</b>	<b>Tidak ada</b> . Jadi saya berdoa atau devosi, <i>ya</i> saya tujukan secara khusus kepada Maria secara utuh, tanpa mengkhususkan gelarnya sebagai Bunda Allah, begitu.	Tidak ada	11Ab
<b>R3</b>	<b>Iya, ada</b> . kebetulan kan <b>di Cornelius Gua Marianya itu ada patung Maria Bunda Allah, dan saya setiap hari pasti ziarah kesitu</b> . Situasi saya setiap harinya pasti berbeda. Ketika saya bawa semuanya di Gua Maria di Cornelius itu, kadang saya tidak berdoa, hanya sebatas melaporkan bagaimana aktivitas saya selama di sekolah.	Ada, Ziarah ke gua Maria Bunda Allah	11Aa 11Bb
<b>R4</b>	<b>Tidak ada</b> , jadi maksud saya dengan Maria sebagai apa, saya tidak peduli. Itu hanya sebutan-sebutan duniawi sebetulnya. Saya lebih mementingkan bagaimana spiritualitasnya Maria itu. Sebutan-sebutan Maria itu memang pantas, tetapi hal itu justru membatasi gerak spiritualitas saya untuk mencoba menggali terus tentang Maria.	Tidak ada	11Ab
<b>R5</b>	<b>Tidak ada</b> . Devosi yang saya lakukan tidak berpusat pada Maria sebagai Ratu Surga atau Maria Bunda Allah, tidak seperti itu. Saya menganggap bahwa saya mengimani Bunda Allah. Kalau ini Bunda, berarti saya mengimani bahwa apa pun yang disampaikan kepada ibunya, pasti akan disampaikan kepada anaknya, yakni Yesus itu sendiri.	Tidak ada	11Ab
<b>R6</b>	Sejauh ini <b>belum ada</b> . Saya pun punya patung Maria yang keluarga kudus, bukan Maria Bunda Allah. Ini menurut saya perlu disosialisasikan, apalagi bagi umat paroki Mater Dei.	Belum ada	11Ac

<b>R7</b>	<b>Tidak ada</b> penghormatan khusus kalau saya pribadi. Jadi selama ini saya berdoa ya intinya kepada Maria begitu. Tanpa mengkhususkan bahwa doa itu saya tujukan kepada Maria sebagai Bunda Allah.	Tidak ada	11Ab
<b>R8</b>	<b>Tidak ada</b> , menurut saya menghormati itu tidak harus dalam sesuatu yang khusus. Saya dengan menyertakan Maria, doa kepada Maria di setiap saat itu merupakan penghormatan yang luar biasa bagi saya. Jadi saya tidak memandang gelar Maria itu, karena ketika saya menyebut Maria, bagi saya gelar Maria apa pun itu sudah masuk di dalam diri Maria itu sendiri.	Tidak ada	11Ab

#### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
11Aa	Ada	2	R1, R3
11Ab	Tidak ada	5	R2, R4, R5, R7, R8
11Ac	Belum ada	1	R6

#### Resume:

Berbicara mengenai apakah ada penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah, lima dari delapan responden (R2, R4, R5, R7, dan R8) mengatakan tidak ada. Namun, penghormatan kepada Maria pada dasarnya tetap dilaksanakan, hanya saja penghormatan yang dilakukan oleh kelima responden tersebut tidak mengkhususkan kepada salah satu gelar Maria, yakni Maria Bunda Allah. Adapun dua responden (R1 dan R3) mengatakan ada penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah. Kemudian satu responden (R6) mengatakan belum ada dan hal ini perlu disosialisasikan, terlebih bagi umat Paroki Mater Dei. Dengan demikian responden enam (R6) pada dasarnya menyatakan bahwa penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah ini dirasa perlu untuk digalakkan sebagai bentuk penghormatan khusus kepada Maria, khususnya bagi umat yang berlindung dibawah naungan Maria Bunda Allah.

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
11Ba	Menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar	1	R1
11Bb	Ziarah ke gua Maria Bunda Allah	1	R3

#### Resume:

Kedua pernyataan di atas ialah bentuk-bentuk penghormatan khusus kepada Maria Bunda Allah oleh dua responden. Responden satu dan tiga (R1 dan R3) dengan tegas mengatakan bahwa ada penghormatan khusus bagi Maria Bunda Allah. Responden satu (R1) mengatakan bahwa penghormatan khusus yang dilakukan ialah menempatkan patung Maria Bunda Allah di kamar. Sedangkan penghormatan khusus yang dilakukan oleh responden tiga (R3) yakni ziarah ke

gua Maria Bunda Allah secara rutin. Walaupun penghormatan khusus ini hanya dilakukan oleh dua responden saja, namun tidak menutup kemungkinan bahwa enam responden yang lain juga melaksanakan penghormatan kepada Maria, hanya saja tidak mengkhususkan diri kepada salah satu spiritual Maria, yakni Maria Bunda Allah.

Tabel 12

## Buah-buah Iman atas Devosi kepada Maria

<b>Pertanyaan 12: Buah-buah iman apa yang Anda peroleh dalam hidup keseharian Anda atas pelaksanaan devosi kepada Maria tersebut?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Yang jelas saya <b>dikuatkan, disegarkan,</b> dan dalam segala situasi yang mungkin berat itu saya <b>mendapat inspirasi dan kekuatan, bahkan diberi jalan keluar.</b>	Kekuatan	12a
		Solusi	12b
<b>R2</b>	Hal yang saya rasakan itu ada <b>ketenangan, kemudian rasa nyaman dan waktu berdoa itu rasanya jadi ayem.</b> Selain itu, rasanya dalam <b>peristiwa apa pun itu jadi lancar walaupun kadang saya sendiri tidak menyadarinya. Jadi apa yang diharapkan atau didoakan itu ternyata dilancarkan dan dimudahkan saja begitu rasanya.</b>	Kedamaian	12c
		Kelancaran	12d
<b>R3</b>	Maria memberikan teladan <b>kerendahanhati, kesabaran, ketaatan, tidak mudah mengeluh, tidak mudah sakit hati, dan percaya.</b>	Kerendahanhati Kesabaran Ketaatan Kekuatan Iman	12e 12f 12g 12a 12h
<b>R4</b>	Daya dorong, <b>motivasi hidup, motivasi spiritual, motivasi kerja,</b> kuncinya itu. Saya itu ingin <b>tidak mengeluh dalam menjalani hidup ini.</b> Saya yakin Maria juga seperti itu. Dan itu yang terus saya dekati. Keluasaan hati Maria, <b>apa yang terjadi terjadilah,</b> dia kan	Motivasi diri	12i
		Kekuatan	12a
		Pasrah diri	12j

	mengatakan seperti itu. Saya mencoba mengupayakan seperti itu apa yang terjadi dalam hidup saya ya terjadilah.		
<b>R5</b>	Saya menjadi lebih bisa <b>berpikir bijaksana, berbagi, berbuat kasih kepada orang, tidak membeda-bedakan orang, tidak individualis, tidak mengutamakan ego kita.</b>	Berpikir bijaksana Kasih	12k 12l
<b>R6</b>	Kita tarik dari kehidupan sehari-hari. Dari keluarga, ya orang mengatakan keluarga saya <b>harmonis</b> . Lalu <b>dalam konteks masyarakat, bisa dilihat dari bagaimana saya berteman, bagaimana saat bermasyarakat. Kalau ke pekerjaan, saya bisa membawakan diri sebagai orang katolik yang ada di Mater Dei.</b> Saya merasa <b>dihargai</b> , dan saya <b>bangga menjadi umat Mater Dei dan memiliki gereja Mater Dei</b> . Saya juga merasa <b>bangga bisa hadir di tengah-tengah masyarakat kantor</b> . Saya tidak merasa asing sebagai orang katolik yang satu-satunya disitu. Saya kira itu semua dampak dari iman kepada Tuhan melalui Maria.	Keharmonisan Kesaksian hidup  Dihargai Kebanggaan menjadi Katolik	12m 12n  12o 12p
<b>R7</b>	Saya merasa <b>damai, tenang, ada masalah apa pun pasti teratasi dan ada solusi, dan terlindungi betul.</b> Selain itu melalui devosi yang saya lakukan ini saya juga dapat meneladani sikap Ibu Maria, yaitu <b>menyimpan semuanya di dalam hati</b> , dan itu sungguh membawa kedamaian bagi hidup saya.	Kedamaian Solusi  Penyertaan  Keheningan	12c 12b  12q  12r

<b>R8</b>	Hidup ini rasanya <b>tenang, bersyukur,</b> selalu merasa <b>ada jalan keluar di setiap permasalahan hidup, ketekunan, salib hidup yang saya rasakan itu rasanya enteng</b> dan seakan <b>semuanya itu lancar-lancar saja</b> dan baik-baik saja.	Kedamaian	12c
		Syukur	12s
		Solusi	12b
		Ketekunan	12t
		Kekuatan	12a
		Kelancaran	12d
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>Terarah ke dalam</b>			
12a	Kekuatan	3	R1, R4, R8
12b	Kedamaian	3	R2, R7, R8
12c	Solusi	3	R1, R7, R8
12d	Kelancaran	2	R2, R8
12e	Kerendahanhati	1	R3
12f	Kesabaran	1	R3
12g	Ketaatan	1	R3
12h	Iman	1	R3
12i	Motivasi diri	1	R4
12j	Pasrah diri	1	R4
12k	Penyertaan	1	R7
12l	Keheningan	1	R7
12m	Syukur	1	R8
12n	Ketekunan	1	R8
12o	Berpikir bijaksana	1	R5
<b>Terarah ke luar</b>			
12p	Kasih	1	R5
12q	Keharmonisan	1	R6
12r	Kesaksian hidup	1	R6
12s	Dihargai	1	R6
12t	Kebanggaan menjadi Katolik	1	R6
<b>Resume:</b>			
Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa buah-buah iman atas pelaksanaan devosi kepada Maria Bunda Allah itu bukan hanya dirasakan bagi diri sendiri (intern), tetapi juga dirasakan bagi dan dalam kehidupan bersama orang lain (ekstern). Buah-buah iman yang terarah bagi diri sendiri (intern), antara lain kekuatan (R1, R4, R8), kedamaian (R2, R7, R8), solusi (R1, R7, R8), kelancaran (R2 dan R8), kerendahanhati (R3), kesabaran (R3), ketaatan (R3), iman (R3), motivasi diri (R4), pasrah diri (R4), berpikir bijaksana (R5),			

penyertaan (R7), keheningan (R7), syukur (R8), dan ketekunan (R8). Berikutnya, yang kedua ialah buah-buah iman yang terarah bagi orang lain yang dalam arti buah-buah iman ini sungguh dirasakan bagi dan dalam kehidupan bersama keluarga maupun masyarakat luar, diantaranya ialah kasih (R5), keharmonisan (R6), kesaksian hidup (R6), dihargai (R6), dan adanya kebanggaan menjadi Katolik (R6).



(Foto 1: wawancara bersama Bpk. Thomas V. Suprijanto)



(Foto 2: wawancara bersama Sdr. Antonius Ardy Krisnata)



(Foto 3: wawancara bersama Bpk. Andreas Prihantono)



(Foto 4: wawancara bersama Bpk. Ferdinandus Suwandi)





(Foto 5: wawancara bersama Bpk. Antonius Heri Susanto)



(Foto 6: wawancara bersama Bpk. Yoakim Nurhadi Pujoko)



(Foto 7: wawancara bersama Ibu Primitiva Tri Wahyuni)



(Foto 8: wawancara bersama Ibu Fransisca Zuther Sustriana)